

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI KELAS VIII
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN PENDIDIKAN 2007/2008**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:
KAMILUDIN
NIM. 05420016

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamiludin

NIM : 05420016

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli bukan karya orang lain yang pernah yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan bukan plagiasi dari orang lain kecuali keterangan dengan menyatakan sumber aslinya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2008

Yang menyatakan



Kamiludin
NIM. 05420016



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp. :

Kepada
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

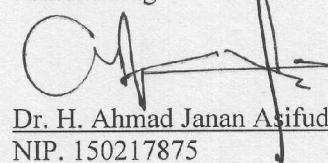
Nama	:	Kamiludin
NIM	:	05420016
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Arab
Judul	:	PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI KELAS VIII MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN PENDIDIKAN 2007/2008

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 5 September 2008

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A.
NIP. 150217875



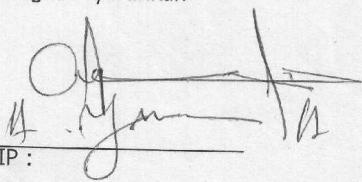
PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Kamilina
NIM : 05420016
Semester : VII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Problematika Pembelajaran Muhadatsah di Kelas VII Madrasah Miallunin Muhi YK.
Tahun Pendidikan 2007/2008

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	<u>BBB II</u>	<u>74</u>	<u>Sudah Balas sama teman yg yang Balas belum</u>

Yogyakarta, 24 - 07 - 08
Yang menyerahkan


NIP : 14.11.11



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : *Kamiludin*
NIM : *05420016*
Semester : *PA*
Jurusan/Program Studi : *Problematika Pembelajaran Muhadalah*
Judul skripsi/Tugas Akhir : *di bawah VIII. Madrasah Muallimin Muh. Yh.
Pada Pendidikan 2007-2008*

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	<i>Bob W</i>	<i>117</i>	<i>berupaya poin no. 2 navap diperbaiki ditambah faktor psikologis sbg problema pembelajaran muhadalah .</i>
			<i>Faktor psikologis juga perlu diimperbaiki dln pembahasan data .</i>

Yogyakarta, *24 Sept 2008*
Yang menyerahkan

NURHADI, MA
NIP :



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Kami Indin
NIM : 0542 006
Semester : VII
Jurusan/Program Studi : PB A
Judul skripsi/Tugas Akhir : *Problematika Pembelajaran Muhadatsah di kelas VIII... Masalah... Kualitas... Kek. Yk Tahun
Penelitian 2007-2008*

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	BAB I	4	<i>Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan</i>
2	BAB III	74	<i>Judul bab tidak sama dg judul skripsi.</i>
3	BAB IV	117	<i>Supaya dicantumkan data hasil penelitian.</i>

Yogyakarta, 24-07-08
Yang menyerahkan

MAKSUDIN, M.Aq
NIP:



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/81/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Problematika Pembelajaran *Muhadatsah* di Kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pendidikan 2007/2008

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kamiludin

NIM : 05420016

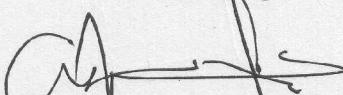
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 24 September 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

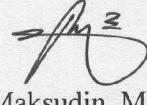
Ketua Sidang


Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A.
NIP. 150217875

Pengaji I


Nurhadi, S.Ag., M.A.
NIP. 150282014

Pengaji II


Drs. Maksudin, M.Ag.
NIP. 150247345

Yogyakarta, 17 OCT 2008
UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

ي رفع الله ال ذين آمن وَا مِنْكُمْ وَالذِينَ أَوْتَهُ وَالْعِلْمُ

درجات (11: المجادلة)

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat".

(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

5- الإِنْسَانُ مَعَ الْعَسْدِ رَيْسًا ، إِنْ مَعَ الْعَسْدِ رَيْسُ رَا

6)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al-Insyiroh : 5-6)

PERSEMBAHAN

Aku Persembahkan karya ini untuk:
Almamaterku tercinta Fakultas Tabiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

KAMILUDIN. Problematika Pembelajaran *Muhadatsah* di Kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pendidikan 2007-2008. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah adalah salah satu madrasah yang mewajibkan para siswanya tinggal di asrama. Dengan adanya asrama, seharusnya para siswa dapat berlatih atau sudah terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab. Namun pada kenyataannya sebagian besar mereka masih menggunakan bahasa daerah dan Indonesia sebagai alat komunikasi antar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran *muhadatsah* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan problem-problem yang dihadapi dalam pembelajaran *muhadatsah* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner (angket). Analisis data dilakukan dengan metode induktif dan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan kurikulum KTSP. Sedangkan materi pelajaran diambil dari buku *duruusu al-lughoh al-'arobiyah* dari gontor dan *al-'arobiyah li al-naasyiin*. Tujuan pembelajarannya merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional, juga mewujudkan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode *driil*, ceramah, diskusi, tanya jawab, *game*, *rool play*, menulis, praktik, membaca, *imla'*, dan *listening* dengan CD. Diakhir pembelajaran selalu diadakan evaluasi, baik harian, tugas, mid semester maupun semesteran. (2) Problematika yang terjadi di Mu'allimin terdiri dari beberapa faktor antara lain dari faktor siswa yaitu latar belakang pendidikan, motivasi, perasaan siswa ketika mengikuti pelajaran, kesulitan ber-*muhadatsah* dan kurangnya *mufrodat*, perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya adalah faktor guru antara lain, faktor pendidik, kemampuan guru menggunakan bahasa Arab, kejelasan penyampaian pembelajaran, persiapan guru sebelum pembelajaran. Disamping itu, ada faktor materi, faktor waktu, faktor fasilitas, dan faktor sosial atau lingkungan. Antara lain lingkungan asrama, sekolah, kelompok bermain, dan lingkungan masyarakat. Faktor yang terakhir adalah faktor psikologis siswa. (3) Upaya-upaya untuk mengatasi problem tersebut, dilakukan oleh beberapa pihak yaitu siswa, guru dan pihak madrasah.

تجرييد

كامل الدين. مشكلات تعليم المحادثة في الصف الثامن بمدرسة المعلمين الحمدية يوكياكرتا سنة دراسية 2007-2008. مدرسة المعلمين الحمدية هي مدرسة من مدارس توجب على طلابها السكن في المسكن. من الجدير بوجود المسكن أن يتمنوا أو يتحدثوا باللغة العربية يوميا. بل الواقع أن أكثرهم يتحدثون باللغة الدائرية أو الإندونيسية وسيلة لإعلامات فيما بينهم.

يقصد هذا البحث تصوير وتحليل تعليم المحادثة بمدرسة المعلمين الحمدية يوكياكرتا والمشكلات التي تقابل عند تعليم المحادثة فيها.

هذا البحث بحث كيفي وتكون مدرسة المعلمين موضوعا له. وجمع المصادر فيه باللاحظة والمقابلة والتوثيق والاستفتاء. يكون تحليل المصادر بالمنهج الاستقرائي وفهم المصادر المجموعة، ثم استبطن منه. والتقرير على صحة المصادر يكون بتقسيم المصادر.

أشارت حاصلة البحث إلى : 1). استخدام منهاج الدراسة لطبقة وحدة التربية (KTSP) في تعليم المحادثة بمدرسة المعلمين الحمدية يوكياكرتا. وتؤخذ مواد الدراسة من كتابين "دروس اللغة العربية" الصادر من معهد غونطور و "العربية للناشئين". وغرض تعليمه لتحقيق قصد التربية الوطنية وقصد التربية الحمدية. يحتوى التعليم على أمل وتطبيق التعليم. والمنهج الذى قام به الأستاذ هو المنهج التدريسي والخطابة والمناقشة والتساؤل واللعب والنظام اللعبي والكتابة والتطبيق والقراءة والإملاء والاستماع بالشريطة. ويقوم الأستاذ أيضا في كل انتهاء الدراسة بالتقدير من الامتحان اليومي واللازم المنزلي والامتحان في ربع السنة ونصفها. 2). تتكون مشكلات تعليم المحادثة فيها من العوامل، الأول الطلاب بأنواع خلفية دراستهم وتشجيعهم وشعورهم خلال التعليم وصعوبة المحادثة ونقص المفردات وهمتهم عند التعليم. الثاني الأستاذ من حيث استطاعتهم في التحدث باللغة العربية وبيان إلقاء المادة واستعدادهم قبل التعليم. والعامل الآخر هو المواد والوقت والوسائل والاجتماع أو البيئة. منها بيئة المسكن والمدرسة والتجمع اللعبي والمجتمع. والآخر فيسيكلولوجية 3). والسعى للخرج تلك المشكلات، فعلها الطلاب والأستاذ و المدرسة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، الَّذِي
أَلَمَّيْ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ؛

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Problematika Pembelajaran *Muahadatsah* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A., selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak membantu dan membimbing penyusun dalam penyusunan skripsi.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Direktur dan jajaran pimpinan beserta para guru dan musyrif Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah MTs Muh. Kasihan beserta guru dan karyawan.
7. Ibu tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan penyusun ini, istriku tercinta yang selalu setia mendorong dan mendoakan penyusun agar segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan anakku Adzka semoga engkau menjadi anak yang sholeh berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penyusun doakan semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Tak ada gading yang tak retak, begitu juga karya ini yang jauh dari sempurna. Oleh karena itu penyusun mohon maaf jika ada kesalahan ataupun kekeliruan. Kritik dan saran selalu penyusun nantikan demi kesempurnaan karya ini.

Yogyakarta, 28 Agustus 2008

Kamiludin
NIM. 05420016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAM PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. .Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teoritis.....	8
F. Metodologi penelitian	30
G. Sistematika Penulisan	36
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMIN	
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	38
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	39
C. Tujuan, Visi dan Misi	43
D. Struktur Organisasi dan Tata Kerja	45
E. Keadaan Guru, Siswa Dan Karyawan	56
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	64

G. Sisem Pembelajaran di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	68
BAB III : PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	74
B. Problematika Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> di Kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	88
C. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi Problem Pembelajaran <i>Muhadatsah</i> di Kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	112
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran-saran	117
C. Penutup	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2007-2008	57
Tabel 2	: Data Siswa Tahun Pendidikan 2007-2008	61
Tabel 3	: Daftar Pegawai Non-Edukatif Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pendidikan 2007-2008	62
Tabel 4	: Keadaan Fasilitas Bangunan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pendidikan 2007-2008	64
Tabel 5	: Keadaan Fasilitas Bangunan Fasilitas Sekolah/Perkantoran Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pendidikan 2007-2008	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa tidak akan pernah bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Untuk saling berinteraksi dan memahami maksud antara satu dengan yang lainnya memerlukan alat ataupun media, yaitu bahasa itu sendiri. Semua suku bangsa dan lapisan masyarakat mulai dari yang terbesar sampai yang terkecil masing-masing mempunyai bahasa daerah dengan karakter dan keunikan yang berbeda. Dengan bahasa inilah mereka semuannya mampu menuangkan gagasan, ide dan pemikiran demi majunya peradaban manusia dan kesejahteraan bersama. Memang tidak bisa dipungkiri bahasa adalah alat komunikasi.

Bahasa Arab selain menjadi alat komunikasi, memiliki fungsi dan kepentingan lain yang sangat istimewa bagi umat Islam. Ia masih dan selalu menjadi alat utama dalam proses memahami isi ajaran Islam dari sumber aslinya, seperti al-Qur'an, al-Hadits dan warisan ilmu agama dan budaya peninggalan ratusana bahkan ribuan ulama dari abad ke abad masih sangat banyak terhimpun dalam tulisan dan kitab-kitab berbahasa Arab.¹

Dalam mempelajari bahasa asing (bahasa Arab) ada empat kemahiran berbahasa yakni kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan terakhir kemahiran menulis. Namun keempat jenis kemahiran

¹ Dr. Janan Asifudin, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Cara yang Menyenangkan" *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-'Arobiyah*, (Yogyakarta: Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 2.

di atas tidaklah semuanya harus dikuasai oleh siswa. Tetapi tergantung pada hakikat dari pengajaran bahasa Arab itu sendiri.²

Dalam mempelajari bahasa Arab setiap orang yang belajar bahasa Arab bagi pelajar/mahasiswa Indonesia, sering dihadapkan pada tiga problema yaitu problema linguistik, sosio-kultur dan metodologis".³

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (selanjutnya disingkat Mu'allimin) merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, berbasis pondok pesantren dan berasrama. Sehingga seluruh siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tidak tinggal bersama orang tuanya masing-masing, tetapi tinggal bersama teman-teman di asrama serta dibimbing oleh pamong asrama dan wali siswa atau *musyrif* yang telah ditunjuk oleh Madrasah.

Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan kader persyarikatan Muhammadiyah, sebagian merupakan utusan dari Pimpinan Cabang, Pimpinan Daerah serta Pimpinan Wilayah Muhammadiyah tertentu dari seluruh penjuru Indonesia. Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta diharapkan menjadi kader persyarikatan yang betul-betul handal dan berguna bagi masyarakat, khususnya Muhammadiyah dan umat Islam pada umumnya.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki

² Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di MA, Tinjauan Metodologis Sekilas* dikutip oleh Idham Kholid Effendy, "Problematika Pengajaran Muhadatsah dan Solusinya bagi Siswa Kelas III Jurusan Bahasa di MAN Tambak Beras Jombang", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Ssan Kalijaga, 2006) , hlm. 1, t.d.

³Syamsudin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama (Telaah kritis Dalam Perspektif Metodologis)*, Makalah dipresentasikan di Yogyakarta, 1998., hal 1.

keistimewaan yang lebih, yaitu model sekolah berasrama (*boarding school*) selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana yang diajarkan sekolah lain juga mengajarkan kepribadian dan akhlak secara langsung dan dipantau oleh wali siswa di asrama. Juga ada materi pelajaran lain yang diajarkan di asrama seperti: *Qiraah, tahfidz, Muhadatsah* dan *conversation*.

Dalam pembelajaran *Muhadatsah*, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak mungkin terlepas dari faktor-faktor problematika pembelajaran. Masalahnya sekarang bagaimana keberadaan dan keterkaitan antara masing-masing faktor tersebut.

Dari pra-survey yang peneliti lakukan, proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini belum sepenuhnya memenuhi harapan sebagaimana target yang diharapkan dalam mempelajari bahasa Arab yaitu penguasaan empat *maharoh* yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan berbicara (*muhadatsah*) begitu tampak jelas kekurangannya. Padahal Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai asrama siswa. Dimana setiap siswa wajib berada di asrama, yang semestinya merupakan salah satu lahan yang tepat untuk mempraktekan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, tidak menggunakan bahasa Arab di tengah-tengah kehidupan asrama mereka.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat ditarik menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
- 2) Problem-problem apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran *muhadatsah* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
- 3) Solusi apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi problem tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- 1) Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pembelajaran *muhadatsah* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui problem-problem apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran *muhadatsah* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui solusi apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi problem tersebut
- 2) Kegunaan Penelitian
 - a. Memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk lebih banyak tahu dan mendalami tentang proses aplikasi pembelajaran *muhadatsah*.
 - b. Dapat memberi masukan pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang pembelajaran *muhadatsah* dan

supaya dapat mengambil kebijakan yang tepat.

- c. Dapat memberi motivasi bagi para peneliti selanjutnya, agar dapat menyempurnakan penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab dengan memperhatikan problematika pembelajaran *muhadatsah*.

D. Tinjauan pustaka

Penelitian tentang problematika pembelajaran bahasa Arab sudah banyak dilakukan, namun dalam hal *muhadatsah* setahu peneliti masih sedikit. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Idham Kholid Effendy yang berjudul: "Problematika Pengajaran *Muhadatsah* dan Solusinya bagi Siswa Kelas III Jurusan Bahasa di MAN Tambak Beras Jombang".⁴ Penelitian ini menjelaskan proses pengajaran *muhadatsah*, problematika dan solusi untuk mengajarkannya.

Dalam skripsi tersebut memaparkan proses pembelajaran *muhadatsah* oleh guru menggunakan metode campuran yaitu metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab.

Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran *muhadatsah* adalah kurangnya kegiatan yang mendukung untuk siswa dalam mempraktikkan bahasanya, serta lingkungan siswa yang tidak mendukung dan adanya sebagian siswa yang merasa takut salah dalam mengucapkan dan

⁴ Idham Kholid Effendy, "Problematika Pengajaran Muhadatsah dan Solusinya bagi Siswa Kelas III Jurusan Bahasa di MAN Tambak Beras Jombang", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Ssan Kalijaga, 2006) , t.d.

mempraktikkan kebahasan siswa.

Solusi terhadap problematika tersebut adalah mengadakan dan menciptakan kembali lingkungan bahasa yang kondusif, serta mengadakan kegiatan kebahasaan secara kontinu.

Skripsi yang ditulis oleh Slamet Rokhiban yang berjudul “Problematika Balajar Mengajar Bahasa Arab di Kelas Satu MAN Maguwoharjo Sleman Yogykarta”.⁵ tahun 2005. Skripsi menjelaskan ada beberapa problem yang dihadapi oleh MAN Maguwoharjo yaitu faktor guru, siswa dan faktor-faktor lain.

Dalam skripsi tersebut memaparkan faktor pertama adalah guru belum bisa memilih dan menggunakan media untuk membantu pembelajaran dan kurang mampu menyiapkan diri dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab sehingga pembelajaran kurang efektif dan target tujuan yang hendak dipakai tidak tercapai. Faktor kedua adalah siswa yang merasa terpaksa mengikuti pelajaran bahasa Arab dan tidak punya tujuan. Di samping itu, siswa juga selalu dihinggapi rasa takut salah dan cemas ketika mengikuti pelajaran bahasa Arab di sekolah. Faktor yang terakhir adalah minimnya waktu belajar di sekolah, sarana belum mencukupi, lingkungan kelas kurang mendukung, dan materi pelajaran yang masih dianggap sulit.

Setelah peneliti mengadakan pengamatan terhadap penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak

⁵ Slamet Rokhiban ,“Problematika Balajar Mengajar Bahasa Arab di Kelas Satu MAN Maguwoharjo Sleman Yogykarta”. Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Ssan Kalijaga, 2005) , t.d

pada masalah problematika pembelajaran *muhadatsah*. Sedangkan perbedaanya adalah terletak pada tempat penelitian yaitu di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Adapun buku yang menjelaskan tentang problematika pembelajaran bahasa Arab cukup banyak diantaranya adalah *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris suatu tinjauan dari segi Metodologi* yang ditulis oleh Umar Asasuddin Sokah Dip. TEFL.⁶ Buku ini menjelaskan problematika pengajaran bahasa Arab pada Lembaga Bahasa IAIN Sunan Kalijaga dilihat dari segi metodologinya.

Selanjutnya buku *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* yang ditulis oleh Dra. Juwairiyah Dahlan, M.A. menjelaskan tentang problema pengajaran bahasa Arab baik problema linguistik maupun non linguistik serta menjelaskan metode-metode pengajaran bahasa Arab.⁷

Serta buku *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* yang ditulis oleh Dra. Hj. Radliyah Zainuddin, MAg, dkk.⁸ Buku ini menjelaskan aspek pembelajaran bahasa Arab, problematika pembelajaran bahasa Arab, metodologi pembelajaran dan strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab. Di samping buku-buku tersebut penulis juga membaca buku-buku yang relevan dan mendukung dengan kajian yang peneliti lakukan.

⁶ Umar Asasuddin Sokah Dip. TEFL, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris suatu tinjauan dari segi Metodologi*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982).

⁷ Dra. Juwairiyah Dahlan, M.A, *Metode Belajar Mengajar bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992)

⁸ Radliyah Zainuddin, dkk., *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005).

Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini dengan buku-buku di atas adalah objek/tempat penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Landasan Teoritis

1. Problematika pengajaran Bahasa Arab

Secara garis besarnya problematika pengajaran bahasa Arab bagi siswa di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu: pertama, problematika linguistik seperti mengenai tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan tulisan; dan kedua, problematika non linguistik, yaitu yang menyangkut segi sosio kultural atau sosio budaya, dan psikologis.⁹

a. Faktor Linguistik

Berbagai problema yang dialami oleh siswa Indonesia yaitu adanya perbedaan-perbedaan yang menimbulkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Perbedaan itu antara lain mengenai:

1) Sistem tata bunyi (*phonologi*)

Bunyi bahasa Arab dan bahasa Indonesia berbeda. Bunyi dalam bahasa Arab dapat dipelajari dalam ilmu *tajwid* yang membahas *makhorij al-huruf*.

2) Tata bahasa (*Nahwu sharaf*)

Nahwu sharaf sangat penting peranannya untuk memahami tulisan

⁹ A. Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAIN*, (Jakarta: DEPAG RI, 1976), hlm. 79.

yang berbahasa Arab, serta menunjang tercapaianya empat kemahiran yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

3) Kosa kata (*al-Mufrodat*)

Kosa kata merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam penguasaan kemahiran tersebut, karena tanpa menguasai kosa kata yang baik maka tujuan pengajaran kurang bisa berhasil dengan baik.

4) Susunan kata (*Uslub*)

Susunan kata antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah berbeda dalam peletakan subyek, predikat dan obyek.

5) Tulisan (*Imla'*)

Tulisan bahasa Arab dari kanan ke iri, itulah yang membedakan bahasa Arab dengan bahasa lain sekaligus sebagai problem linguistik yang perlu dicari solusinya.¹⁰

b. Faktor Non-Linguistik

Untuk faktor non linguistik terbagi menjadi dua, yaitu dari segi ekologi sosial dan psikologis. Fenomena sosial (termasuk bahasa) sangat mempengaruhi terhadap pembinaan pengajaran bahasa Arab. Apalagi mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka pemahaman bahasa Arab penting sebagai bahasa agama. Bahasa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah kontak bahasa.

¹⁰ Dra.Juwairiyah Dahlan. M.A, *Metode Belajar* ..., hlm. 44.

Sekelompok manusia akan terbiasa menggunakan suatu bahasa karena membutuhkan komunikasi secara terus menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ada dalam hati. Kontak bahasa ada kaitannya dengan kontak sosial, di antaranya adalah:

- 1) Rumah
- 2) Masyarakat
- 3) Tempat kerja
- 4) Sekolah
- 5) Pertemuan dan kelompok sosial
- 6) Kelompok masjid
- 7) Kelompok bermain
- 8) Radio, TV, bioskop¹¹

Dalam skripsi ini, peneliti hanya akan membahas problematika non-linguistik terutama kontak bahasa di rumah dalam hal ini adalah asrama, masyarakat, sekolah, kelompok bermain dan media (radio, kaset, TV, dan buku pelajaran).

1) Rumah

Mayoritas bangsa Indonesia beragama Islam, tetapi di dalam rumah tangga kaum muslimin tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, maka hal ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

2) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan awal siswa untuk dapat menerima bahasa Arab dengan lengkap. Oleh karena itu, hendaknya dapat direncanakan kurikulum yang penyampainnya dengan bahasa Arab.

¹¹ *Ibid*, hlm.83-92.

3) Kelompok bermain

Banyak sekali model bermain, tidak hanya terbatas pada saat anak remaja sekolah, tetapi setiap saat dapat digunakan kesempatan untuk santai, rileks dan bermain. Permainan srible dapat menarik peminat untuk meningkatkan bahasa Arab, karena dalam permainan itu terdiri dari kepingan huruf-huruf yang tidak beraturan.

4) Radio, TV, bioskop Radio adalah alat komunikasi yang tidak asing lagi. Dengan radio kita dapat meningkatkan pendengaran, pemahaman dalam kecepatan menangkap maksud. Begitu juga dengan kaset, kita dapat mendengar dan menyimak percakapan dengan bahasa Arab.

Televisi merupakan media komunikasi yang lebih canggih lagi, karena kita dapat melihat penampilan, mimik, pemahaman dan sebagainya, namun masih disayangkan belum adanya siaran bahasa Arab yang ditayangkan di televisi.

Film yang sudah biasa diputar di bioskop berbahasa Inggris, dan masih amat terbatas film yang berbahasa Arab. Karena pengajaran di TV membutuhkan film-film khusus yang sampai kini masih belum siap untuk film berbahasa Arab.¹²

Adapun faktor-faktor nonlinguistik menurut Prof. E. Sadtono antara lain; faktor siswa, guru, materi, waktu, fasilitas dan sosial. Perinciannya sebagai berikut:

¹² *Ibid*

1) Faktor Siswa

Faktor yang berasal siswa antara lain: latar belakang pendidikan siswa, motivasi, keuletan, emosi/perasaan.

2) Faktor Guru

Factor ini meliputi kemampuan guru dalam bahasa Arab itu sendidiri yang tidak terlepas dari latar belakang pendidikannya, kemampuan dalam menggunakan bahasa Arab, serta kemampuan memenangkan materi pelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

3) Faktor Metode

Metode merupakan faktor yang terpenting meskipun demikian tidak ada metode yang terbaik untuk pengajaran bahasa Asing. Setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing.

4) Faktor Materi

Materi tersebut seyogyanya sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa.

5) Faktor Waktu

Waktu merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembelajaran bahasa. Semakin tinggi frekuensi belajar maka makin baik hasilnya.

6) Faktor fasilitas

Fasilitas yang dimaksud adalah sarana yang menunjang proses belajar-mengajar bahasa Arab seperti buku-buku bahasa Arab,

perpustakaan dan laboratorium

7) Faktor Sosial

Yang dimaksud faktor sosial disini adalah situasi dan kondisi dimana

bahasa asing itu diajarkan.¹³

Di samping aspek linguistik dan non linguistik, ada beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah) dan aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah) seperti intelegensi, minat, dan motivasi. Selain faktor internal tersebut, ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab, yakni lingkungan sosial dan non sosial.¹⁴

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam dunia pendidikan, keefektifan dan keefesienan proses belajar mengajar sangat diperlukan karena proses belajar mengajar adalah salah satu faktor penentu hasilnya pendidikan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar haruslah bermakna dan berdaya guna.

Menurut Uzer Usman proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk

¹³ Prof. E. Sadtono, *Ontologi Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Depdikbud: 1987) hlm.17 – 21 yang dikutip oleh Slamet Rokhiban ,“Problematika Balajar Mengajar Bahasa Arab di ..., hlm 21 -23. t.d

¹⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 132-137.

mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Ada teori yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya ialah:

- a. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar peserta didik.
- c. Pembelajaran merupakan suatu proses membantu siswa untuk menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁶

Dari pernyataan-pernyataan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan, yang mana tidak terlepas dari interaksi antara guru dan murid.

Proses belajar mengajar akan lebih bermakna dan berdaya guna bila guru memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Saling mempercayai antara guru dan peserta didik.
- b. Memperhatikan kebutuhan individu peserta didik, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohaninya.¹⁷

Untuk melaksanakan prinsip-prinsip tersebut terdapat beberapa

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 4.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.58-65.

¹⁷ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 4-6.

cara, antara lain:

- a. Menciptakan suasana belajar yang merangsang aktivitas belajar siswa.
- b. Mengoptimalkan hasil belajar.
- c. Memberi contoh yang baik.
- d. Menjelaskan tujuan belajar secara nyata.
- e. Menginformasikan hasil-hasil yang dicapai peserta didik
- f. Memberikan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, hendaknya seorang guru bahasa Arab harus memperhatikan keadaan siswa. Jadilah guru yang aktif, kreatif dan profesional dalam segala bidang dan ciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan, dengan demikian pelajaran bahasa arab bukanlah pelajaran yang sulit dan membosankan.

3. Tinjauan tentang *Muhadatsah*

a. Pengertian *Muhadatsah*

Istilah *muhadatsah* merupakan bentuk *isim masdar mimie* berasal dari kata *haadatsa yuhaaditsu* dengan wazanya *faa'ala yu faa'lu* yang berarti percakapan. *Muhadatsah* merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata, secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan kata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh si

¹⁸ *Ibid.* hlm. 6.

pembicara dalam intonasi komunikasinya.¹⁹

Muhadatsah dapat diartikan percakapan atau pembicaraan.²⁰

Muhadatsah dalam arti percakapan, secara bahasa mengandung arti pembicaraan, seperti Tanya jawab.²¹ *Muhadatsah* bisa dapat dikatakan juga dengan kalam yang berarti mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu.²²

b. Tujuan *Muhadatsah*

Tujuan *muhadatsah* adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan fikiran secara efektif, sehingga seorang pembicara dapat memahami sesuatu yang akan dikomunikasikan, dia harus bisa mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengaran dan mengetahui prinsip yang mendasar segala situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan.

Dr. Muljanto Sumardi mengatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa asing ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas berkomunikasi

¹⁹ Terjemah, Ahmad Abdullah Basyir, *Mudzakarotu Ta'lim al- Kalam (al-Muhadatsah)*, Saudi Arabiyah *Li-Daurat at-Tadribiyat al-Maksyafah*, 1971), hlm. 1.

²⁰ A.W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 242.

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hlm. 179.

²² Radliyah Zainuddin, dkk., *Metodologi & Strategi...*, hlm. 62.

dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.²³

Latihan-latihan yang diberikan untuk menguasai kemahiran berbicara adalah merupakan praktik dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Tanpa latihan-latihan secara intensif, sulit dicapai suatu penguasaan bahasa Arab secara sempurna. Salah satu kekurangan dan kelemahan sistem dalam metode lama pengajaran bahasa di Indonesia, pada umumnya adalah kurangnya latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan fikiran dan perasaanya secara lisan.²⁴

Sedangkan tujuan pengajaran *muhadatsah* menurut Prof. H. Mahmud Yunus adalah:

- 1) Membiasakan murid-murid supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih.
- 2) Melatih murid-murid supaya pandai menerangkan apa-apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang dapat ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang betul serta tersusun menurut semestinya.
- 3) Melatih murid-murid supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tidak ragu-ragu.

²³ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 56.

²⁴ Dirjen Bimas Islam, *Berbicara Sebagai Ketrampilan Berbahasa*, dikutip oleh Idham Kholid Effendy, "Problematika Pengajaran Muhadatsah ...," hlm. 16.

- 4) Membiasakan murid-murid supaya pandai memilih kata-kata dan menyusun menurut tata bahasa serta pandai meletakkan tiap kata (*lafadz*) pada tempatnya.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa *muhadatsah* mencakup dua kemahiran yaitu kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara. Menyimak dan bicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication*.²⁶

Antara berbicara dan menyimak terdapat hubungan yang erat, yaitu:

1. Ujaran (*speech*) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (*imitasi*).
2. Kata-kata yang dipakai serta dipelajari oleh anak biasanya ditentukan oleh perangsang (*stimuli*) yang ditemuinya (misalnya kehidupan desa, kota) dan kata-kata yang paling banyak dalam memberi bantuan dalam penyampaian gagasan-gagasan.
3. Ujaran sang anak mencerminkan rangkaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup, misalnya terlihat dalam ucapan, intonasi, kosa kata, pembinaan kata-kata, dan pola kalimatnya.

²⁵ *Ibid*, hlm. 17.

²⁶ *Ibid*

4. Anak yang masih kecil lebih dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit dari pada kalimat-kalimat yang dapat diucapkan.
 5. Meningkatkan ketrampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
 6. Bunyi suara merupakan satu faktor penting dalam peningkatan cara pemakaian kata-kata sengau; oleh karena itu, maka sang anak akan tertolong kalau dia mendengar tentang menyimak, serta mendengar tentang ujaran-ujaran yang baik dan benar dari para guru, rekaman-rekaman yang bermutu, cerita-cerita yang bernilai tinggi, dan lain-lain.
 7. Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik daripada menyimak. Umumnya sang anak mempergunakan bahasa yang didengar serta disimaknya.²⁷
- c. Peranan *Muhadatsah* dalam Belajar Bahasa Arab

Muhadatsah dalam belajar bahasa Arab termasuk kategori belajar bahasa Arab secara aktif, yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang sedang belajar bahasa Arab melakukan aktivitas berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik agar mendapatkan hasil belajar maksimal. Ciri belajar aktif adalah ketika peserta didik melakukan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 18.

sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan, mereka menggunakan otak mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.²⁸

Peranan *muhadatsah* sangat penting dalam belajar bahasa Arab karena merupakan salah satu bentuk belajar bahasa Arab yang sangat menunjang untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yaitu agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif sejumlah kata dan ungkapan Arab *fusha* dalam berbagai bentuk kata, frase dan pola kalimat yang diprogramkan sehingga dapat dipakai sebagai alat komunikasi dan sebagai salah satu alat untuk memahami buku-buku agama Islam disamping al-Qur'an dan Hadits.²⁹

Jadi dapat dikatakan bahwa *muhadatsah* sebagai bentuk belajar bahasa Arab termasuk katagori belajar bahasa secara aktif, dalam hal ini *muhadatsah* akan membantu tercapainya tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai alat komunikasi, sedang belajar bahasa Arab secara pasif berarti ketika seseorang sedang mendengarkan orang lain yang sedang berbicara bahasa Arab atau ketika seseorang

²⁸ Mell Silberman, *Active Learning, 101 To Teach Any Subject*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2005) hlm. XX.

²⁹ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri, M.T GBPP Bahasa arab*, (Jakarta: Depag RI, 1993), hlm. 1, dikutip oleh Idham Kholid Effendy, "Problematika Pengajaran *Muhadatsah* ..., hlm. 20.

sedang membaca teks yang berbahasa Arab. Belajar bahasa Arab secara pasif dituntut untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai salah satu alat untuk memahami buku-buku agama Islam disamping al-Qur'an dan Hadits.

4. Tinjauan tentang Kurikulum Bahasa Arab di MTs

a. Tujuan Pembelajaran bahasa Arab

Setiap pembelajaran hal yang paling penting adalah tujuan. begitu juga dengan bahasa Arab, karena tujuan pembelajaran adalah seseuatu yang sangat esensial dalam proses pembelajaran bahasa Arab. selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab juga merupakan tolak ukur dalam menentukan metode dan media yang akan digunakan serta materi yang akan disampaikan.

Penentuan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat menggunakan konsep domain sebagaimana dalam teori *taksonomi*, yaitu yang terdiri dari tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan kognitif (Bloom, 1956) mencakup: ingatan atau *recoll*, pemahaman, penerapan, sintesis dan evaluasi. adapun tujuan afektif (Krathwohl, 1964) mencakup: penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi. Sedangkan tujuan psikomotorik (Dava, 1970) mencakup: peniruan, manipulasi, ketetapan, artkulasi dan pengalamian.³⁰

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi....*, hlm. 29-34.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah adalah agar peserta didik berkembang dalam hal:

- 1) Ketrampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*Kalam*), membaca (*Qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*) secara benar dan baik.
- 2) Pengetahuan mengenai ragam bahasa dan konteksnya.
- 3) Pengetahuan mengenai pola alimat yang dapat digunakan untuk menyusun teks sederhana dan mampu menerapkannya dalam bentuk wacana lisan dan tulisan.
- 4) Pengetahuan mengenai sejumlah teks yang beraneka ragam dan mampu menghubungkannya dengan aspek sosial dan personal.
- 5) Kemampuan berbicara secara efektif dalam berbagai konteks.
- 6) Kemampuan menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
- 7) Kemampuan membaca buku bacaan fiksi dan non fiksi sederhana serta menceritakan kembali intisarinya.
- 8) Kemampuan menulis kreatif berbagai bentuk teks sederhana untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.
- 9) Kemampuan menghayati dan menghargai karya orang lain.
- 10) Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks sederhana.³¹

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs adalah

³¹ Departemen Agama, *KBK Kegiatan Pembelajaran: Bahasa Arab MTs*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 2-3.

mampu berbahasa Arab baik aktif maupun pasif.

b. Materi Pelajaran Bahasa Arab

Ruang lingkup pelajaran bahasa Arab untuk MTs meliputi dua hal penting, yaitu:

1) Unsur bahasa

Unsur bahasa yang menjadi ruang lingkup bahasa Arab untuk MTs terdiri dari:

a) Bentuk kata (sharfiy)

(1) مفرد اسم , مفرد إشارة اسم dan ضمائر ظرف المكان مؤنث جمع , مفرد التفضيل, اللاتى , الذين , الذى meliputi الموصول , جمع مفرد ثلاثى اسماً sifat dari.

(2) فعل ماضي dan أمر terdiri dari: مضارع فعل ماضي dengan berbagai تصریف المزيد الثلاثی أوزان , yang tinggi frekuensinya.

(3) حرف لام , لن , لم , لا النافية , حروف الجر terdiri dari beberapa sebelum فعل مضارع bukan fi'il lima (af'al khamsah).

b) Struktur kalimat yang mengandung fungsi:

(1) فاعل ظاهر اسم yang berupa مرفوع متصل ضمير

(2) مفعول ظاهر اسم yang berupa ظاهر اسم

(3) مبتدأ ظاهر اسم yang berupa مبتدأ ظاهر اسم

(4) جار مجرور بخبر مبتدأ yang berupa kata benda, kata sifat, atau مبتدأ مبتدأ kembali kepada ظارف فعل مضارع dengan ضمير مبتدأ

إضافة الفظوية نعت (5) yang berupa kata sifat,

c) Kosa kata

Kosa kata yang perlu dikuasai secara kumulatif berjumlah sekitar 700 kata dan ungkapan/idiom yang komunikatif dan tinggi frekuensi pemakaian dalam kehidupan sehari-hari siswa yang berkenaan dengan lingkungan sekolah dan rumah serta yang berhubungan dengan aqidah, ibadah dan akhlak.

2) Kegiatan berbahasa

Kegiatan berbahasa yang meliputi ruang lingkup pelajaran bahasa Arab untuk MTs terdiri dari:

- a) Bercakap dengan mengajarkan keterampilan menggunakan bahasa Arab secara lisan untuk mengembangkan berbagai komunikasi bahasa.
- b) Menyimak dengan melatih siswa untuk memahami bahasa Arab lisan.
- c) Membaca dengan mengajarkan keterampilan membaca untuk mengembangkan kemampuan isi wacana.
- d) Menulis untuk mengembangkan kemampuan menyusun kalimat-kalimat yang benar dalam *insya' muwajjah* (karangan terpimpin).³²

c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karya Peter Salim

³² *Ibid.*

dan Yenni Salim, metode merupakan cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud dan tujuan untuk memperoleh ilmu dan sebagainya atau cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.³³

Dr. Muljanto Soemardi mengungkapkan :

“Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disorot orang adalah segi metode. sukses dan tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Di lain pihak ada pendapat ekstrim yang menyatakan bahwa metode itu tidak penting. Yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas murid. Adapula yang berpendapat bahwa metode itu sekedar alat saja, gurulah yang paling menentukan.”³⁴

Setiap metode memiliki segi-segi kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Sebuah metode seringkali lahir karena ketidakpuasannya terhadap metode sebelumnya, tapi pada waktu yang sama, metode yang baru secara bergiliran juga terjebak dalam kelemahan yang dahulu menjadi sebab lahirnya metode yang dikritiknya itu. Namun demikian, semua metode memiliki kontribusi yang berarti, tergantung pada kondisi yang diperlukan.

Dalam pengajaran bahasa Arab ada lima macam metode klasik yang hingga kini masih eksis dipergunakan di bergabai lembaga pendidikan formal (madrasah dan sekolah umum) di tanah air, tentu saja dengan modifikasi, inovasi, dan perkembangannya masing-masing.

³³ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 973.

³⁴ Muljanto Soemardi, *Pengajaran Bahasa...*, hlm. 7.

Kelima metode tersebut adalah metode gramatika terjemah, metode langsung, Metode membaca, metode Aural Oral, dan metode ekletik (Mansur, dkk., 1994, 170).³⁵

Metode memegang peranan penting dalam dunia pengajaran, kaitanya dengan pencapaian tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran, terlebih dalam pengajaran bahasa Arab khususnya di Indonesia yang merupakan bahasa kedua, Bukan sebagai bahasa Ibu atau bahasa kesatu. jadi, memerlukan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di Indonesia.

Dalam memilih suatu metode hendaknya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
 - 2) Kemampuan guru
 - 3) Anak didik
 - 4) Situasi dan kondisi Pengajaran
 - 5) Fasilitas yang tersedia
 - 6) Waktu yang tersedia
- d. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Adanya media ini sangat membantu kelangsungan proses belajar mengajar. Sebab dengan adanya media dapat mempermudah

³⁵ Radliyah Zainuddin, dkk., *Metodologi & Strategi* ...,hlm. 37.

guru dalam menyampaikan pelajaran.

Ada beberapa macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain:

- 1) Media audio visual yaitu media yang dapat didengar dan dilihat, seperti: laboratorium bahasa dan televisi.
- 2) Media auditory yaitu media yang dapat didengar, seperti *tape recorder* dan radio.
- 3) Media visual yaitu media yang dapat dilihat, seperti: papan flannel, papan tulis, dan gambar-gambar yang ditempel pada karton.
- 4) Games yaitu media pengajaran bahasa namun dengan cara permainan. Seperti: teka-teki silang, permainan untuk melatih kosa kata, permainan untuk melatih struktur (pola kalimat), permainan untuk melatih membaca dan menjawab pertanyaan secara tertulis.³⁶

Namun yang perlu diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran bahasa adalah kegunaan dan manfaat media tersebut yang mana akan mempermudah bukan mempersulit proses pembelajaran.

e. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk

³⁶ Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*,, dikutip oleh Siti Zulaikha “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Usia Dini di TK ABA Yogyakarta”, Proposal Skripsi PBA (Yogyakarta: PBA UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 29, t.d.

menentukan nilai dan sesuatu.³⁷ Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil siswa.

Evaluasi/penilaian dilakukan secara terpadu dengan KBM baik dalam suasana formal maupun informal. Dapat dilakukan melalui tes tertulis, kumpulan kerja siswa, produk, unjuk kerja dan melalui proyek atau penugasan.³⁸

Evaluasi berfungsi untuk mengukur kemajuan, menunjang perencanaan dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan, yaitu sampai manakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan. Jadi dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, maka dapat diukur seberapa jauh dan seberapa besar program yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan.³⁹ Evaluasi yang dimaksud di sini adalah untuk mengetahui sejauh mana dan seberapa besar problem siswa dalam ber-*muhadatsah*.

5. Tinjauan tentang Madrasah

Kata “madrasah” dalam bahasa Arab adalah bentuk kata keterangan tempat (dzaraf makan) dari akar kata darasa. Madrasah dapat diartikan

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1.

³⁸ Abdul Munif, *Materi Evaluasi Pendidikan*, Makalah dipresentasikan Yogyakarta pada 27 September 2007, hlm. 11-20.

³⁹ Nunung Fauziyah Agustiny, “Problematika siswa dalam membaca teks bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul Yogyakarta,” (yogyakara : Perpustakaan UIN Suka : 2005) hlm. 23. t.d.

“tempat belajar para pelajar” atau dapat juga diartikan “jalan”. Sedangkan kata “madras” diartikan “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar”, dan kata “al-midras” diartikan “rumah untuk mempelajari kitab taurat”.⁴⁰

Selain itu kata “madrasah” juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari kata “darasa” yang berarti “membaca dan belajar” atau “tempat duduk untuk belajar”. Dalam dua bahasa tersebut, kasta madrasah mempunyai arti sama yaitu tempat belajar.⁴¹

Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara belajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. Meskipun mengajarkan ilm pengetahuan umum sebagaimana yang diajarkan di sekolah, madrasah memiliki karakter tersendiri, yaitu sangat menonjolkan nilai religiusitas masyarakatnya.⁴²

Perbedaan karakter antara madrasah dengan sekolah itu dipengaruhi oleh perbedaan tujuan antara kedunya secara histories. Tujuan dari pendirian madrasah ketika untuk pertama kalinya diadopsi di Indonesia ialah untuk mentransmisikan nilai-nilai Issalam, selain untuk memenuhi kebutuhan modernisasi pendidikan, sebagai jawaban atau respon dalam menghadapi kolonialisme dan Kristen, disamping untuk mencegah memudarnya semangat keagamaan penduduk akibat meluasnya lembaga

⁴⁰ Departemen Agama, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), hlm. 5.

⁴¹ *Ibid*

⁴² Departemen Agama, *Sejarah Madrasah: Pertumbuhan, Dinamika dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 7.

pendidikan Belanda itu.⁴³

Madrasah Tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari Kelas 7 sampai Kelas 9.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam, misalnya Bahasa Arab dan Sejarah Islam.⁴⁴

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, dimana penelitian benar-benar melihat fenomena yang ada dilapangan dan juga dilakukan di lapangan secara langsung. Dan bila dilihat dari data yang ada termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada data yang bersifat kualitatif dan menggunakan analisis kualitatif

⁴³ Ibid

⁴⁴ Madrasah Tsanawiyah,http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_Tsanawiyah akses 17 April 2008.

dalam pemaparan data dan pengambilan kesimpulan.⁴⁵

2. Penentuan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Madrasah (Dalam hal ini adalah Direktur), Guru, Staff Tata Usaha, dan para siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta khususnya kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Sedangkan metode yang dikgunakan dalam penentuan sumber data adalah teknik populasi, mengingat jumlahnya cukup banyak yaitu lebih dari 100 orang. Pengambilan teknik populasi dalam penentuan sumber data ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto, yang berbunyi:

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100. lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10%, 20% sampai 25% lebih.⁴⁷

Untuk Kepala Madrasah (Dalam hal ini adalah Direktur), Guru, Staff Tata Usaha, peneliti menggunakan metode populasi. Sedangkan

⁴⁵ Sembodo Ardi Widodo, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 16-17.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 107.

⁴⁷ *Ibid.* hlm. 112.

untuk siswa peneliti menggunakan teknik sampel karena jumlahnya lebih dari 100 orang.

3. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dan non partisipan yaitu dengan melakukan pengamatan sambil berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengobservasi interaksi siswa dengan lingkungan intern madrasah.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran *muhadatsah* dan untuk mengetahui problem-problem dalam pembelajaran *muhadatsah* di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Metode interview

Interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide)

⁴⁸ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., MSi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115.

wawancara.⁴⁹

Dalam penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. sedangkan dalam penyampaiannya dilakukan secara bebas, sehingga tidak terjadi ketegangan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, pergaulan/interaksi siswa dengan lingkungan intern madrasah, dan sejauh mana implikasi *muhadatsah* di lingkungan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta serta mencari informasi yang dianggap perlu.

Adapun yang menjadi informan dalam interview ini adalah Kepala madrasah (dalam hal ini adalah direktur), Guru, Staf Tata Usaha, dan siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan dan sebagainya. Dalam arti luas termasuk *disc*, CD, *harddisk*, *flasdisk* dan

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 108.

sebagainya.⁵⁰

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data madrasah, diantaranya mengenai perjalanan historis Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, jumlah guru, jumlah siswa, jumlah karyawan, guru dan pendidikannya, struktur organisasi dan fasilitas yang ada di madrasah.

d. Metode kuisioner (angket)

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari siswa kelas VIII mengenai sikap dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab/*muhadatsah* dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk membuat penyederhanaan data yang terkumpul dan membuat bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami maupun ditafsirkan pembaca.

Analisis yang peneliti gunakan adalah metode induktif, yaitu cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual atau khusus.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati fenomena yang tampak dalam proses belajar mengajar,

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 121-122.

⁵¹ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998, hlm. 48.

kemudian mengambil kesimpulan dari fenomena-fenomena yang telah muncul tersebut.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan metode yang pertama yaitu metode *deskriptif analitik*. Yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- b. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber
- c. Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.,
- d. Menyusun data dalam satuan-satuan (*unitisasi*),
- e. Melakukan kategorisasi sambil melakukan koding,
- f. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi data merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
 - 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan
- g. Menafsirkan data kemudian mengambil kesimpulan.⁵²

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 247.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelasnya dalam sistematika pembahasan ini, perlu diuraikan masing-masing bab demi bab, sehingga dapat dilihat rangkaian pembahasan secara sistematis.

Bagian awal, yang disebut dengan halaman-halaman formalitas, meliputi: Halaman judul skripsi, halaman pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian utama, yaitu pembahasan yang terdiri atas beberapa bab:

Bab satu merupakan pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang, gambaran umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi keadaan guru dan siswanya serta keadaan sarana dan fasilitas yang dimiliki.

Bab tiga membahas tentang problematika pembelajaran *muhadatsah/bahasa Arab* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi pembelajaran *muhadatsah* di kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dan. problematika pembelajaran *muhadatsah* di kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan upaya-upaya yang dilakukan untuk

mengatasi problem pembelajaran *muhadatsah* di kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Bab empat sebagai bab penutup dari skripsi ini meliputi: kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup (*curriculum vitae*).

BAB II

GAMBARAN UMUM

MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terletak di jalan Letjend S. Parman Nomor 68 Yogyakarta, tepatnya di tengah-tengah antara Kampung Sindurejan, Kampung Patangpuluhan dan Kampung Ketanggungan. Madrasah tersebut menempati areal tanah seluas \pm 2,5 ha tanah di sepuluh lokasi yang berdekatan satu dengan yang lainnya dengan 19 gedung berupa gedung pendidikan dan gedung-gedung penunjang lainnya.⁵³

Adapun mengenai batas-batas wilayah Madrasah tersebut adalah:

1. Sebelah Utara dan Timur : Kampung Ketanggungan.
2. Sebelah Selatan : Kampung Sindurejan.
3. Sebelah Barat : Kampung Patangpuluhan.

Madrasah ini mempunyai lokasi yang strategis karena terletak di kota dan dapat dijangkau dengan mudah, yaitu dengan bus kota jalur 9, jalur 17 dan jalur Jogja-Tempel kemudian turun di depan Mu'allimin ataupun dengan kendaraan pribadi.

⁵³ Dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang letak geografis dikutip dari brosur profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah tahun 2006 pada tanggal 12 Juni 2008. Data ini merupakan data lama karena sejak tahun tersebut sampai sekarang (ketika penulis melakukan penelitian), Mu'allimin masih dalam proses pembangunan dan renovasi fasilitas gedung yang ada. Sehingga berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Arini Anggodo, Kepala Urusan Dalagram dan Humas Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, tanggal 12 Juni 2008, untuk data-data terbaru terkait sarana prasarana belum tersedia.

B. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta –yang selanjutnya biasa disingkat “Mu'allimin” saja- didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1920 dengan nama “*Qismul Arqa*” (Arab), atau sering disebut “*Hogere School*” (Belanda), yang berarti Sekolah Menengah Tinggi, sebuah nama yang cukup terpandang pada saat itu. Pada tahun 1923 nama tersebut diganti dengan “*Kweekschool Islam*”, lalu berubah lagi menjadi “*Kweekschool Muhammadiyah*” yang artinya Sekolah Guru Muhammadiyah. Adapun antara siswa dan siswi-nya masih tergabung, tidak dipisahkan seperti sekarang ini (antara Mu'allimin dan Mu'allimat). Baru kemudian pada tahun 1927 diadakan pemisahan, dengan mendirikan “*Kweekschool Istri*”.

Pada tahun 1928 kongres/mu'tamar Muhammadiyah di Medan mengamanatkan Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk mengelola secara resmi madrasah tersebut, dengan tujuan sebagai tempat pendidikan calon pemimpin, guru agama dan mubaligh Muhammadiyah.

Pada kongres Muhammadiyah tahun 1930 di Yogyakarta, nama sekolah tersebut ditetapkan menjadi Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimat Muhammadiyah, dan pada saat itu mulai menampung pelajar dari luar Yogyakarta bahkan dari luar Jawa. Pada umumnya mereka secara resmi dikirim oleh cabang-cabang Muhammadiyah yang telah menyebar ke seluruh pelosok

Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa cabang-cabang Muhammadiyah telah memiliki kesadaran untuk mengirim kader-kader pemimpin umat, guru dan mubaligh Muhammadiyah serta Aisyiyah di pesantren tersebut⁵⁴.

Selama kurun waktu 86 tahun Mu'allimin telah mengalami pergantian pimpinan sebanyak 16 kali. Berikut ini adalah tokoh-tokoh yang pernah diberi amanat oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sekaligus berjasa untuk Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. KH Ahmad Dahlan | (1920-1923) |
| 2. Siradj Dahlan | (1923-1928) |
| 3. KH.R. Hadjid | (1928-1930) |
| 4. KH. Siradj Dahlan | (1930-1942) |
| 5. KH Mas Mas Mansur | (1942-1945) |
| 6. KH Kahar Muzakkir | (1945-1946) |
| 7. KH. Aslam Zainuddin | (1946-1952) |
| 8. KH. Jazari Hisyam | (1952-1960) |
| 9. KH. MH. Mawardi | (1960-1963) |
| 10. KH., H. Amin Syahri | (1963-1969) |
| 11. KH. MH. Mawardi | (1969-1980) |
| 12. HMS Ibnu Juraimi | (1981-1987) |
| 13. Drs. H. Sri Satoto | (1987-1993) |
| 14. Drs. H. Hamdan Hambali | (1993-1999) |
| 15. Drs. H. Zamzuri Umar, S.S, M. Pd | (1999-2005) |
| 16. Muhammad Ikhwan Ahada S.Ag | (2005- Sekarang) |

⁵⁴ Dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang sejarah dikutip dari Booklet, *Profil Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: MMMY, 2005), hlm.2 pada tanggal 12 Juni 2008

Karena kondisi pasang surut dalam perjalanan sejarahnya yang cukup panjang sampai masa kepemimpinan HMS Ibnu Juraimi maka timbul gagasan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan lebih meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan itu, maka pada tahun 1980 di bawah kepemimpinan beliau, diadakan perubahan sistem pendidikan Mu'allimin yang sangat mendasar. Jika pada masa sebelumnya asrama belum menjadi satu kesatuan sistem dengan madrasah, maka sejak tahun 1980 Madrasah Mu'allimin mulai menganut sistem "*long life education*". Mu'allimin menjadi "*boarding school*" atau sekolah berasrama. Dengan sistem ini Madrasah hanyalah sebagai subsistem dari pondok pesantren. Langkah perubahan ini didasari pemikiran bahwa tujuan pendidikan Mu'allimin yang sesuai dengan idealismenya hanya dapat dicapai dengan memadukan sistem madrasah dan asrama. Di antara perubahan sistem yang sangat mendasar adalah upaya memadukan antara kebutuhan persyarikatan, yaitu pencetakan kader-kader, dan kebutuhan umat yang mendesak saat itu yaitu keinginan untuk memperoleh ijazah formal yang diakui negara, sehingga dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi umum maupun swasta. Pada perkembangan selanjutnya Mu'allimin mendapat gelar baru sebagai pondok pesantren, dengan piagam pendirian Pondok Pesantren nomor: A-8401 tertanggal 9 Februari 1984. Selanjutnya Mu'allimin tercatat sebagai lembaga pendidikan formal yang diakui pemerintah dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 212347111006

(tsanawiyah), 3122347111028 (Aliyah) dan 512347110003 (Pondok Pesantren).⁵⁵

Selanjutnya sejak tahun pendidikan 1987/1988, Mu'allimin memperoleh jenjang status akreditasi “*Disamakan*”, baik untuk Madrasah Tsanawiyah maupun untuk Madrasah Aliyah. Pada tahun 2004 dilakukan akreditasi ulang , dan Mu'allimin kembali memperoleh jenjang status akreditasi “A”, baik untuk Madrasah Tsanawiyah maupun untuk Madrasah Aliyah.

Adapun langkah pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut; *Pertama*, memasukkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah kedalam kurikulum Madrasah Muallimin. *Kedua*, para siswa diwajibkan tinggal di asrama. *Ketiga*, pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris lebih diintensifkan lagi dengan tujuan mencetak siswa Mu'allimin yang handal dalam berbahasa asing, baik secara aktif maupun pasif.⁵⁶

Pada tahun 1987 di bawah kepemimpinan Drs H Sri Satoto, dilakukan resistematisasi kurikulum, dengan tujuan agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna Pengembangan Mu'allimin dilanjutkan lagi dengan kebijakan untuk merekayasa suatu paket terpadu yang

⁵⁵ Dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang sejarah dikutip dari Brosur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2006 tanggal 12 Juni 2008

⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Direktori Pondok Pesantren*, 2000, hlm. 305

menyangkut materi bidang studi al Islam dan Kemuhammadiyahan dengan teknik silang kurikulum (*Crossing Curriculum*), yakni memadukan materi GBPP Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Departemen Agama dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi kitab. Proses terakhir inilah yang terus berlangsung hingga saat ini⁵⁷. Saat ini Mu'allimin memepertegas orientasi program pendidikannya sebagai sekolah kader dengan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswanya untuk melanjutkan studi ke berbagai perhuruan Tinggi Agama maupun Umum, dalam dan luar negeri. Program pendidikan yang dimaksud terbagi dua yaitu: Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dan Madrasah aliyah Umum (MAU) jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

C. Tujuan, Visi dan Misi

Sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak lepas dari upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 4, bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki

⁵⁷ Dokumen Madrasah Mu'allimin Yogyakarta tentang sejarah dikutip dari Booklet, *Profil Pondok....*, hlm. 2-3 dikutip tanggal 12 Juni 2008

pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan⁵⁸.

Senada dengan hal tersebut, Persyarikatan Muhammadiyah merumuskan pendidikannya yang berbunyi: “Tujuan Pendidikan Muhammadiyah adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggungjawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT”

Berdasarkan dua acuan tujuan pendidikan tersebut, maka Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan juga mempunyai rumusan tujuan, yaitu:

1. Mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah.
2. Mewujudkan kader Persyarikatan memiliki tekad untuk menjadi calon pendidik, ulama dan zu'ama yang berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan⁵⁹.

⁵⁸ Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 88

⁵⁹ Dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang Visi dan Misi dari dikutip dari Booklet, *Profil Pondok Pesantren*, hlm. 6 tanggal 12 Juni 2008.

Adapun Visi Mu'allimin yaitu "Kader Persyarikatan yang unggul dalam ketaqwaan, intelektualitas, kemandirian, kepeloporan, dan semangat amar ma'ruf nahi munkar yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah".⁶⁰

Sedangkan Misi Mu'allimin adalah:

1. Mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif.
2. Memberikan bekal pemahaman dasar-dasar ilmu keislaman.
3. Memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud kesalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amar ma'ruf nahi munkar.
4. Mempertajam semangat kepeloporan yang didukung fondasi keilmuan dan intelektualitas yang memadai.
5. Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal ketrampilan yang dapat diandalkan.⁶¹

Dengan visi dan misi yang dimiliki madrasah ini, maka selanjutnya Mu'allimin mengembangkan suatu model pendidikan terpadu yang didesain secara khusus untuk dapat meraih tujuan yang telah dirumuskan diatas.

D. Struktur Organisasi dan Tata Kerja.

Untuk kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan program kegiatan pendidikan dan pengajaran di suatu sekolah, diperlukan adanya struktur

⁶⁰ Dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang sejarah dikutip dari Brosur Madrasah ..., tanggal 12 Juni 208

⁶¹ Ibid.

organisasi dan tata kerja yang baik. Dengan pengorganisasian tersebut, segala aktifitas yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindari.

Dalam Struktur Organisasi dan Tata Kerja ini dijelaskan bahwa Pimpinan Pusat Muhammadiyah/Kanwil/Kandepag berkedudukan selaku penyelenggara dan penanggungjawab Madrasah. Pelaksana Madrasah diserahkan kepada pengelola, dengan menempatkan Pimpinan Madrasah sebagai penanggungjawabnya. Pimpinan Madrasah dibantu oleh tiga Pembantu Direktur (Pemdir) yaitu Pembantu Direktur I (Pemdir I) Bidang Kurikulum, Pembantu Direktur II (Pemdir II) bidang Keuangan dan Sarana Prasarana dan Pembantu Direktur III (Pemdir III) bidang Kesiswaan. Masing-masing membawahi beberapa Kaur yaitu Kaur Pengajaran Tsanawiyah dan Aliyah, Kaur Pengembangan Bahasa, Kaur Perpustakaan, Kaur Pengembangan Kurikulum, Kaur Media Pembelajaran, Kaur Kerumahtanggaan, Kaur Sarana Prasarana, Kaur Personalia dan Humas, Kaur Tata Usaha, Kaur Kegiatan dan Pembinaan Prestasi Siswa, Kaur Bimbingan Siswa, Kaur Bimbingan Kehidupan Islami (BKIS), Kaur Lembaga Pembinaan Kader Persyarikatan (LPKP) dan Kaur Kegiatan dan Pelayanan Kesehatan Siswa. Adapun Struktur Organisasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta periode 2007/2008 *terlampir*.

Untuk tugas operasional, Madrasah Mu'allimin memiliki beberapa tenaga antara lain kepala staff, Wali Kelas, Wali Siswa, dan Guru piket

harian. Tenaga-tenaga tersebut setiap tahun ajaran baru diadakan pergantian, sesuai dengan kondisi dan situasi.

Adapun tata kerja Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Direktur

Direktur selaku Pimpinan mempunyai tugas: menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengordinir kegiatan, melaksanakan pengawasan, mengadakan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat/musyawarah, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi: kantor, siswa, pegawai, perlengkapan dan keuangan.

Direktur sebagai administrator mempunyai tugas dalam bidang: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan, kepustakaan dan pengembangan SDM.

Direktur selaku Supervisor (Menyelenggarakan supervisi) bertanggung jawab dalam bidang: kegiatan belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan bimbingan asrama, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat, kegiatan intra dan ektra kurikuler, kegiatan pengembangan / pembangunan .⁶²

⁶² Dokumen Madrasah Mu'allimin tentang pembagian kerja dikutip dari booklet Pembagian Kerja Penyelenggara Pendidikan MTs Mu'allimin Muh. Yogyakarta Tahun Pendidikan 2007/2008, hlm. 1-2. tanggal 12 Juni 2008.

2. Pembantu Direktur Bidang Kurikulum (Pemdir I)

Membantu Direktur mengelola kegiatan kegiatan Madrasah dalam urusan-urusan: kepengajaran, pelaksanaan dan pengembangan program intra kurikuler, penerimaan siswa baru, pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan, supervisi tenaga edukatif, pelaksanaan program ektra kurikuler wajib, pembinaan keilmuan siswa, pembinaan kepribadian dan profesionalisme guru, hubungan kerjasama dengan lembaga lain dan dalam hal-hal tertentu, mewakili direktur baik kedalam maupun keluar, bila direktur berhalangan.⁶³

3. Pembantu Direktur Bidang Tata Usaha dan keuangan (Pemdir II)

Membantu direktur dalam bidang: menggali, mengelola dan mengembangkan dan mengendalikan penggunaan uang, administrasi dan inventaris, merencanakan kebutuhan sarana prasarana, mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana, mengelola administrasi kesiswaan, memperhatikan kesejahteraan guru dan karyawan, menyusun pembagian tugas karyawan, melakukan supervisi pada karyawan, mengadakan pembinaan dan pelaksanaan 5K (Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan dan kerindangan), membantu terwujudnya kerjasama dengan lembaga lain yang berhubungan dengan usaha dan pengabdian

⁶³ *Ibid.* hlm. 2

masyarakat serta, mewakili direktur dalam hal tertentu, baik ke dalam atau ke luar, bilamana direktur berhalangan.⁶⁴

4. Pembantu Direktur Bidang Kesiswaan (Pemdir III).

Membantu direktur dalam bidang: mengadakan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler prestasi, mengadakan pembinaan Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), melakukan bimbingan dan konseling para siswa, melakukan pemrosesan mutasi siswa, menyelenggarakan dan melakukan pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), menciptakan lingkungan belajar yang sehat, mengadakan hubungan dengan alumni, mengusahakan pengembangan karier siswa, mengadakan hubungan kerja sama dengan Madrasah Mu'allimat dan lembaga lain serta mewakili direktur dalam hal tertentu, baik ke dalam atau ke luar, bilamana direktur berhalangan.⁶⁵

5. Kepala Urusan Pengajaran I, II.

Membantu Pemdir I mengelola kegiatan dalam urusan pengajaran yang meliputi: pembinaan siswa baru, kegiatan belajar mengajar, menyusun jadwal mengajar, penyusunan program semester dan satuan pelajaran, pertemuan bulanan guru, pendalaman materi UAN, penyelengaraan Ujian Akhir dan UUB, penganalisaan hasil UAN/UUB, praktikum IPA kelas V/VI, kenaikan kelas dan kelulusan Mu'allimin, koordinasi dan supervisi tenaga-tenaga edukatif, guru piket dan

⁶⁴ *Ibid.* hlm.3.

⁶⁵ *Ibid.*

wali kelas, laporan pendidikan siswa (Rapor dan STTB), pendataan pengajaran, hubungan dengan lembaga-lembaga lain, dalam hal tertentu, mewakili pemdir I baik keluar maupun kedalam, bila pemdir I berhalangan.⁶⁶

6. Kepala Urusan Kepustakaan dan Pengembangan Kurikulum

Membantu pemdir mengelola kegiatan Madrasah dalam urusan kepustakaan dan pengembangan program meliputi: penataan ruang perpustakaan, penertiban buku dan pengadaan rak, pembuatan kartu pinjam, kartu buku, kartu anggota, inventarisasi kitab-kitab, katalogisasi, pengadaan buku baru, penjilidan dan renovasi pustaka, pelayanan peminjaman buku, informasi, promosi dan orientasi kepustakaan, langganan surat kabar atau majalah, penyempurnaan penyusunan kitab ISMUBA (Keislaman, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Asing), pengadaan dan distribusi kitab Ismuba, pelatihan Karya Ilmiah Remaja (KIR), penerbitan majalah *Sinar* dan mading, pelatihan jurnalistik, pembinaan keilmuan siswa, pembinaan kepribadian dan profesionalisme guru, menjalin keja sama dengan lembaga lain, supervisi tenaga-tenaga perpustakaan, mengembangkan atau mendidik semangat gemar membaca, serta dalam hal tertentu mewakili Pemdir I, baik ke dalam maupun keluar, bila Pemdir I berhalangan.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.* hlm. 5.

⁶⁷ *Ibid.* hlm.5 - 6.

7. Kepala Urusan Bimbingan Konseling.

Kepala Urusan Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas: menyusun program pembinaan siswa, melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa, membina dan melaksanakan K5I (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan dan Ibadah), memberi pengarahan dan pemilihan pimpinan IRM, membina siswa dalam berorganisasi, menyusun program dan jadwal pembinaan siswa, mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan luar sekolah, mengembangkan kegiatan pembinaan siswa.⁶⁸

8. Kepala Urusan Kader dan Pembinaan Prestasi.

Membantu Pemdir III mengelola kegiatan madrasah dan urusan kegiatan siswa yang meliputi: menyelenggarakan *Gema Ta'aruf*, mengadakan pembinaan kegiatan Ekstra, pembinaan HW, mengadakan *Darul Arqom* dan *Baitul Arqom*, mengadakan kegiatan Qurban, perpisahan, membuat laporan, mengirim kontingen olah raga ke berbagai kejuaraan, mengadakan ekstra seni, ketrampilan dan olah raga.⁶⁹

9. Kepala Urusan Ketata Usahaan.

Membantu Pemdir II mengelola kegiatan Madrasah dalam urusan ketata usahaan yang meliputi: penyusunan program Tata Usaha, pengurusan pegawai, pembinaan dan pengembangan karier karyawan,

⁶⁸ *Ibid.* hlm. 12.

⁶⁹ *Ibid.* hlm. 11

penyusunan perlengkapan madrasah, penyusunan dan penyajian data madrasah, penyusunan konsep-konsep surat, penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan Tata Usaha.⁷⁰

10. Kepala Urusan Kerumah Tanggaan

Membantu pemdir II mengelola kegiatan madrasah dalam urusan kerumahtanggaan meliputi: pelaksanaan kegiatan kerumah tanggaan, mengelola masalah kerumah tanggaan madrasah, akomodasi asrama, akomodasi tamu, akomodasi guru/karyawan dalam rapat-rapat/penataran, dan lain-lain serta memenuhi peralatan dalam asrama

11. Kepala Urusan Sarana dan Prasarana

Membantu Pemdir II mengelola kegiatan Madrasah dalam urusan sarana dan prasarana meliputi: Inventarisasi harta milik Madrasah, Pendayagunaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana pemeliharaan (pengamanan, penghapusan, dan pengembangan), membuat laporan kerumah tanggaan, pendayagunaan sarana/prasarana Pemeliharaan alat-alat/inventaris Madrasah.

12. Bendahara.

Membantu Pemdir II mengelola kegiatan madrasah dalam urusan keuangan yang meliputi: menyusun program kerja tahunan dalam nilai regional untuk bahan RAB, menyusun keuangan madrasah, menyusun pelaporan tata usaha keuangan, menyelenggarakan buku kas,

⁷⁰ *Ibid.* hlm. 8.

menyelenggarakan laporan bulanan, menyelenggarakan laporan keuangan tahunan dan tutup buku masa periode, melakukan audit terhadap setiap kepanitiaan, melakukan audit keuangan dengan keuangan koperasi.⁷¹

13. Kepala Urusan Bahasa

Kepala Urusan Bahasa mempunyai tugas dan tanggung jawab: mengadakan pelatihan Bahasa Arab dan Inggris untuk siswa dan karyawan, menyusun kurikulum pelajaran sore, menyusun buku bahasa Arab dan Inggris, mengadakan jambore bahasa, mengadakan lomba-lomba bahasa, *Studium General* dan *Native*, pengiriman lomba keluar, pengadaan laboratorium bahasa.

14. Wali kelas

Dalam hal umum membantu direktur Madrasah dalam kegiatan: mengelola kelas baik teknis administratif maupun teknis edukatif, Memberikan bimbingan dan atau bahan masukan kepada guru pembimbing tentang siswa yang menjadi perwaliannya.

Dalam hal khusus, bertugas Bersama-sama BP dan guru lain dalam membina siswa, menginventarisir barang-barang milik kelas, menyelenggarakan dan melengkapi administrasi kelas, mengkoordinir terciptanya K5 (Kebersihan, keamanan, Keindahan, Kekeluargaan, dan ketertiban,, mencatat situasi dan kondisi kelas dan siswanya, ikut menentukan penjurusan, kenaikan dan kelulusan, mengisi leger dan

⁷¹ *Ibid.* hlm. 9.

rapor, mengatur kelas yang kondusif untuk belajar, memonitor dan mengevaluasi siswa, membuat laporan bulanan kepada pengajaran melalui rapat bulanan.⁷²

15. Wali Siswa

Membantu Pemdir III mengelola kegiatan Madrasah dalam pengorganisasian siswa di asrama yang meliputi: mengelola pendidikan di asrama, Menjadi pengganti orang tua, bertanggungjawab terhadap pembentukan kepribadian siswa, Membantu pengelolaan keuangan siswa, menyiapkan program pendidikan di asrama, kegiatan ibadah, kegiatan belajar, pengelolaan kamar, perlengkapan kamar, formasi kamar, kebersihan kamar, ketertiban Kamar, mengembangkan teknik administrasi pendidikan, membuat laporan kegiatan, menyantuni siswa yang sakit.⁷³

16. Piket.

Piket bertugas dan bertanggung jawab dalam hal: administrasi, mengelola pelaksanaan proses belajar mengajar, meliputi : perencanaan, penggerakan, pengorganisasian dan pemantauan proses belajar mengajar, melakukan pendataan sesuai yang dibutuhkan, bertanggungjawab terhadap seluruh administrasi piket, merekap presensi guru, bertanggung jawab dalam keperluan: menerima dan membantu keperluan tamu Madrasah, tugas-tugas lain/incidental yang diperlukan, Menyelesaikan kasus-kasus

⁷² *Ibid.* hlm. 14.

⁷³ *Ibid.* hlm. 25.

yang terjadi pada saat itu, mencatat pesan-pesan tamu/telepon untuk yang bersangkutan, memonitor jamaah dhuhur dan mengendalikan/ memantau kegiatan siswa pada hari itu.

Adapun personil yang menduduki jabatan-jabatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Direktur : Muh. Ikhwan Ahada S.Ag.
2. Pemdir I : Drs. Asep Salahudin S.Ag
3. Pemdir II : Drs H. Ahmad Muhajir, MA
4. Pemdir III : Miftakhul Haq M. Si
5. Kaur. Pengajaran Aliyah : Moh. Anwari, S. Pdi
6. Kaur. Pengajaran Tsanawiyah : Ir. Nur Salim
7. Kaur. Perpustakaan : Nur Halim Sumirat, S. Pdi
8. Kaur. Peng Kurikulum : Agus Salim S.Sy, S.H.I
9. Kaur. Media Pembelajaran : Arif Alfatah, S. Pdi
10. Kaur. Tata Usaha : Ngadino
11. Kaur. Kerumahtanggaan : Teguh Sri Muryono
12. Kaur. Sarana dan Prasarana : Muladi B
13. Bendahara Penerima : Priyono
14. Bendahara Pengeluaran : Sudi Sutrisno S.Pd
15. Kaur. Dalagram dan Humas : Arini Anggodo
16. Kaur. Bimbingan Siswa : Zulkifli, S.Pi
17. Kaur. Kepesantrenan (BKIS) : Husnan Wadi S.H.I
18. Kaur. Lembaga Pembinaan : Imam Hanafi, S. S
Kader Persyarikatan.
19. Kaur. Kegiatan dan : Moh. Sanusi, S. H.I
Pembinaan Prestasi Siswa
20. Kaur. Pengembangan Bahasa : Hadian Rizani, S. S⁷⁴

⁷⁴ Lihat struktur Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muh. Tahun Pendidikan 2007/2008.

E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

1. Keadaan Guru

Dalam lembaga pendidikan, kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi beberapa faktor, seperti guru, sarana prasarana siswa, dana dan sebagainya, namun diantara faktor ini yang paling menentukan adalah guru, bahkan guru menjadi faktor yang menentukan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, melibatkan banyak guru/tenaga pendidik, hal ini sesuai dengan rasio jumlah siswa yang ada. Para tenaga pendidik yang terlibat ini berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta berlatar belakang pendidikan keguruan maupun non keguruan, agama maupun umum.

Tenaga edukatif yang mengajar di Madrasah ini sampai saat ini berjumlah 106 orang yang terdiri dari guru tetap yayasan, guru tidak tetap dan guru bantuan dari Depag (PNS). Adapun data guru sebagaimana yang terdapat dalam tabel 1 berikut ini.

TABEL 1**DATA GURU MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMADIYAH****YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2007-2008**

No.	Nama Guru	Satatus Pegawai	Mengampu	Pendidikan
			Mata Pelajaran	
1.	M. Ikhwan Ahada, S.Ag	GTY	Ilmu Keguruan	Studi S2 UMY
2.	Asep Salahudin S.Ag	GTY	Fiqh, Qiroatul Kutub	S1 Syariah IAIN
3.	Drs. A. Muhamid, Lc,Ma	GTY	Hadits, Tafsir	S1 Adab IAIN
4.	Syahrir S.Psi	GTY	Sosiologi	S1 Psikologi UGM.
5.	Drs. H. Zaini Munir F, M.Ag	GTY	Aqidah	S2 Agama UMY
6.	Drs. H. Abdullah Effendi	GTY	Tafsir	S1 dakwah IAIN
7.	Hm Mukhlis Abror, Ba	GTT	Kemuhammadiyahan	Sarmud Sastra UGM
8.	H. Arifin Ridin Lc	GTT	Bhs Arab, Ilmu Tafsir	S1 Univ Madinah
9.	Drs. Setyadi Rahman	GTY	SKI	S1 Syariah IAIN
10.	M. Zuchal	GTY	Ekonomi	Sarmud Ek UPN
11.	Drs. Rachmat Gunawan	GTY	Biologi	S1 Biologi UGM
12.	Drs Saifudin Hadi	GTY	Bhs Arab	S1 Pend BAR UII
13.	Drs Muslich	GTY	Bhs Arab	S1 Pend BAR IAIN
14.	Isra Novirman S.Ag	GTY	Hadist	S1 Syariah IAIN
15.	Ismail S.Ag	GTY	Hadits, Tarjamah	S1. Syariah IAIN
16.	Agus Widodo S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia	S1 Bhs Ind UAD
17.	Eko Supriyanto S.T	GTT	matematika	S1 MIPA UGM
18.	Lutfi Ariyanto S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia	S1 Pend Bhs Ind
19.	Drs. Untung Cahyono	PNS	Bhs Inggris	S1 Tarbiyah IAIN
20.	Ir. Nur Salim	GB	Matematika	S1 Peternakan UGM
21.	Drs Supriyono	GB	Bhs Indonesia	IKIP Muhammadiyah
22.	Darussalam	GTY	Fiqh	D3 Ilmu Fiqh Bangil
23.	Agus Salim S.H.I	GTT	Falaq	S1 Syariah UIN
24.	Imam Rosyidi Nur S.Ag	GTT	Akhlik	S1 Syariah UIN
25.	Ruslan Fariadi S.Ag	GTT	Fiqh, Ilmu hadits	S1 Dakwah UMS
26.	Oni Noviandi K. S.Pd	GTT	Bahasa Inggris	S1 Inggris UAD
27.	Banar Widayat. S.Pd	GTT	Bhs Indonesia	S1 Bahasa Indonesia
28.	Eddy Pramujaka, S. Si	GTT	Biologi	S1 Biologi
29.	Supriyantara St	GTT	Matematika	S1 Teknik STTNAS
30.	Drs Muh Safrudin	GTT	Kimia	S! Kimia
31.	Nugroho Sistu P S.Si	GTT	Geografi	S1 Geografi UGM
32.	Eko Herkomoyo S.Pd	GTT	Akuntansi	S1 Pend Ekonomi
33.	Sulistyo S.Si	GTT	Biologi	S1 Biologi UGM
34.	H. Soni Sonhaji M.Z	GTT	Kemuhammadiyah	Sarmud Syariah UIN
35.	Drs Maryono	GTT	Ekonomi	S1 Pend Ekonomi
36.	Irwan Yusuf S.Pd	GTT	Fisika	S1 Pend Fisika IKIP
37.	Imam Hudaya S.Pd	PNS	Matematika	S1 Pend Matematika
38.	Suwarso, S.Ag	GTT	Matematika	Tadris IPA
39.	Sarijan Ss	GTT	PPKn	S1 Sejarah UGM.

40.	Ridwan Furqoni S.Pd I	GTT	Akhhlak, Kemuh	S1 PAI UMY
41.	H. Ridwan Hamidi Lc	GTT	Akhhlak, Ushul Fiqh	S1 Univ Madinah.
42.	Farid Imron S.Pd.I	GTT	Bahasa Arab, Bhs Inggris	S1 Tarbiyah IAIN
43.	Ahmad Suryani S.Ag	GTT	Akhhlak	S1 syariah IAIN
44.	Yohan Yulianto, S.Pd	GTT	Geografi	S1 Geografi UNY
45.	Wahyudi S.Pd	GTT	Fisika	S1 Pend Fiks UNY
46.	M. Anwari, S.Pdi	PNS	Khot	S1 Tarbiyah UMY
47.	Purwanto S.Ag	GTT	Kemuhammadiyahan	S1 tarbiyah UMY
48.	Husnan Wadi S.Hi	GTT	Akhhlak, Bhs Arab	S1 Syariah UIN
49.	Yusuf Sirodj, S. Pdi	GTT	Fiqih	S1 PAI
50.	Moh. Sanusi, S. Hi	GTT	Fiqih	S1 Mu'amalah
51.	Dihan Rohsani, S. Hi	GTT	Bahasa Inggris	S1 Syari'ah
52.	Muhammad Irfandi	GTT	Bahasa Inggris	S1 Bahasa Inggris
53.	Nur Halim Sumirat, S. Pdi	GTT	Akhhlak, Ilmu Keguruan	S1 PAI
54.	Miftahulhaq, M.Si	GTT	Akidak	S1 Ilmu Kesejahteraan
55.	Agus Riyadi, S.Pdi	GTT	Bahasa Inggris	S1 Pend. Bhs. Inggris
56.	Zulkifli, S.Pdi	GTT	SKI	S1 PAI
57.	Arif Alfatah, S. Pdi, Si	GTT	Fisika, Kimia	S1 Pend. Fisika
58.	Hardian Rizani Ss	GTT	Bhs. Arab & Qowaid	S1 Adab UIN Suka
59.	Ikhwanuddin, S. Hi	GTT	Akhhlak	S1 Mu'amalat
60.	H. Muhtadi, Lc, Ma.	GTT	Hadis, Ilmu Tafsir	S2 Agama & Budaya
61.	Sidik Sidiarso, A.Md	GTT	Teknoforko	D3 Teknik
62.	Ahmad Suryani, A. Md	GTT	Teknoforko	D3 Teknik
63.	Haryadi , St	GTT	Teknoforko	Tehnik Informatika
64.	Agus Suratin, B. Sc	GTT	Penjaskes	Ekonomi Perusahaan
65.	Arif Pratiwindyo, S.Pd. Jas	GTT	Penjaskes	Pend. Olah Raga
66.	Muh. Arif Rahman H, S.Si	GTT	Biologi	Biologi
67.	Abdul Wakhid Mu'izudin	GTT	Khot	Tafsir Hadis
68.	Sofyan Pradiyanto, S.Pd	GTT	IPS Sejarah / PPKn	Pend. Sejarah
69.	Agus Miyanta, S.Si	GTT	Kimia	Kimia
70.	Asim Septiyansyah, S.Si	GTT	Fisika	Fisika
71.	Suwanto, S.Pd	GTT	Bhs. Inggris	Pend. Bhs. Inggris
72.	Sodiman, M. Ag	GTT	Aqidah	Pengadilan agama
73.	Ahmad Salim	GTT	Seni Budaya	Mahasiswa UMY
74.	Dian Sandi Utama	GTT	Conversation	Mahasiswa UMY
75.	Teuku Hermansyah, S.S	GTT	Muhadatsah	BSA UIN Su-Ka
76.	D. Ibnu Tutiyanro	GTT	Tapak Suci	Tarbiyah
77.	Rudi Yuliantoro	GTT	Tapak Suci	SLTA
78.	Abdul Hadi	GTT	Tapak Suci	Mhs UIN Su-Ka
79.	Anis Fahmi Basewed. S.Psi	GTT	BK	Psikologi UAD
80.	Drs. Djumadi	GTT	BK	Psikologi&BK IKIP
81.	Drs. Kelik Santoso	GTT	BK	PAI UII
82.	Tarmizi. S. Sos.I	GTT	BK	Jur. BK Fak. Dakwah
83.	Muhammad Feni. S.Psi	GTT	BK	Psikologi UNWAMA
84.	Hery E Rusman. S.Psi	GTT	BK	Psikologi UAD
85.	Aferiyandi	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Mhs UIN Su-Ka

86	Haryanto	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Mahasiswa UMS
87	Muhammad Sulaiman	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Mahasiswa UMS
88	Mbagus Rois	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	PUTM Yogyakarta
89	Muh. Raihan Febriyansyah	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Mahasiswa UMY
90	Asep Rahmat Fauzi	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	PUTM Yogyakarta
91	Didi Eko Ristanto	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Mahasiswa UMY
92	Ahmad Nuryadin, S.Pd.I	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Tarbiyah UIN Su-Ka
93	Fathul Rijal	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Mhs UIN Su-Ka
94	Agus Triawan, S.Pd.I	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	PAI UIN Su-Ka
95	Nurkholis	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Mahasiswa STEIS
96	Heri Sunaryo	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Mahasiswa UMY
97	Imam Hanafi, S.S	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	BSA UIN Su-Ka
98	Ahmad Muzakki Syam	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Mhs UIN Su-Ka
99	M. Fahmi Agustian Pradika	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Mhs AMIKOM Yk
100	Irham, S.Pd.I	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Tarbiyah UIN Su-ka
101	Muhammad Arif Darmawan	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Mahasiswa UMY
102	Muhammad Mufid, S.Pdi	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	PAI UIN Su-Ka
103	Andi Mujahid, S.Ei	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Manaj. Syari'ah STEI
104	Sukmono Hadi S, S.Th.I.	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	TH UIN Su-Ka
105	Munzilin Amrulloh, S.H.I	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	AS UIN SU-Ka
106	M. Ali Akbar	GTT	Convers, Muhdst, Tahfid	Mahasiswa UAD ⁷⁵

Berdasarkan tabel di atas, guru Madrasah Mu'allimin Muh.

Yogyakarta terdiri tenaga pengajar yang cukup representative untuk bisa mencapai pembelajaran yang diharapkan dan mayoritas sarjana S1. Namun dilihat dari kesiapan dan keterampilan berbahasa Arab, mereka belum siap untuk menerapkan bi'ah lughowyah di sekolah karena mereka lulusan dari berbagai macam perguruan tinggi yang tidak semuanya ada mata kuliah bahasa Arab.

Idealnya seseorang yang memiliki bakat untuk menjadi guru terlebih dahulu menempuh pendidikan formal selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan institusi kependidikan yang menjadi tempat

⁷⁵ Dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang data guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2007/2008, dikutip tanggal 12 Juni 2008

kerjanya. Namun diantara mereka ada yang belum cukup memenuhi kriteria sebagai guru yang kompeten karena mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan lata belakang pendidikanya atau bidang ilmu yang ditekuninya terutama GTT yang menjadi *musyrif*.

2. Keadaan siswa

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun pelajaran 2007/2008, memiliki siswa sebanyak 934 siswa yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI. Adapun perincian seperti yang terdapat dalam tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
DATA SISWA TAHUN PENDIDIKAN 2007-2008

No	Kelas	Jumlah siswa
1	I A	39
2	I B	44
3	I C	42
4	I D	44
5	I E	46
6	II A	39
7	II B	38
8	II C	39
9	II D	35
10	II E	40
11	III A	33
12	III B	34
13	III C	34
14	III D	36
15	III E	36
16	IV A	37
17	IV B	29
18	IV C	26
19	IV D	26
20	IV E	34
21	V MAK	26
22	V IPA	33
23	V IPS 1	29
24	V IPS 2	23
25	VI MAK	24
26	VI IPA	34
27	VI IPS	34
Jumlah		93476

Jumlah siswa di Mu'allimin cukup banyak. Dengan jumlah siswa yang banyak, madrasah juga mempunyai banyak problem di dalamnya. Terutama masalah kontroling bahasa Arab jika diterapkan di Madarsah

⁷⁶ Dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang data siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2007/2008, dikutip tanggal 12 Juni 2008

Mu'allimin ini. Namun jika madrasah mampu membuat dan mengatur kegiatan berbahasa Arab dengan baik, tentu juga hasilnya akan sangat kelihatan. Apalagi seluruh siswa diasramakan sehingga kemungkinan penciptaan *bi'ah lughowyah* akan lebih mudah dicapai.

3. Keadaan Karyawan.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun pelajaran 2007/2008 ini memiliki Tenaga administrasi/karyawan sebanyak 54 orang yang terbagi kedalam berbagai jabatan pekerjaan. Mereka ini di koordinir oleh seorang koordinator, yaitu Kepala Tata Usaha Madrasah. Adapun lebih jelasnya tentang keadaan karyawan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 3

DAFTAR PEGAWAI NON EDUKATIF

MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMADIYAH YOGYAKARTA

TAHUN PENDIDIKAN 2007-2008

No	Nama Karyawan	Jabatan	Pendidikan
1.	Ngadino	Kepala Tata Usaha	SLTA
2.	Drs Sudi Sutresno	Bendahara I	S1. Keguruan
3.	Priyono	Bendahara II	SLTA
4.	Teguh Sri Muryono	Kasi KRT	SLTA
5.	Surono	Admin Pengajaran	SPG
6.	Suryoto	Admin Pengajaran	SLTA
7.	Drs Edi Purwanto	Admin Umum	Sarjana IKIP
8.	Arini Anggodo	Adimn Umum	SLTP
9.	Dadang Ari Sumiarto	Admin Umum	SLTA
10.	Widodo Slamet	Driver	SLTP
11.	Sumarjono	Ekpeditur	SLTA
12	Amar Sidiq	Administrasi BS	SMEA

13.	Marsono	Administrasi keuangan	Mu'allimin
14.	Ngaliman S.PdI	Administrasi Keuanganh	S1 Tarbiyah
15.	Jarot Jatun	Administrasi Keuanagan	SMK
16.	Lilik Fajar Mulyanta	Administrasi Perpustakaan	S1 Ilmu sosiatri
17.	Muryanto	Administrasi Perpustakaan	STM
18.	Ahmad Priyanto	Administrasi Perpustakaan	MAN
19.	Arif Nugroho S.Pd	Administrasi Perpustajkaan	S1 Pend UNY
20.	Maryanto	Teknisi	STM
21.	Sokidal	Teknisi	STM
22.	Suhardi	Teknisi	STM
23.	Muladi	Teknisi	SMSR Seni
24.	Parjiman	Teknisi	SLTP
25.	Rahmanto	Teknisi/driver	SPG
26.	Sukisno	Teknisi	SMEA
27.	Muladi (b)	Teknisi	SPG
28.	Agus Basuki.	Petugas Ketertiban Madr	SLTA
29.	Suwardi	Petugas Ketertiban Madr	SD
30.	Susanto	Petugas Ketertiban Madr	SD
31.	Sumaryono	Petugas Ketertiban Madr	MA
32.	Basuki	Cleaing Service	SD
33.	Widodo	Cleaing Service	SD
34.	Muh Furqon jamil	Cleaing Service	SPBMA
35.	Subardiman	Cleaing Service	SMK
36.	Dedi Dwi Asbani	Cleaing Service	SMU
37.	Suratmin	Cleaing Service	STM
38.	Sutriyono	Cleaing Service	SLTP
39.	Yunan Arifin	Driver	SMA
40.	Nurahmat.Yulfarianto	Kary Koperasi Amanah	SLTA
41.	Suparwanto	Kary Koperasi Amanah	SLTA
42.	Muh Maskun Sofyan	Katering	SMU
43.	Fahrurrozie	Katering	MAN
44.	Basarudin	Katering	SMU
45.	Ny. Sudarsih	Katering	SMEP
46.	Ny. Waringah	Katering	SD
47.	Ny.Kamisah	Katering	SD
48.	Ny.Swilem	Katering	SD
49.	Ny.Suminah	Katering	SD
50.	Ny.Suminem	Katering	SD
51.	Ny.darimi	Katering	SD
52.	Ny.Purwomartono	Katering	SD
53.	Ny.Istiniyah	Katering	SD ⁷⁷

⁷⁷ Dokumen, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang data karyawan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2007/2008, dikutip tanggal 12 Juni 2008

Dari tabel di atas dapat dilihat susunan dan tugas masing-masing karyawan. Menurut penulis, keadaan karyawan yang cukup banyak sangat mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran di Mu'allimin. Namun dilihat dari latar belakang pendidikan, Mu'allimin belum dapat menerapkan *bi'ah lughowiyah* secara maksimal karena anak akan berinteraksi dengan karyawan bisa dipastikan menggunakan bahasa Indonesia.

F. Keadaan Sarana Prasarana

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif dan optimal tanpa didukung dengan sarana prasarana/fasilitas yang memadai, artinya sarana prasarana merupakan komponen pokok dan memiliki peran yang cukup urgent terhadap lancarnya proses belajar mengajar.

Adapun sarana prasarana yang terdapat di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta antara lain adalah.

1. Fasilitas Bangunan, yaitu fasilitas pergedungan yang dibangun diatas areal tanah seluas 9.218,75 meter persegi. Adapun perinciannya seperti yang terlampir pada tabel 4 berikut ini.

TABEL 4

KEADAAN FASILITAS BANGUNAN MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMADIYAH YOGYAKARTA

TAHUN PENDIDIKAN 2007-2008

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Sekolah	2	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik

3	Ruang teori/Kelas	26	Baik
4	Laboratorium	6	Baik
5	Ruang Serba Guna	1	Baik
6	Ruang UKS	2	Baik
7	Ruang Praktik komputer	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang Direktur	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik
11	Ruang TU	2	Baik
12	Kantor IRM	1	Baik
13	Kamar Mandi/WC	5	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	Tempat Ibadah	1	Baik
16	Rumah Dinas Direktur	1	Baik
17	Rumah penjaga Madrasah	1	Baik
18	Asrama Siswa	8	Baik
19	Ruang dapur	1	Baik
20	Kamar Tamu	2	Baik
21	Koperasi	1	Baik ⁷⁸

2. Fasilitas Sekolah

Fasilitas Sekolah terdiri dari peralatan perkantoran yang meliputi ruang Direktur, Ruang guru, Ruang TU, peralatan kesenian, peralatan olahraga dan inventaris lainnya yang secara rinci dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini.

⁷⁸ Dokumen, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang Fasilitas Bangunan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2007/2008, dikutip tanggal 12 Juni 2008

TABEL 5
KEADAAN FASILITAS BANGUNAN FASILITAS SEKOLAH/
PERKANTORAN MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA TAHUN PENDIDIKAN 2007/2008

No	Nama Barang	Jumlah
1	Komputer	10 buah
2	Mesin Ketik	5 buah
3	Lemari	22 buah
4	Meja Guru	26 buah
5	Kursi Guru	26 buah
6	Meja Siswa	459 buah
7	Kursi Siswa	917 buah
8	Amplifier	1 buah
9	Telepon	2 buah
10	Jam dinding	5 buah
11	White Board	3 buah
12	Meja Kursi Tamu	2 set
13	Kipas Angin	2 buah
14	Papan tulis	26 buah
15	Lapangan Bulu Tangkis	1 buah
16	Lapangan Bola Volly	1 buah
17	Meja Tenis/Pingpong	4 buah
18	Bola kaki	10 buah
19	Bola volly	2 buah
20	Net Bulu tangkis	2 buah
21	Net Tenis Meja	3 buah
22	Seperangkat Alat Nasyid	1 set
23	Seperangkat Alat Band	1 set
24	Matras	1 buah ⁷⁹

⁷⁹ Dokumen, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang sarana prasarana Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2007/2008, dikutip tanggal 12 Juni 2008

3. Fasilitas Perpustakaan

Sarana prasarana yang lain sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah tersedianya buku-buku perpustakaan yang cukup, yang sampai saat ini Madrasah Mu'allimin telah memiliki buku-buku sebanyak 33.024 buah buku/kitab dari 6.478 judul buku. Dan saat ini sudah ada 1000 buah buku baru yang belum selesai ditata.⁸⁰ Sebagian besar buku-buku yang ada di perpustakaan adalah buku mata pelajaran dan sebagian yang lainnya buku bacaan yang berbahasa Arab, Inggris Jerman, Indonesia dan Jawa.

Di antara upaya Madrasah yang dilakukan untuk pengadaan buku-buku perpustakaan adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Pembelian baik secara langsung maupun dengan cara pemesanan.
- b. Sumbangan/Wakaf/hadiah.

Cara yang demikian ini sering dilakukan baik oleh perorangan seperti ketika naik haji, atau oleh para mahasiswa alumni yang sedang belajar di Timur Tengah dan para siswa yang masih aktif belajar di Madrasah ini.

⁸⁰ Observasi dan Wawancara dengan Bapak Arif Nugroho S.Pd petugas perpustakaan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tanggal 10 Juli 2008.

Selanjutnya untuk ruang perpustakaan menempati lantai dasar di bawah aula Madrasah. Ruang perpustakaan ini dilengkapi dengan perabot dan peralatan di antaranya rak buku, almari buku, meja kursi, meja baca, rak majalah, komputer werles/tape recorder dan lain sebagainya.

Sedang dalam hal pelayanan, perpustakaan memilih sistem tertutup, sedangkan dalam hal peminjaman memakai sistem kartu buku. Sistem ini dipilih dengan perimbangan sebagai sistem yang sederhana dan cepat proses pelaksanaannya.

Dengan adanya Sumber Daya Manusia yang ada sebagaimana disebutkan diatas serta didukung fasilitas, maka hal ini menjadi pendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar.

G. Sistem Pembelajaran di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Pembelajaran di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta diseimbangkan antara dasar-dasar ilmu agama Islam dengan *basic knowledge of science* (pengetahuan dasar sains). Dalam proses pembelajaran ada penggabungan kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum khas milik Mu'allimin sebagai sekolah kader Muhammadiyah dan umat Islam pada umumnya, direkayasa sedemikian rupa secara inovatif menuju ke arah visi, misi dan tujuan Mu'allimin. Kurikulum tersebut dikemas dalam bentuk:

1. Struktur Pembelajaran yang seimbang antara ilmu agama (teori dan praktek) dengan ilmu umum dan sains.

2. Penguatan implementasi dasar-dasar ilmu keislaman dengan proses pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi kader yang unggul.
3. *Long Live Education* dengan pendekatan *uswah*, intelektual, kegiatan dan keterampilan kepemimpinan.

Kegiatan Belajar Mengajar di Mu'allimin karena sekolah ber-asrama maka KBM-nyapun tidak terpisahkan antara di madrasah dan di asrama.

Sebagai pondok pesantren Muhammadiyah, yang para siswanya serta lulusannya diharapkan bisa menjadi kader umat dan kader persyarikatan, Mu'allimin mengembangkan suatu model pendidikan terpadu yang didesain secara khusus untuk dapat meraih tujuannya.

1. Kurikulum Mu'allimin.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan kurikulum hasil *crossing* antara kurikulum tempo doeloe dengan kurikulum madrasah Tsanawiyah dan Aliyah dari Departemen Agama.

Dalam pelaksanaannya, khusus untuk bidang studi Al-Islam Seluruhnya mengacu pada Al-Qur'an dan As-sunnah dengan menggunakan buku paket yang sudah dibuat oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sendiri⁸¹

⁸¹ Dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang kegiatan belajar mengajar, dikutip dari Booklet *Profil Pondok Pesantren....*, hlm. 4.

2. Program Asrama

Oleh karena suatu pendidikan akan berhasil dengan baik dan mencapai sasarannya tidak hanya ditentukan oleh faktor kurikulum, namun juga seluruh faktor yang terkait di dalamnya. Maka Mu'allimin mengembangkan sistem pesantren di asrama selama mengikuti program pendidikan di Mu'allimin. Model ini dapat menciptakan program pendidikan sepanjang hari. Dengan itu dapat diciptakan suasana pendidikan yang diarahkan untuk menumbuh suburkan pendidikan amaliyah, jiwa agamis dan pendidikan disiplin sebagai protoif qaryah thoyyibah. Di samping itu, juga akan memudahkan siswa untuk aktif melatih diri berbahasa Arab dan Inggris.⁸²

3. Pendidikan Kemuhammadiyah

Sebagai sekolah kader persyarikatan Muhammadiyah dan umat Islam pada umumnya, Mu'allimin mempunyai paket khusus pendidikan kemuhammadiyah yang lebih banyak jika dibanding dengan sekolah lain yang setingkat. Ruang lingkup yang harus dikuasai juga lebih luas, tidak terbatas pada lingkup historis, organisatoris dan organisatoris dari persyarikatan saja, akan tetapi untuk Mu'allimin, kemuhammadiyah dikembangkan lagi dengan aspek operasionalnya. Artinya disamping penguasaan yang mendalam secara afektif dan kognitif, terhadap ketiga lingkup yang ada tersebut juga diharapkan siswa Mu'allimin sudah sejak dini harus memperagakan muhammadiyah sendiri. Misalnya dalam hal

⁸² *Ibid.*

ibadah mereka mampu mengamalkan sesuai dengan pedoman Muhammadiyah. Misalnya HPT (Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah) yang sudah mereka pelajari di Madrasah.

Kemuhammadiyahan yang di dalamnya dibahas hal ihwal Muhammadiyah dari segala aspek adalah modal dasar untuk siapa saja yang tergabung dalam organisasi Muhammadiyah sebagai alat perjuangannya. Muhammadiyah perlu dipakai secara benar agar Muhammadiyah yang dikembangkan benar-benar mengarah seperti apa yang dicita-citakan oleh pendirinya.

Untuk itu materi kemuhammadiyahan diberikan secara terpadu, di dalam kelas maupun di luar kelas seperti kepemimpinan, administrasi organisasi dengan aktif di IRM serta berbagai kegiatan lain yang ada, seperti Hizbul Wathon (HW) dan Tapak Suci Putra Muhammadiyah (TSPM).⁸³

Kegiatan rutin siswa di madrasah termasuk di asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:⁸⁴

1. 03.45 – 05.00 : Sholat Lail, Sholat Subuh
2. 05.00 – 05.40 : KBM
3. 05.40 – 06.45 : Mandi, Makan pagi
4. 06.45 – 07.00 : Berangkat ke Sekolah

⁸³ Observasi di Mu'allimin tgl 26 Mei 2008

⁸⁴ Observasi dan Dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang tata tertib, dikutip tanggal 12 Juni 2008

5. 07.00 – 13.30 : KBM di Sekolah, Sholat Zuhur
6. 13.30 – 15.00 : Istirahat
7. 15.00 – 16.00 : Sholat Ashar dan Persiapan KBM/Ekstra kurikuler
8. 16.00 – 17.20 : KBM/Ekstrakurikuler
9. 17.20 – 18.00 : Persiapan, Sholat Maghrib
10. 18.00 – 19.30 : Makan Malam, Sholat Isya
11. 19.30 – 20.00 : Istirahat
12. 20.00 – 21.30 : *Muraja'ah*
13. 21.30 - 22.00 : Persiapan tidur
14. 22.00 – 03.45 : Istirahat, Tidur

Kegiatan Belajar Mengajar jam ke 1-8 dilaksanakan di madrasah, sedangkan jam pelajaran ke 9-10 dilaksanakan di asrama masing-masing dengan dibimbing oleh *Musyrif*/Wali Siswa.

Beberapa kegiatan Penunjang dalam proses kegiatan Belajar mengajar, dilakukan diluar jam pelajaran adalah :⁸⁵

1. Matrikulasi Al-Qur'an : program penyamaan kemampuan dasar bacaan Al-Qur'an bagi siswa kelas I
2. Klinik Mata Pelajaran: Program pengajaran remidi guna mencapai mastery learning/ ketuntasan belajar

⁸⁵ Observasi dan dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang kegiatan belajar mengajar, dikutip tanggal 12 Juni 2008

3. Ihya'us Sunnah : Program penghidupan ibadah-ibadah sunnah sohihah, berupa puasa senin kemis, puasa arafah, Sholat Tahajud, Sholat Dluha
4. Audisi santri intelek : program pemilihan siswa berprestasi di bidang keilmuan
5. Khatmul Qur'an : Program Muraja'ah bagi huffadz (para penghafal Qur'an)
6. Murajaah Mandiri : Program belajar malam hari dengan bimbingan musyrif/ wali siswa
7. Praktek Mengajar : Program khusus Mu'allimin untuk kelas VI (enam) sebagai salah satu persiapan menjadi ustadz/guru
8. Program Sukses Ujian nasional dan Studi lanjut : membantu siswa dalam persiapan ujian akhir Nasional (UAN) maupun studi lanjut ke perguruan tinggi
9. Sobat Perpustakaan : Program Perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa
10. *Speaking Club* : Program penguatan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara aktif bagi siswa.⁸⁶

⁸⁶ Dokumen Madrasah Mu'allimin Muh. Yogyakarta dikutip dari brosur Madrasah Mu'allimin Muh. Yogyakarta tahun pendidikan 2006/2007, dikutip tanggal 12 Juni 2008.

BAB III

PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.

1. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa sejak tanggal 9 Februari 1984 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang selanjutnya sering disebut dengan Mu'allimin, mendapat gelar baru sebagai pondok pesantren dengan diperolehnya piagam pendirian Pondok Pesantren nomor: A-8401. Sejak tahun 1987 di bawah kepemimpinan Drs H. Sri Satoto, dilakukan resistematisasi kurikulum yaitu dengan mengeluarkan kebijakan untuk merekayasa suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi al Islam dan Kemuhammadiyahan dengan teknik silang kurikulum (*Crossing Curiculum*), yakni memadukan materi GBPP Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Departemen Agama dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi kitab. Proses terakhir inilah yang terus berlangsung hingga saat ini.⁸⁷

⁸⁷ Dokumen Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dikutip dari Booklet, *Profil Pondok Pesantren...*, hlm. 2-3.

Perumusan materi al Islam, termasuk di dalamnya bahasa Arab yang selanjutnya ditulis dalam bentuk *muqorror-muqorror* bahasa Arab, dilakukan oleh Panitia Penyusun Kurikulum Keislaman.⁸⁸

Pola pengorganisasian kurikulum bahasa Arab dalam *muqorror-muqorror* yang ada tampaknya mengikuti pola yang diterapkan di Madrasah-madrasah Negeri (Aliyah maupun Tsanawiyah), yaitu dalam bentuk *nazhoriyatul wahdah* (*Integreted Curiculum*).⁸⁹ Dimulai dengan bacaan (*Qiro'ah, muthola'ah atau muhadatsah*) dan kosa kata (*Mufrodat*), lalu dari bacaan-bacaan tersebut dijelaskan dimensi-dimensi tata bahasanya (*qowa'id*), terjemahan, karangan (*insya'*), Imla' dan percakapan (*muhadatsah*).⁹⁰ Di sela-sela pembahasan tersebut dilengkapi dengan berbagai latihan-latihan yang bersifat evaluatif (*tamrinat*).

Muhammad Ikhwan Ahada selaku direktur Mu'allimin saat ini menyatakan bahwa dalam hal kurikulum, Mu'allimin selalu mengikuti perkembangan kurikulum yang ada di negara kita. Beberapa waktu yang lalu di negara kita diterapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), Mu'allimin-pun menerapkan kurikulum tersebut. Begitu juga sekarang dimana di negara kita sedang diterapkan model kurikulum tingkat satuan

⁸⁸ Sembodo Ardi Widodo, "Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tebuireng dan Mu'allimin Muhammadiyah" *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-'Arobiyah*, (Yogyakarta: Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 2.

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 18.

⁹⁰ *Ibid*.

pendidikan (KTSP), maka di Mu'allimin juga diimplementasikan model kurikulum tersebut.⁹¹ Oleh karena itu, menilik lebih spesifik pada bahasa Arab sebagai salah satu bidang studi yang masuk dalam kategori bidang studi al Islam, di dalam pembelajarannya juga menggunakan kurikulum tingkat satua pendidikan (KTSP). Buku panduan yang digunakan yaitu *duruusu al-lughoh al-'arobiyah* dari gontor dan *al-'arobiyah li al-naasyiin*. Buku *al-'arobiyah li al-naasyiin* merupakan buku pegangan *muhadatsah* yang digunakan mulai tahun ajaran 2007/2008 yang sebelumnya menggunakan buku *muqorror* sendiri.⁹² Karena materi yang ada di dalam buku atau *muqorror* tersebut dianggap sudah tidak bagus dan relevan lagi, maka buku tersebut tidak digunakan lagi sebagai buku panduan utama dalam pembelajaran bahasa Arab dan diganti dengan buku *al-'arobiyah li al-naasyiin*, dengan merujuk pada kurikulum KTSP yang saat ini digunakan di Madrasah Mu'allimin ini.

2. Tujuan Pembelajaran dan Materi Pelajaran Bahasa Arab

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa secara keseluruhan buku panduan yang dijadikan pegangan utama untuk mata pelajaran al Islam adalah *muqorro-muqorror* yang disusun sendiri oleh tim penyusun dari Mu'allimin. Termasuk salah satunya adalah buku panduan

⁹¹ Muhammad Ikhwan Ahada, Direktur Madarsah Mu'allimin Muhammadiyah, wawancara pribadi, Yogyakarta, 11 Juni 2008.

⁹² *Ibid*

untuk mata pelajaran bahasa Arab dan *muhadatsah* di kelas VIII. Yang menjadi buku pegangan utama adalah *duruusu al-lughoh al-‘arobiyah* dari gontor dan *al-‘arobiyah li al-naasyiin*.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII dibagi menjadi dua bagian yaitu pelajaran *muhadatsah* yang pelaksanaanya di asrama dan pelajaran bahasa Arab itu sendiri yang dilaksanakan di sekolah. Dengan durasi 2 X 30 menit untuk pelajaran *muhadatsah* dan 3 X 30 menit untuk pelajaran bahasa Arab atau 5 jam pelajaran dalam satu minggu. Perlu diketahui bahwa di Mu'allimin mempunyai beberapa mata pelajaran yang sebenarnya masih terkait dengan bahasa Arab seperti *nahwu* dan *sharaf*, namun diajarkan tersendiri atau terpisah. Sedangkan bidang studi yang peneliti bahas dalam skripsi ini adalah bahasa Arab yang diajarkan secara *integreted*, yaitu bidang studi bahasa Arab yang di dalamnya mencakup materi *qiro’ah*, *muhadatsah*, *qowa’id* maupun *mufrodat* baik yang di asrama maupun yang di sekolahan.

Secara umum tujuan pembelajaran di Mu'allimin adalah selain ikut merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional, juga mewujudkan tujuan pendidikan Muhammadiyah yaitu membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggungjawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah karena perumusan materi al Islam tidak bisa terlepas dari idieologi

dan epistemologis organisasi Muhammadiyah. Bahkan dalam musyawarah kerja penyusunan materi al Islam (termasuk bahasa Arab), ada upaya untuk setiap materi al Islam pada idieologi Muhammadiyah.⁹³

3. Proses Pembelajaran Bahasa Arab

a. Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistimatis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bintoro Tjokroamidjojo, 1977).⁹⁴

Perencanaan pembelajaran yang lazim terwujud dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan satu hal yang sangat penting agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kompetensi dasar silabi pendidikan yang sudah disusun bisa tercapai dengan optimal, karena di dalamnya terdapat metode, teknik atau langkah-langkah yang telah tersusun secara sistimatis. Pada dasarnya di Mu'allimin setiap guru bidang studi diharuskan untuk selalu menyusun RPP setiap akan melakukan pengajaran. Akan tetapi, kenyataannya hal tersebut masih belum bisa terealisasi dengan baik.⁹⁵ Sehingga tidak semua guru termasuk guru bahasa Arab/*Muhadatsah* membuat

⁹³ Lihat Sembodo Ardi Widodo, “Kurikulum Bahasa Arab...,” hlm. 2.

⁹⁴ Udin Syaefudin Sa’ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

⁹⁵ Teuku Hermansyah, Guru *Muhadatsah* kelas VIII B, wawancara pribadi tanggal 10 Juni 2008.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran.⁹⁶

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa sebenarnya ada dua mata pelajaran lain yang diajarkan di Mu'allimin khususnya di kelas VIII, yang terkait dengan bahasa Arab yaitu *Nahwu dan sharaf*. Akan tetapi, proses pembelajaran yang akan dideskripsikan di sini adalah mata pelajaran bahasa Arab yang diajarkan secara *integreted (nazhoriyya ul wahdah)*. Mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIII diajarkan oleh bapak Drs Muslih⁹⁷ dan beberapa guru lainnya yaitu Muh. Sulaiman, Teuku Hermansyah, S.S, Agus Triawan, S.Pd.I, Arif Darmawan, dan Haryanto.⁹⁸ Bahasa Arab diajarkan sekali dalam seminggu untuk tiap kelas yaitu pada hari Ahad, Senin dan Selasa jam ke satu-tiga (12.45-14.15 WIB) dan jam ke empat-enam (14.15-16.15 WIB). Tetapi dalam pelaksanaannya, tidak jarang jadwal dimajukan/diundurkan. Hal ini

⁹⁶ Proses pembelajaran bahasa Arab yang penulis paparkan pada Sub BAB ini adalah pembelajaran yang diajarkan oleh beberapa guru berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Mei – 4 Juni 2008

⁹⁷ Bapak Muslih adalah guru Bahasa Arab kelas VIII yang mengajar di sekolah dengan menggunakan buku *duruusu al-lughoh*. Akan tetapi, beliau tidak tinggal di asrama seperti kebanyakan guru yang mengajar di Mu'allimin.

⁹⁸ Mereka adalah musyrif (guru pembimbing di asrama) dan guru *muhadatsah* kelas VIII. Setiap guru hanya mengajar *muhadatsah* untuk satu kelas saja yang bertempat di asrama setiap Rabu pagi jam 7.00-8.00 WIB atau sesuai dengan janjian dengan siswa.

sering terjadi jika guru pada jam sebelumnya tidak hadir (kosong) atau juga bisa terjadi karena memang ada pertukaran jadwal yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan secara *insidental*.

Pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh bapak Muslih ini berlangsung di kelas VIII C yang terletak di lantai dua gedung baru. Ruang kelas cukup representatif, ventilasi udara yang cukup dan dilengkapi beberapa fasilitas seperti: 1 buah whiteboard, 20 meja dan 40 kursi untuk siswa, 1 buah kursi dan meja buat guru, 2 buah kipas angin dan lampu penerang. Ruangan kelas ini mempunyai dua pintu yaitu pintu depan dan belakang. Kursi dan meja guru terletak di pojok kanan ruangan berdampingan dengan *whiteboard* yang belum terpasang. Di samping kanan kelas terdapat sederet jendela sehingga memungkinkan sinar matahari pagi masuk.

Materi yang diajarkan adalah materi pada *dars ar-raabi* buku *duruusu al-lughog al-‘arobiyyah* tentang penggunaan *fi’il mudhlori* dan *amr* yang terdapat pada halaman 84-89.⁹⁹ Berdasarkan hasil beberapa kali observasi yang penulis lakukan proses belajar mengajar dimulai dengan pembukaan yang dilanjutkan dengan pembacaan presensi. Selanjutnya guru langsung membaca dan menirukan bacaan secara berulang-ulang. Guru menerangkan kandungan bacaan kepada

⁹⁹ Observasi pada tanggal 27 Mei yang peneliti lakukan di kelas VIII C pada tanggal 3 Juni 2008.

siswa, kemudian siswa disuruh menerjemahkan dan mengerjakan soal-soal yang ada di buku. Selanjutnya siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas diberi tugas untuk mengumpulkan tugasnya dan gurupun langsung mengoreksi pekerjaan siswa walaupun tidak sampai selesai karena keterbatasan waktu. Akhirnya pembelajaran ditutup dengan bacaan salam penutup dan guru langsung keluar meninggalkan kelas.

Dalam mengajar guru menggunakan bahasa Arab dan Indonesia sebagai pengantar walaupun masih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menurut bapak Muslih terjadi karena tidak semua siswa bisa paham dan dapat berbicara dengan bahasa Arab dengan baik dan lancar. Sebab siswa tidak menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka. Padahal seluruh siswa khususnya VIII tinggal dalam satu asrama, hal ini sangat disayangkan.¹⁰⁰

Sedangkan pembelajaran *muhadatsah* yang dilakukan di asrama, tidak sama antara guru satu dengan guru lainnya baik dari segi materi, penyampaiannya maupun bahasa pengantaranya. Dari kelima guru yang mengajar muhadatsah hanya ada satu guru yang mengajar dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab sampai 80% pengajarannya yaitu bapak Teuku Hermansyah, S.S.

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran *muhadatsah* mereka, dapat diambil kesimpulan secara menyeluruh

¹⁰⁰ Muslih , Guru Bahasa Arab, wawancara pribadi tanggal 3 Juni 2008.

yaitu guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan keadaan dan menyapa dengan menggunakan bahasa Arab. Kemudian guru membaca teks dan ditirukan oleh siswa, setelah itu siswa diminta untuk membaca dan menterjemahkan sesuai kemampuan. Siswa juga diinstruksikan untuk mempraktikkan pembelajaran hiwar secara berpasangan dan bergantian. Kemudian guru menjelaskan isi kandungan pelajaran yang diajarkan dan menanyakan kesulitan-kesulitannya dalam memahami tek atau hiwar yang sedang mereka pelajari. Jika masih ada waktu guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku. Apabila belum selesai siswa diminta untuk mengerjakannya di asrama dan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Di akhir pertemuan guru memberi tugas dan mengulang kembali pelajaran yang telah mereka ajarkan dengan singkat. Kemudian menutup dengan do'a kafarotul majlis atau hamdalah dilanjutkan mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas.

4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya metode pengajaran, karena metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam proses belajar mengajar, karena metode adalah rencana menyeluruh dengan penyajian materi beserta pendekatannya. Tanpa adanya metode, maka proses belajar-mengajar tidak akan terjadi. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka guru dapat mencapai tujuan pengajaran. Apabila tujuan dirumuskan agar siswa memiliki kemampuan atau keahlian tertentu maka tujuan akan tercapai maksimal.

Metode mempunyai peranan penting pada pencapaian keberhasilan suatu pengajaran. Begitu juga dengan pengajaran bahasa Arab, maka guru bahasa Arab harus dapat memahami dan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi pada waktu proses belajar mengajar, karena banyak metode yang mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap mata pelajaran tergantung pada guru dalam menerapkan suatu metode. Apabila guru mampu menggunakan metode dengan tepat, maka kemungkinan besar tujuan pemebelajaran akan tercapai dengan efisien dan efektif.

Ada beberapa metode yang digunakan guru bahasa Arab dan muhadatsah di Mu'allimin, namun cara penyajian terangkap menjadi satu dengan menggunakan metode *nadzoriyatul al-wahdah (all in one system)*. Tujuannya adalah agar dalam pengajaran bahasa Arab kita melihat bahasa sebagai sesuatu yang tunggal dan utuh bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah. Penerapan suatu topik dan teks dijadikan dasar bagi pelajaran.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dan *Muhadatsah* oleh guru di Mu'allimin antara lain:

a. Drill

Yaitu membaca secara berulang-ulang bacaan yang ada dalam teks. metode ini biasanya digunakan ketika awal pelajaran baru yang ada baccannya dan latihan untuk berbicara.¹⁰¹

b. Ceramah (*interactive lecturing*)

Metode ini digunakan ketika menerangkan bacaan, menerjemahkan teks dan *qowa'id*.

c. Diskusi, metode ini digunakan untuk membangun dan memahami lebih jauh materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam diskusi biasanya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberi tugas oleh guru yang bersangkutan mengerjakan tugas.¹⁰²

d. Tanya jawab, metode ini digunakan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran. Guru memberikan pertanyaan yang menyangkut materi yang diajarkan kepada siswa, kemudian siswa diberi waktu untuk berfikir dan menjawab semampunya. Jika siswa sudah menjawab dengan benar maka guru hanya memberi penekanan dan penguatan pada materi tersebut.

e. Game

¹⁰¹ Drs. Muslih, Guru bahasa Arab, wawancara pribadi pada tanggal 3 Juni 2008

¹⁰² Observasi pembelajaran tanggal 21 Mei 2008

Metode ini digunakan guru sebagai refresing siswa dalam pembelajaran supaya tidak bosan. Siswa diharapkan tertarik dengan pembelajaran bahasa Arab melalui metode ini.

- f. Rool play yaitu bermain peran dalam pembelajaran *hiwar* atau *muhadatsah* sesuai dengan materi dan muatan yang ada dalam pelajaran. Biasanya siswa diminta untuk membaca percakapan yang ada dalam pelajaran secara bergantian.¹⁰³
- g. Menulis, guru menggunakan metode ini untuk melatih siswa kemahiran menulis pada pembelajaran *imla'* dan *insya*. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa dan lancar dalam menulis huruf arab.¹⁰⁴
- h. Praktik yaitu mempraktikan hiwar sesuai dalam teks dan mencoba untuk menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam asrama.
- i. Membaca, metode ini digunakan untuk melatih siswa dalam membaca teks-teks arab dalam pelajaran.
- j. Imla yaitu guru membacakan teks berbahasa Arab sementara siswa menulisnya tanpa melihat buku pelajaran dan temannya.
- k. Listening dengan CD, ini dilakukan oleh guru, bertujuan agar siswa terbiasa mendengar bunyi-bunyi bahasa atau huruf Arab. Sehingga diharapkan akan paham apa yang diucapkan oleh *native speaker*.

Berdasarkan angket yang peneliti sebar hasilnya adalah sebagai berikut:

¹⁰³ *Ibid*

¹⁰⁴ Agus Triawan, S.Pd.I, Guru Muhadatsah, wawancara pribadi tanggal 11 Juni 2008

Metode guru dalam mengajar bahasa Arab/*muhadatsah*, yang saya senangi adalah metode interaktif, game dan diskusi.

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	30	60 %
b. cukup sesuai	13	26 %
c. kurang sesuai	4	8 %
d. tidak sesuai	3	6 %
Jumlah	50	100 %

Metode guru dalam mengajar bahasa Arab/*muhadatsah*, yang saya senangi adalah metode interaktif, game dan diskusi.

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	10	20 %
b. cukup sesuai	16	32 %
c. kurang sesuai	21	42 %
d. tidak sesuai	3	6 %
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan angket di atas dapat kita ketahui bahwa guru sering menggunakan metode metode interaktif, game dan diskusi. Ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang memilih jawaban sangat sesuai 30 siswa (60 %) dan cukup sesuai 13 siswa (26 %). Namun siswa tidak menyukai metode tersebut sebagaimana jawaban siswa pada soal berikutnya yaitu sebanyak 21 siswa (42 %) mengatakan kurang sesuai dan 3 siswa (6 %)

mengatakan tidak sesuai. Jadi dapat dikatakan bahwa guru sering menggunakan metode tersebut namun siswa-siswa tidak menyukai metode tersebut. Ini berarti metode pengajaran menjadi problem bagi siswa, guru harus mencari metode pembelajaran yang tepat bagi siswa-siwnya

5. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai sesuatu dengan tujuan untuk mengtahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kemampuan dasar yang dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik. Bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai motivasi, sedangkan bagi seorang guru evaluasi dapat dijadikan sebagai perenungan dan titik tolak untuk memperbaiki mutu dan kualitas pengajaran.

Bentuk evaluasi belajar bahasa Arab dan *muhadatsah* yang dilakukan oleh guru di Mu'allimin adalah sebagai berikut:

- a. Ulangan Harian yaitu ulangan yang dilakukan pada waktu akhir satu bab pelajaran. Yaitu untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam satu bab.
- b. Tugas Individu maupun kelompok. Pemberian tugas ini biasanya dilakukan setiap kali pertemuan pembelajaran supaya siswa belajar di asrama baik berupa tuga sindividu maupun tugas kelompok.
- c. Ujian semester

yaitu tes yang dilakukan guru di akhir semester sebagai bahan evaluasi pembelajaran selama satu semester dan nilanya nanti akan dilaporkan oleh sekolah kepada wali siswa sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada mereka.¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan bapak Teuku Hermansyah sebagai guru bidang studi *Muhadatsah* di kelas VIII B, evaluasi hanya dilakukan pada saat *mid* semester dan ujian akhir semester. Akan tetapi, sebagai evaluasi harian beliau sering mengadakan evaluasi secara lisan dan pementauan perkembangan *muhadatsah* mereka terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Sebagai salah satu upaya perbaikan beliau juga selalu mengadakan interaksi dengan para siswa terkait kendala yang mereka hadapi dalam belajar bahasa Arab.¹⁰⁶

B. Problematika Pembelajaran *Muhadatsah* Di Kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Syamsudin Asyrofi dalam makalahnya mengatakan “setiap orang yang belajar bahasa Arab bagi pelajar/mahasiswa Indonesia, sering dihadapkan pada tiga problema yaitu problema linguistik, sosio-kultur dan metodologis”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara dengan beberapa guru bahasa Arab dan *Muhadatsah*

¹⁰⁶ Teuku Hermansyah, S.S, Guru Muhadatsah kelas VIII B, tanggal 10 Juni 2008

¹⁰⁷ Syamsudin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama (Telaah kritis Dalam Perspektif Metodologis)*, Makalah dipresentasikan di Yogyakarta, 1998, hlm. 1.

Selanjutnya ia menulis, problema linguistik, baik yang berkaitan dengan aspek gramatik, sintatik, semantik, etimologis, leksikal dan morfologis sering menimbulkan interferensi (kerancuan) dalam berbahasa, sedangkan problema sosio kultur dapat menimbulkan beban psikologis pelajar dan kultur yang berbeda-beda. Adapun problema metodologis biasanya sangat terkait dengan banyaknya metode pengajaran yang ditawarkan yang masing-masing cenderung mengetengahkan keunggulannya dan menafikan metode yang lainnya dengan tanpa melihat secara obyektif terhadap realitas pelajar dan kondisi sosial-kultur berlangsungnya proses belajar tersebut.¹⁰⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati berbagai problem yang ada dalam pembelajaran *muhadatsah* dan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang dialami oleh Guru dan siswa khususnya problema non linguistik. Problem non linguistik belajar mengajar bahasa Asing diantaranya dipicu oleh beberapa faktor yaitu faktor siswa, guru, materi, waktu, fasilitas dan sosial.

1. Faktor Siswa

a. Latar Belakang Pendidikan

Dalam proses belajar mengajar bahasa, disamping ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat, ini bisa disebabkan karena latar belakang pendidikan. Siswa kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

¹⁰⁸*Ibid.*, hlm. 2.

Yogyakarta banyak berasal dari SD sehingga mereka baru kenal bahasa Arab di Mu'allimin. Sebagaimana tabel di bawah ini:

Saya belajar bahasa Arab, sejak masuk di MTs Mu'allimin Yogyakarta

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	23	46 %
b. cukup sesuai	14	28 %
c. kurang sesuai	7	14 %
d. tidak sesuai	6	12 %
Jumlah	50	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 46% siswa menjawab sangat sesuai, 28% menjawab cukup sesuai, 14% menjawab kurang sesuai dan 12% menjawab tidak sesuai. Berdasarkan tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa kebanyakan siswa MTs Mu'allimin adalah belum pernah belajar bahasa Arab, hanya beberapa siswa saja yang menjawab tidak sesuai. Ini berarti mereka berasal dari SD yang belum ada pelajaran bahasa Arab.

Dengan begitu latar belakang pendidikan mempengaruhi pembelajaran *muhadatsah* di Mu'allimin.

b. Motivasi

Agar berhasil mengajar bahasa Arab, maka diperlukan motivasi siswa yang kuat. Para ahli membedakan motivasi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif

yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dari individu sendiri telah ada dorongan itu.¹⁰⁹

Sebagai contoh orang yang hobi membaca tak perlu disuruh untuk membaca karena memang sudah kebiasaannya, bahkan bisa pusing kalau tak membaca. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak perlu menanti komando sudah belajar sendiri dengan baik. Maka yang dimaksud motivasi intrinsik di sini adalah suatu kehendak untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Sebagai misal seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, bukan karena yang lain, misalnya ingin dipuji, ingin kuliah atau ingin mendapatkan pangkat.¹¹⁰

Sedangkan maksud dari motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar.¹¹¹ Sebagai contoh orang rajin belajar karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian dan ingin dipuji gurunya. Jadi yang penting bukan belajar untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan tetapi ingin dapat pujian. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa-apa yang dilakukannya

¹⁰⁹ Agus Triawan, “Motivasi Siswa Belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta” Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006) , hlm. 62 t.d.

¹¹⁰ *Ibid*

¹¹¹ *Ibid*, hlm. 65.

itu. Di bawah ini tabel tentang motivasi yang diberikan selama guru mengajar:

Guru sering memberi motivasi untuk belajar bahasa Arab/*muhadatsah* kepada siswa di sela-sela menjelaskan pelajaran

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	19	38 %
b. cukup sesuai	26	52 %
c. kurang sesuai	4	8 %
d. tidak sesuai	1	2 %
Jumlah	50	100 %

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa siswa menjawab cukup sesuai ada 26 siswa (52 %) dan yang menjawab sangat sesuai ada 19 siswa (38 %). Ini berarti guru selalu memberikan motivasi pada setiap pertemuan sehingga siswa selalu termotivasi oleh guru.

c. Perasaan Siswa waktu mengikuti pelajaran

Di Mu'allimin siswanya sangat bersemangat, mempunyai motivasi tinggi dan mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan senang hati dan tidak ada paksaan sebagaimana tabel di bawah ini:

Saya senang mengikuti pelajaran bahasa Arab/*muhadatsah* di Mu'allimin

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	22	44 %
b. cukup sesuai	22	44 %

c. kurang sesuai	6	12 %
d. tidak sesuai	-	0 %
Jumlah	50	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 44% menjawab sangat dan cukup sesuai. Berarti siswa Mu'allimin mempunyai motivasi instrinsik tinggi dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan suka hati dan tidak ada paksaan dari orang lain. Dalam hal ini berarti motivasi dan perasaan senang tidak menjadi penghambat akan tetapi sebaliknya.

d. Kesulitan ber-*muhadatsah* dan kurangnya *mufrodat*

Dalam pembelajaran muhadatsah atau bahasa arab siswa menganggap bahwa berbicara bahasa Arab dn minimnya kosakata menjadi problem bagi siswa seperti yang tertera dalam tabel di bawah ini:

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kesulitan saya dalam hal berbicara (*muhadatsah*).

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	14	28 %
b. cukup sesuai	22	44 %
c. kurang sesuai	16	32 %
d. tidak sesuai	12	24 %
Jumlah	50	100 %

Kurangnya kosakata (*mufrodat*) membuat saya kesulitan dalam mempraktekan bahasa (ber-*muhadatsah*).

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	28	56 %
b. cukup sesuai	14	28 %
c. kurang sesuai	7	14 %
d. tidak sesuai	1	2 %
Jumlah	50	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kendala yang masih dirasakan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berbicara yaitu sebanyak 14 siswa (28 %) sangat sesuai dan 22 siswa (44%) cukup sesuai. Sedangkan yang menganggap kurangnya kosakata sebagai kendala 17 siswa (34%) sangat sesuai dan 20 siswa (40 %) cukup sesuai. Ini berarti berbicara bahasa Arab dan kurangnya kosa kata (*mufrodat*) masih menjadi kendala/problem utama dalam pembelajaran bahasa Arab/*muhadatsah*.

- e. Memperhatikan penjelasan guru dalam kelas

Dalam pembelajaran seharusnya siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran karena sangat mempengaruhi pemahaman siswa nantinya. Di Mu'allimin siswa juga memperhatikan guru dalam pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini:

Ketika guru menjelaskan materi pelajaran bahasa Arab/*muhadatsah*, saya selalu memperhatikan guru

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	9	18 %
b. cukup sesuai	33	66 %

c. kurang sesuai	8	16 %
d. tidak sesuai	-	0 %
Jumlah	50	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab cukup sesuai ada 33 siswa (66 %). Berarti sebagian besar siswa memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran. Namun ada guru yang tidak diperhatikan ketika menerangkan pelajaran, mereka memilih tidur atau mainan sendiri dengan temannya.¹¹²

f. Tujuan Pembelajaran siswa

Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk berkomunikasi disamping untuk memahami al-Qur'an dan al-Sunah. Tujuan itu adalah terbukti sebagaimana tabel di bawah ini:

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	22	44 %
b. cukup sesuai	22	44 %
c. kurang sesuai	6	12 %
d. tidak sesuai	-	0 %
Jumlah	50	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat sesuai sebanyak 22 siswa (44 %) dan sesuai sebanyak 22 siswa (44 %).

Dari besarnya prosentase tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab adalah untuk berkomunikasi. Ini berarti

¹¹² Moh. Iqbal siswa kelas VIII Mu'allimin, wawancara Pribadi tanggal 18 Juni 2008

bukanlah menjadi problem akan tetapi menjadi pendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab.

2. Faktor Guru

a. Faktor Pendidik

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah sebagai motor penggerak yang membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab menuju sasaran yang telah ditetapkan. Tugas guru merupakan tugas profesional oleh karena itu guru bahasa Arab harus memenuhi beberapa persyaratan sebagaimana yang telah ditetapkan.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru *muhadatsah* dan bahasa Arab dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru bahasa Arab/*muhadatsah* berbeda beda antara lain: Drs Muslih adalah alumni Fakultas Tarbiyah jurusan bahasa Arab, beliau mengajar di Mu'allimin semenjak belum lulus kuliah, yaitu menjadi musyrif (guru pembimbing asrama) sekaligus guru *muhadatsah* bahasa Arab waktu itu hingga sekarang. Dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar bapak Muslih ini adalah seorang guru yang profesional, namun dalam penyampaian materinya kurang mampu, model dan metodenya monoton, tidak ada inovasi dan tidak menarik sehingga siswa-siswi tidak begitu memperhatikan dan tertarik dengan yang apa disampaikan guru. Bahkan

mereka lebih memilih tidur atau mainan sendiri dibandingkan harus memperhatikan gurunya.¹¹³

Muh. Sulaiman adalah mahasiswa UMS jurusan PAI semester 6, beliau juga pernah mengikuti program D2 bahasa Arab yang diselenggarakan oleh Ma'had Ali bin Abi Tholib UMY dan sebelumnya beliau menempuh pendidikannya di Madrasah Mu'allimin Muhammmadiyah Yogyakarta selama 6 tahun. Metode penyampain pembelajaran cukup bagus, menarik dan siswa-siswa mengikuti pelajarannya dengan serius dan semangat serta sering diselingi cerita dan motivasi di saat anak-anak merasa jemu dengan pelajaran.¹¹⁴ Sehingga terkesan bahwa kelas itu hidup. Dari segi pembelajaran, penyampaian materi memang ini sudah mendekati kesesuaian namun dari latar belakang pendidikan beliau belum bisa dikatakan profesional karena belum lulus S1.

Teuku Hermansyah, S.S, adalah Alumni S1 Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau masuk Mu'allimin sejak tahun ajaran ini. Dalam menyampaikan materi cukup bagus, metode yang sesuai dan mennggunakan bahasa pengantar bahasa Arab, sangat sedikit menggunakan bahasa Indonesia dalam penyampaian pembelajaran.¹¹⁵

¹¹³ Iqbal Safri, siswa kelas VIII E, wawancara pribadi tanggal 18 Juni 2008

¹¹⁴ Observasi pembelajaran di kelas tanggal 21 Mei 2008

¹¹⁵ Observasi dan wawancara pribadi dengan bpk. Teuku Hermansyah tanggal 28 mei 2008

Menurut peneliti, apa yang dilakukan oleh beliau sangat bagus dan memungkinkan tujuan pembelajaran baasa Arab akan tercapai secara maksimal.

Agus Triawan, S.Pd.I, alumni Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. Beliau pernah menuntut ilmu D1 Bahasa Arab Taruna Al-Qur'an, beliau juga belajar bahasa Arab di UAD program kerjasama antara Kedutaan Besar Arab Saudi dan UAD selama tiga semester dan belajar di ma'had Ali UMY. Pembelajaran bahasa Arab cukup bagus, siswa sering diajak berbicara menggunakan bahasa Arab.¹¹⁶ Dia mengajar *muhadatsah* di Muallimin sudah tiga tahun sehingga sudah terbiasa dengan lingkungan yang seperti itu. Dari tingkat keilmuan, latar belakang pendidikan bapak Agus Triawan ini cukup memadai namun dilihat dari disiplin ilmu yang beliau pelajari masih belum sesuai dengan keahliannya.

Arif Darmawan adalah mahasiswa Ma'had Ali UMY, yang sebelumnya sekolah di Ma'had Imam Syuhodo Boyolali. Cara pengajarannya cukup bagus namun dalam menjawab pertanyaan mufrodat beliau langsung menjawab tarjamahnya menggunakan bahasa Indonesia. Tidak berusaha diterjemahkan menggunakan padanan kata atau anonim dahulu.¹¹⁷

¹¹⁶ Observasi pembelajaran tanggal 4 Juni 2008

¹¹⁷ Observasi Pembelajaran di kelas VIII D pada tanggal 21 Mei 2008

Haryanto adalah alumni Mu'allimin dan mahasiswa UMS jurusan PAI.

Dalam pengajaran bahasa Arab dia menggunakan bahasa pengantar setengah bahsa Arab dan bahasa Indonesia. Namun cara mengajarkannya seperti pelajaran tarjamah siswa diminta untuk menerjemahkan setelah membaca.¹¹⁸ Padahal harusnya bisa langsung praktik berbicara sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari siswa.

Dari keenam pengajar tersebut memang sangat bervariasi dalam pengeloaan pembelajaran di kelas. Sehingga antara kelas satu dengan kelas lainnya berbeda dan penguasaan materinya pun berbeda. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab/*Muhadatsah* masih ada kekurangannya. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak membuat RPP terlebih dahulu, sehingga setiap materi tidak diketahui apakah sudah tercapai atau belum.

b. Kemampuan Guru menggunakan bahasa Arab

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa guru cukup mahir menggunakan bahasa Arab, namun bapak guru tersebut tidak sepenuhnya menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab. Hal ini terpaksakan dilakukan karena tidak semua siswa di kelas VIII paham dengan apa yang disampaikan/diajarkan oleh guru karena kemampuan mereka yang

¹¹⁸ Observasi Pembelajaran di kelas VIII E pada tanggal 21 Mei 2008

heterogen dan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda. Data ini diperkuat dengan tabel di bawah ini:

Guru sering menyampaikan pelajaran di kelas menggunakan bahasa arab

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	2	4 %
b. cukup sesuai	18	36 %
c. kurang sesuai	19	38 %
d. tidak sesuai	11	22 %
Jumlah	50	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat sesuai ada 2 siswa (4 %) dan cukup sesuai ada 18 siswa (36 %). Ini menunjukkan bahwa guru tidak selalu menyampaikan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab. Walaupun ada satu guru yang mengatakan bahwa beliau menggunakan bahasa Arab dalam pembelajaran sampai 80 %.¹¹⁹

- c. Kejelasan penyampain guru dalam pembelajaran
Paham dan tidaknya siswa dalam menerima pelajaran tergantung pada bagaimana guru menjelaskan pelajaran tersebut. Di bawah ini tabel kejelasan guru dalam menyampaikan pelajaran bahasa Arab/*muhadatsah*.

Guru menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab/*muhadatsah* dengan jelas sehingga saya mudah saya pahami

¹¹⁹ Teuku Hermansyah, S.S..., wawancara pribadi tanggal 10Juni 2008

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	13	26 %
b. cukup sesuai	26	52 %
c. kurang sesuai	10	20 %
d. tidak sesuai	1	2 %
Jumlah	50	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi cukup jelas, karena sebanyak 26 siswa (52 %) menjawab cukup sesuai dan 13 siswa menjawab sangat sesuai.

- d. Pesiapan guru bahasa Arab sebelum memulai pembelajaran
- Persiapan pengajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, karena sepintar apaun kemampuan guru bila tidak ada persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, maka akan berakibat pada tidak efektifnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode yang tidak tepat, tidak adanya kejelasan sasaran tujuan yang akan dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari tujuan kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ternyata guru *muhadatsah* maupun bahasa Arab tidak menentukan tujuan-tujuan tersebut di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mereka tidak membuat RPP sebelum mengajar *muhadatsah* dan bahasa Arab.

3. Faktor Materi

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran muhadatsah adalah materi yang ada dalam buku *al'arobiyah li al-nasyiin* dan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *duruusu al-lughoh al-arabiyah* yang digunakan oleh podok pesantren modern Gontor. Materi tersebut diambil berdasarkan evaluasi dan musyawaraoh yang dilakukan oleh tim Ismuba.¹²⁰

4. Faktor Waktu

Dalam belajar mengajar bahasa, semakin banyak waktu yang digunakan maka semakin baik hasilnya karena bahasa merupakan keterampilan yang harus sering dilatih. Proses belajar mengajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ada 5 jam pelajaran setiap minggu, yang dibagi menjadi 3 kali pelajaran bahasa Arab yang bertempat di sekolah dan 2 jam pelajaran *muhadatsah* yang pembelajarannya dilakukan di asrama. Setiap satu jam pelajaran adalah 30 menit. Waktu ini sudah cukup banyak dibandingkan dengan yang dianjurkan oleh Depag yang hanya memberikan waktu 3 kali dalam seminggu. Namun yang paling penting adalah pembiasaan setiap harinya. Jika musyrif dan pamong berusaha

¹²⁰ Hadiyan Rizani, Kasi Bahasa Mu'allimin, wawancara pribadi tanggal 12 Juni 2008

menerapkan lingkungan bahasa niscaya tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai harapan.¹²¹

Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terdapat asrama siswa yang seharusnya menjadi lahan untuk mempraktikkan bahasa Arab secara rutin dan keseharian. Namun di sini tidak ada *bi'ah lughowyah* yang diharapkan hanya baru sebatas pemanggilan terhadap siswa.

5. Faktor Fasilitas

Yang dimaksud fasilitas di sini adalah perangkat keras untuk menunjang proses belajar mengajar, misalnya buku-buku bahasa Arab, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya. Fasilitas di sini penulis bedakan menjadi dua yaitu fasilitas yang dimiliki sekolah dan fasilitas yang dimiliki oleh siswa.

a. Fasilitas yang dimiliki sekolah

Fasilitas yang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran masih terbatas antara lain kaset, CD, TV dan buku bahasa Arab. Buku berbahasa Arab yang dimiliki perpustakaan sebenarnya cukup banyak namun tidak sering digunakan, begitu juga dengan kaset bahasa Arab yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan laboratorium bahasa madrasah belum mempunyai. Padahal ini penting, karena dengan lab. Bahasa siswa dapat belajar mendengarkan dan berbicara serta kemahiran

¹²¹ *Ibid*

lain berbahasa dengan konsentrasi dan anak akan terfokus pada pembelajaran.¹²²

b. Fasilitas yang dimiliki siswa

Sedangkan fasilitas yang dimiliki siswa adalah berupa buku-buku pelajaran bahasa Arab dan *muhadatsah* serta kamus saku yang diberikan kepada setiap siswa. Ini berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran bahasa Arab maupun *muhadatsah* di Mu'allimin.

6. Faktor sosial (lingkungan)

Sesuatu yang tidak bisa dipungkiri bahwa adanya siswa kurang berhasil dalam penguasaan bahasa Arab baik kemampuan secara aktif maupun pasif semata-mata bukan karena kesalahan guru bahasa Arab semata, namun situasi lingkungan yang kurang mendukung juga sangat mempengaruhi. Lingkungan ini, peneliti bagi menjadi:

a. Lingkungan Rumah dalam hal ini adalah asrama

Pada umumnya lingkungan keluarga di Indonesia beragama Islam, namun demikian dalam kehidupan rumah tangga tidak menggunakan bahasa Arab. Walaupun mereka menggunakan bahasa Arab

¹²² *Ibid*

dalam kegiatan ritual dan ibadah. Mayoritas mereka belum bisa memahami apa yang mereka ucapkan.¹²³

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki asrama siswa. Dalam asrama siswa terdapat pamong dan *musyrif* (guru pembimbing siswa) yang setiap saat mengawasi dan membimbing mereka dalam belajar kesehariannya. Asrama tersebut yang seharusnya menjadi lahan untuk mempraktikkan bahasa Arab secara kontinu, namun dalam kenyataannya mereka belum dapat membiasakan komunikasi dengan bahasa Arab. Hal ini bisa terjadi dikarenakan tidak adanya peraturan yang mengharuskan mereka untuk berbicara bahasa Arab sehingga mereka tidak malas untuk berbicara bahasa Arab.¹²⁴

Ini diperkuat dengan angket yang peneliti sebar yang hasilnya sebagai berikut:

Pamong/musyrif memantau dan membimbing kegiatan berbahasa di asrama.

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	3	6 %
b. cukup sesuai	22	44 %
c. kurang sesuai	18	36 %
d. tidak sesuai	7	14 %
Jumlah	50	100 %

¹²³ Dra.Juwairiyah Dahlan. M.A, *Metode Belajar* ..., hlm. 84.

¹²⁴ Observasi dan wawancara pribadi dengan siswa kelas VIII pada tanggal 18 Juni 2008

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemantauan musyrif dan pamong masih kurang bagus. Ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang yang menjawab antara sangat dan cukup sesuai hanya 25 siswa (50 %). Masalah ini perlu ditinjau lanjuti supaya siswa-siswa anak-anak merasa dibimbing oleh musyrif dan pamong selama di asrama. Hal ini diperlukan mengingat para siswa tinggal di asrama.

Pamong/musyrif mengajari bagaimana menggunakan ungkapan keseharian dalam bahasa Arab.

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	8	16 %
b. cukup sesuai	29	58 %
c. kurang sesuai	10	20 %
d. tidak sesuai	3	6 %
Jumlah	50	100 %

Dari tabel dia atas menunjukkan bahwa musyrif dan pamong sering mengajari penggunaan bahasa Arab yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang menjawab sangat sesuai dan cukup sesuai sebanyak 37 siswa (74 %). Hal senada juga dikatakan oleh siswa ketika penulis mewancarai mereka.¹²⁵

Madrasah wajibkan siswanya untuk selalu berbicara dengan bahasa Arab baik di asrama maupun sekolah

¹²⁵ Wawancara dengan beberapa siswa tanggal 18 Juni 2008

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	12	24 %
b. cukup sesuai	16	32 %
c. kurang sesuai	10	20 %
d. tidak sesuai	12	24 %
Jumlah	50	100 %

Tabel di atas dapat diartikan bahwa Mu'allimin belum sepenuhnya mewajibkan siswanya untuk berbicara bahasa Arab di lingkungan madrasah, karena siswa menjawab. Ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada beberapa siswa kelas VIII.¹²⁶

Madrasah/asrama mempunyai aturan-aturan berbahasa yang mengikat sehingga siswa yang melanggar diberi hukuman

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	5	10 %
b. cukup sesuai	17	34 %
c. kurang sesuai	17	34 %
d. tidak sesuai	11	22 %
Jumlah	50	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa madrasah masih belum mewajibkan siswanya untuk berbahasa Arab dan belum mempunyai aturan yang baku untuk penegakkan *bi'ah lunghowyah* di Mu'allimin.

b. Lingkungan Sekolah

¹²⁶ *Ibid*

Berbeda dengan lingkungan keluarga (asrama) dan masyarakat, lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terarah, teratur dan terencana. Lingkungan ini meliputi semua aspek yang terkait dalam proses belajar mengajar. Sekolah yang mewajibkan para siswanya untuk menggunakan bahasa Arab setiap harinya dapat dipastikan akan membantu kemajuan siswa-siswanya dalam menguasai bahasa Arab baik secara aktif maupun pasif. Namun demikian berdasarkan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang peneliti lakukan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak menjumpai hal yang demikian. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantanya adalah walaupun Mu'allimin sekolah berasrama, sekolah kader Muhammadiyah dan berciri khaskan Islam, namun belum mewajibkan siswanya berbahasa Arab setiap harinya sebagai bahasa resmi di lingkungan tersebut. Dan seandainya ada yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, hal ini sifatnya hanya suka rela. Guru dan karyawan Mu'allimin juga berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga jika peraturan berbahasa diwajibkan akan menyulitkan mereka dalam berinteraksi dengan siswa maupun guru dan karyawan lain. Ini dibuktikan dengan hasil angket yang peneliti sebar antara lain:

Saya selalu berbicara dengan seluruh *elemen* madrasah menggunakan bahasa Arab baik di asrama maupun di sekolahan

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	1	2 %
b. cukup sesuai	4	8 %
c. kurang sesuai	22	44 %
d. tidak sesuai	23	46 %
Jumlah	50	100 %

Semua guru dan karyawan dapat berbicara menggunakan bahasa Arab

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	2	4 %
b. cukup sesuai	3	6 %
c. kurang sesuai	26	42 %
d. tidak sesuai	19	38 %
Jumlah	50	100 %

Semua guru dan karyawan terlibat langsung dalam pembelajaran bahasa Arab

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	1	2 %
b. cukup sesuai	5	10 %
c. kurang sesuai	25	50 %
d. tidak sesuai	19	38 %
Jumlah	50	100 %

Dari ketiga tabel di atas dapat diketahui bahwa Mu'allimin belum mewajibkan siswa, guru dan karyawan untuk berkomunikasi

menggunakan bahasa Arab. Mereka juga belum terlibat langsung dalam pembelajaran bahasa aktif sehingga lingkungan berbahasa belum bisa diwujudkan di madrasah ini, karena mereka berbeda latar belakang pendidikan.¹²⁷

c. Kelompok bermain

Dalam kelompok bermain ini, siswa dapat mempraktikkan bahasa Arab. Banyak sekali model bermain, tidak hanya terbatas pada saat anak remaja sekolah, tetapi setiap saat dapat digunakan kesempatan untuk santai, rileks dan bermain. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan siswa bermain dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Mereka tidak membiasakan beramian dengan menggunakan bahasa Arab.¹²⁸

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana siswa-siswi bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat umum sehingga kemampuan kosa-kata dan bahasa anak akan bertambah. Lingkungan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar bahasa Arab sama sekali dan bahkan tidak jarang lingkungan itu justru menyulitkan siswa dalam belajar bahasa Arab.

Dalam kenyataannya siswa berinteraksi dengan mayarakat

¹²⁷ Lihat tabel guru dan karyawan Mu'allimin pada BAB II dalam skripsi ini.

¹²⁸ Observasi lingkungan dan interaksi siswa pada tanggal 20 Mei 2008.

menggunakan bahasa Indonesia walaupun mereka tinggal di asrama.¹²⁹ Karena mayoritas lingkungan sekitar asrama Mu'allimin adalah masyarakat yang belum bisa atau belum tahu bahasa Arab. Sehingga mereka tidak mungkin untuk menggunakan bahasa Arab di lingkungan luar Mu'allimin.

7. Faktor Psikologis

Para siswa siswa masih merasa canggung dalam menggunakan bahasa Arab untuk kehidupan sehari-hari. Ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi ke asrama yang hampir tidak menemukan siswa komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab kecuali ketika memanggil siswa lain lewat mikrofon. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan sebagian siswa. Dalam wawancara tersebut diketemukan bahwa mereka malu dibilang oleh temannya sok pintar, sok tahu dan lain sebagainya. Di samping itu tidak adanya peraturan yang mengikat sehingga mereka tidak merasa salah jika tidak menggunakan bahasa Arab. Walaupun secara individu mereka ingin bisa bercakap-cakap dengan bahasa Arab.¹³⁰

¹²⁹ *Ibid*

¹³⁰ Observasi dan wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 18 Juni 2008.

C. Upaya-Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problem Pembelajaran

Muhadatsah di Kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

1. Upaya yang dilakukan siswa

- a. Selalu berusaha bertanya pada musyrif, teman, kakak kelas, guru bila mengalami kesulitan.**

Usaha saya untuk mengatasi problem tersebut adalah membuka kamus/menanyakan kepada musyrif/guru bahasa Arab

Item Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase
a. sangat sesuai	17	34 %
b. cukup sesuai	20	40 %
c. kurang sesuai	10	20 %
d. tidak sesuai	3	6 %
Jumlah	50	100 %

Dari tabel tersebut menerangkan bahwa siswa-siswa yang mempunyai problem pembelajaran *muhadatsah* atau bahasa Arab selalu menyanyakan kepada *musyrif/guru bahasa Arab* dan membuka kamus.

- b. Selalu belajar bahasa Arab di asrama walau sebentar**
- c. Selalu aktif mengikuti kegiatan tambahan yang diadakan oleh madrasah**
- d. Selalu mengerjakan tugas bahasa Arab sebagai sarana latihan di asrama**

e. Menyempatkan diri atau ikut kegiatan kelompok belajar bahasa Arab di asrama maupun di sekolah.¹³¹

2. Upaya yang dilakukan guru

a. Membuduhkan motivasi siswa dengan cara:

1) Guru menjelaskan kepada murid tentang pentingnya belajar bahasa Arab.

2) Guru mengajar muhadatsah dengan semangat

3) Mendorong siswa agar tidak menganggap belajar bahasa Arab sebagai beban

4) Membuat suasana kelas yang menggembirakan

b. Mengahadapai latar belakang pendidikan siswa

1) Terus memotivasi siswa agar tidak berputus asa dalam belajar bahasa Arab

2) Dengan latar belakang kemampuan yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya guru selalu siap memberi bimbingan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar mengajar.

3) Guru memberi penjelasan secara mendalam untuk para siswa yang mengalami kesulitan belajar bahasa Arab

c. Mensiasati waktu kegiatan pembelajaran yang kurang cukup dengan cara:

¹³¹ Ibrahim, siswa kelas VIII, wawancara pribadi tanggal 18 Juni 2008

- 1) Memberi sapaan berbahasa Arab, apabila bertemu dengan siswa berlatih *muhadatsah* dan mempraktikkan *mufrodat* yang telah diajarkan.
 - 2) Selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dan bila guru berhalangan hadir, guru selalu memberi tugas bahasa Arab kepada siswa.
- d. Membangun perasaan cinta terhadap pelajaran bahasa Arab/*muhadatsah*
- 1) Menerangkan kepada siswa tentang manfaat-manfaat bahasa supaya mereka tekun dalam belajar bahasa Arab.
 - 2) Guru mengajar siswa selalu riang.
 - 3) Guru selalu berusaha memahami kekurangan-kekurangan siswa bila siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab
 - 4) Berusaha selalu menggunakan media dalam mengajarkan pelajaran bahasa Arab.
- e. Menyampaikan materi-materi yang dirasa sulit oleh siswa dengan cara:
- 1) Menerangkan materi dengan jelas dan sepelan mungkin.
 - 2) Guru memberikan kesempatan bertanya tentang materi pelajaran bahasa Arab kepada para siswa.
 - 3) Guru selalu memberi tugas tentang materi yang dirasakan sulit oleh siswa agar mereka tetap belajar di asrama

- f. Bila siswa mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata yang diucapkan guru, maka guru membantu dengan cara:
- 1) Menerangkan kembali dengan bahasa yang dipahami oleh siswa yaitu menggunakan bahasa Indonesia
 - 2) Guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan dan mempermudah materi pelajaran bahasa Arab
- g. Tindakan guru dalam mengatasi kekurangan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar bahasa Arab
- 1) Kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah sepaerti laboratorium bahasa memang diakui oleh guru, pemdiri dan direktur. Namun dengan tidak adanya fasilitas tersebut bukan berarti berhenti dalam belajar bahasa Arab. Ia selalu mencoba menganjurkan kepada siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada seperti buku-buku, CD, yang tersedia di perpustakaan.
 - 2) Guru berusaha untuk menyampaikan secara keras dan jelas bunyi/*lafadz* peralajaran bahasa Arab tersebut agar siswa lebih mudah mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru karena belum ada latihan.
- h. Usaha guru dalam mengatasi lingkungan yang tidak mendukung dengan cara:
- 1) Guru menganjurkan siswa untuk selalu belajar bahasa Arab di lingkungan asrama secara berkelompok

2) Guru menganjurkan siswa untuk selalu bertanya kepada musyrif, kakak kelas, guru yang bisa berbahasa Arab atau membuka kamus.

3. Upaya yang dilakukan Sekolah

- a. Berusaha menciptakan lingkungan bahasa yang bagus dan kondusif yaitu dengan diadakannya club-club bahasa dan pengadaan pelatihan bahasa Arab bagi para karyawan.
- b. Memilih guru/ustadz yang mampu berbahasa Arab dengan baik dan benar serta selalu memotivasi siswa untuk senantiasa meningkatkan kemampuan ber-*muhadatsah*
- c. Menyediakan fasilitas yang cukup lengkap untuk membantu dan memudahkan mereka dalam pembelajaran
- d. Menyediakan media yang menunjang dan mendukung siswa dalam belajar bahasa Arab dan mengusahakan adanya laboratorium bahasa.
- e. Menganjurkan kepada guru untuk menggunakan metode yang tepat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran *muhadatsah* dan bahasa Arab.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tentang problematika pembelajaran *muhadatsah* di kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan kurikulum KTSP. Sedangkan materi pelajaran diambil dari buku *duruusu al-lughoh al-'arobiyah* dari gontor *dan al-'arobiyah li al-naasyiin*. Tujuan pembelajarannya merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional, juga mewujudkan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode driil. Ceramah, diskusi, tanya jawab, game, *rool play*, menulis, praktik, membaca, *imla'*, dan *listening* dengan CD. Diakhir pembelajaran selalu diadakan evaluasi, baik harian, tugas, mid semester maupun semesteran.
2. Problematis yang terjadi di Mu'allimin terdiri dari beberapa faktor antara lain dari faktor siswa yaitu latar belakang pendidikan, motivasi, perasaan siswa ketika mengikuti pelajaran, kesulitan ber-*muhadatsah* dan

kurangnya *mufrodat*, perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas.

Selanjutnya adalah faktor guru antara lain, faktor pendidik, kemampuan guru menggunakan bahasa Arab, kejelasan penyampaian pembelajaran, persiapan guru sebelum pembelajaran. Di samping itu ada faktor materi, faktor waktu, faktor fasilitas, faktor sosial atau lingkungan. Antara lain lingkungan asrama, sekolah, kelompok bermain, dan lingkungan masyarakat. dan faktor terakhir adalah faktor psikologis siswa.

3. Upaya-upaya untuk mengatasi problem tersebut, dilakukan oleh beberapa pihak yaitu siswa, guru dan pihak madrasah.

B. Saran-Saran

1. Kepada Siswa
 - a. Hendaknya selalu berusaha untuk menambah *mufrodat* dan ungkapan-ungkapan baru dalam bahasa Arab.
 - b. Hendaklah selalu berlatih untuk ber-*muhadatsah* dengan siapapun yang dapat berbicara bahasa Arab.
 - c. Hendaklah selalu bertanya kepada yang berkompeten dalam bidang bahasa Arab apabila menemukan kesulitan.
2. Kepada dewan guru
 - a. Hendaknya tidak bosan-bosan memberi motivasi kepada siswa untuk terus belajar belajar bahasa Arab/*muhadatsah*.

- b. Memilih metode yang paling tepat dan jangan monoton serta dalam penyampaian materi diusahan menggunakan pengantar bahasa Arab supaya siswa terbiasa mengdengarkannya.
- c. Membiasakan diri untuk membuat RPP ketika hendak mengajar siswa agar tujuan pembelajaran bisa tersapai dengan maksimal.
- d. Selalu membimbing siswa dalam ber-*muhadatsah*

3. Kepada Pimpinan Madrasah

- a. Hendaknya menciptakan *bi'ah lughowiyah* baik di lingkungan sekolah lebih-lebih di lingkungan asrama.
- b. Hendaknya memberikan pelatihan bahasa Arab kepada pendidik maupun karyawan .
- c. Hendaknya membuat aturan yang mengikat berkaitan dengan *bi'ah lughowiyah* di Madrasah
- d. Hendaknya melengkapi sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan termasuk laboratorium bahasa, agar dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajaranya dengan media dan alat yang memadai.

C. Penutup

Alhamdulillahi robbil 'alamin atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, terutama pada penulis. Dengan pertolongan dan ijinNya skripsi ini dapat terselesaikan. Dan kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu

penyusunan skripsi ini terutama kepada Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A selaku pembimbing, Semoga Allah senantiasa memberi balasan yang sesuai dengan amal baiknya.

Akhirnya sebagai manusia, penulis tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka selalu menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Teriring doa semoga skripsi ini ada manfaatnya, puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan seru sekalian alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Agustiny, Nunung Fauziyah, “Problematika siswa dalam membaca teks bahasa Arab di MAN Sabdodadi Bantul Yogyakarta,” *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta : Perpustakaan UIN Suka : 2005.
- Asifudin, Janan, “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Cara yang Menyenangkan” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-‘Arobiyah*, Yogyakarta: Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Asyrofi, Syamsudin, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama (Telaah kritis Dalam Perspektif Metodologis)*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-‘Arobiyah*, Yogyakarta: Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Basyir, Ahmad Abdullah Terjemah, *Mudzakarotu Ta’lim al- Kalam (al-Muhadatsah)*, *Saudi Arabiyah Li-Daurat at-Tadribiyat al-Maksyafah*, 1971.
- Bungin, M. Burhan, Prof. Dr. H. S.Sos., MSi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.
- Departemen Agama, *KBK Kegiatan Pembelajaran: Bahasa Arab MTs*, Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Departemen Agama, *Sejarah Madrasah: Pertumbuhan, Dinamika dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Departemen Agama, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Jakarta: Depag RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998.
- Dip., Umar Asasuddin Sokah. TEFL, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris suatu tinjauan dari segi Metodologi*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982.
- Effendy, Idham Kholid, “Problematika Pengajaran Muhadatsah dan Solusinya bagi Siswa Kelas III Jurusan Bahasa di MAN Tambak Beras Jombang”, *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Ssan Kalijaga, 2006.

- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_Tsanawiyah akses 17 April 2008.
- Malibary, Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab di MA, Tinjauan Metodologis Sekilas*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mu'tasim, Radjasa, *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Munawwir, A.W., *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Munif, Abdul, *Materi Evaluasi Pendidikan*, Makalah dipresentasikan Yogyakarta pada 27 September 2007.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rokhiban, Slamet, "Problematika Belajar Mengajar Bahasa Arab di Kelas Satu MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta". *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Rusyan, A. Tabrani, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Silberman, Mell, *Active Learning, 101 To Teach Any Subject*, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2000.
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Triawan, Agus, "Motivasi Siswa Belajar di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta" *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.

Widodo, Sembodo Ardi, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

-----, "Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tebuireng dan Mu'allimin Muhammmadiyah" *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-'Arobiyah*, Yogyakarta: Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Zainuddin, Radliyah, dkk., *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

Zulaikha, Siti, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Usia Dini di TK ABA Yogyakarta", *Proposal Skripsi PBA*, Yogyakarta: PBA UIN Sunan Kalijaga, 2008.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto Telp.: 513056, Yogyakarta: E-mail: tv-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : UIN/02/KJ/PP.00.9/1942/2008
Lamp. : 1 Lembar
Hal : **Penunjukan Pembimbing**
Skripsi

Yogyakarta, 07 Mei 2008
Kepada :
Yth. Bpk Dr.A. Janan Asifudin, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan, perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik 2007/2008 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara

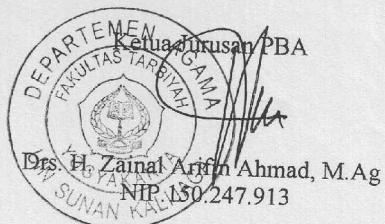
Nama : Kamiludin
NIM : 05420016
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Dengan Judul :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI KELAS VIII
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

TAHUN PENDIDIKAN 2007/2008

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Jurusan PBA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto Telp.: 513056, Yogyakarta: E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor: UIN.02/DT.1/TL.00/2070/2008

Yogyakarta, 16 Mei 2008

Lamp. : 1 Bendel

Perihal: Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth Gubernur Ka. Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Bappeda DIY
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI KELAS VIII
MADRASAH MU'ALIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA -
TAHUN PENDIDIKAN 2007/2008

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Kamiludin
No. Induk : 05420016
Semester : VI
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Wonotawang Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di :

Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta

Metode pengumpulan data : Observasi, Dokumentasi dan Wawancara.

Adapun waktunya mulai tanggal: 20 Mei 2008 s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

Kamiludin

NIM. 05420016





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto Telp.: 513056, Yogyakarta: E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2071/2008 Yogyakarta, 16 Mei 2008

Lamp. : 1 Bendel

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth Direktur Madrasah Mu'allimin
Muh. Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI KELAS VIII
MADRASAH MU'ALIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN PENDIDIKAN 2007/2008

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Kamiludin
No. Induk : 05420016
Semester : VI
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Wonotawang Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di :

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Metode pengumpulan data : Observasi, Dokumentasi dan Wawancara.

Adapun waktunya mulai tanggal: 20 Mei 2008 s.d selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

a.n DEKAN
Mahasiswa yang diberi tugas,

Kamiludin
NIM. 05420016





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BANDAR PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 /2957

Embaca Surat : Dekan FTY - UIN "Suka" Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/2070/2008
Tanggal 16 Mei 2008 Perihal : **Ijin Penelitian**
ingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2/2004 tentang
Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

ikan kepada :

ama : **KAMILUDIN** No.Mhs./NIM 05420016
amat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
udul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI KELAS VIII MADRASAH
MU'ALIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN PENDIDIKAN 2007/2008

ikasi : Kota Yogyakarta

aktunya : Mulai tanggal 17 Mei 2008 s/d 17 Agustus 2008

Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota)
untuk mendapat petunjuk seperlunya;

Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;

Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
(Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);

Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;

Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;

Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut
di atas.

busan Kepada Yth. :

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

Walikota Yogyakarta Cq. Kadis Perizinan;
Ka. Wanwil Dep. Agama Prov. DIY;
Ka. DPW Muhammadiyah Prov. DIY;
Dekan FTY - UIN "Suka";
Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 Mei 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY
UB KEPALA BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/01038
2637/34

- : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2957 Tanggal : 17/05/2008
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 Tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 09 Tahun 2007 tentang Pelayanan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Surat Kepada : Nama : KAMILUDIN NO MHS / NIM : 05420016
Pekerjaan : Mahasiswa FTY - UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, MA
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI KELAS VIII MADRASAH MU'ALLIMAH MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN PENDIDIKAN 2007/2008

Waktu/Responden : Kota Yogyakarta
Tgl. : 17/05/2008 Sampai 17/08/2008
Surat : Proposial dan Daftar Pertanyaan
Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

KAMILUDIN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : **22 Mei 2008**



Surat Kepada :

- Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
 Ka. BAPEDA Prop. DIY
 Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
**MADRASAH TSANAWIYAH MU'ALLIMIN
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Status : Terakreditasi "A" (SK. Kantor Wilayah Departemen Agama Kota Yogyakarta No : Kd. 12.05/4/PP.00.4/251/2005)

Jalan Letjen S. Parman Nomor 68 - Telpon. (0274) 373122 Fax. (0274) 385516 Po Box. 1240 Yogyakarta 55012



SURAT KETERANGAN

Nomor: 422 /KET./I.Min/A/2008

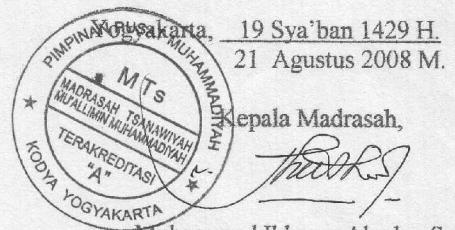
Kepala Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KAMILUDIN
Tempat/Tgl.lahir : Kebumen, 12 Agustus 1982
N. I. M. : 05420016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Bahwa Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian/riset di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sejak tanggal 17 Mei sampai dengan 17 Agustus 2008 guna penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul:

**"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI KELAS VIII
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
TAHUN PENDIDIKAN 2007/2008"**

Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan merupakan keterangan yang sah bagi yang memerlukan. Kepada pihak yang berkepentingan diharap maklum.





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

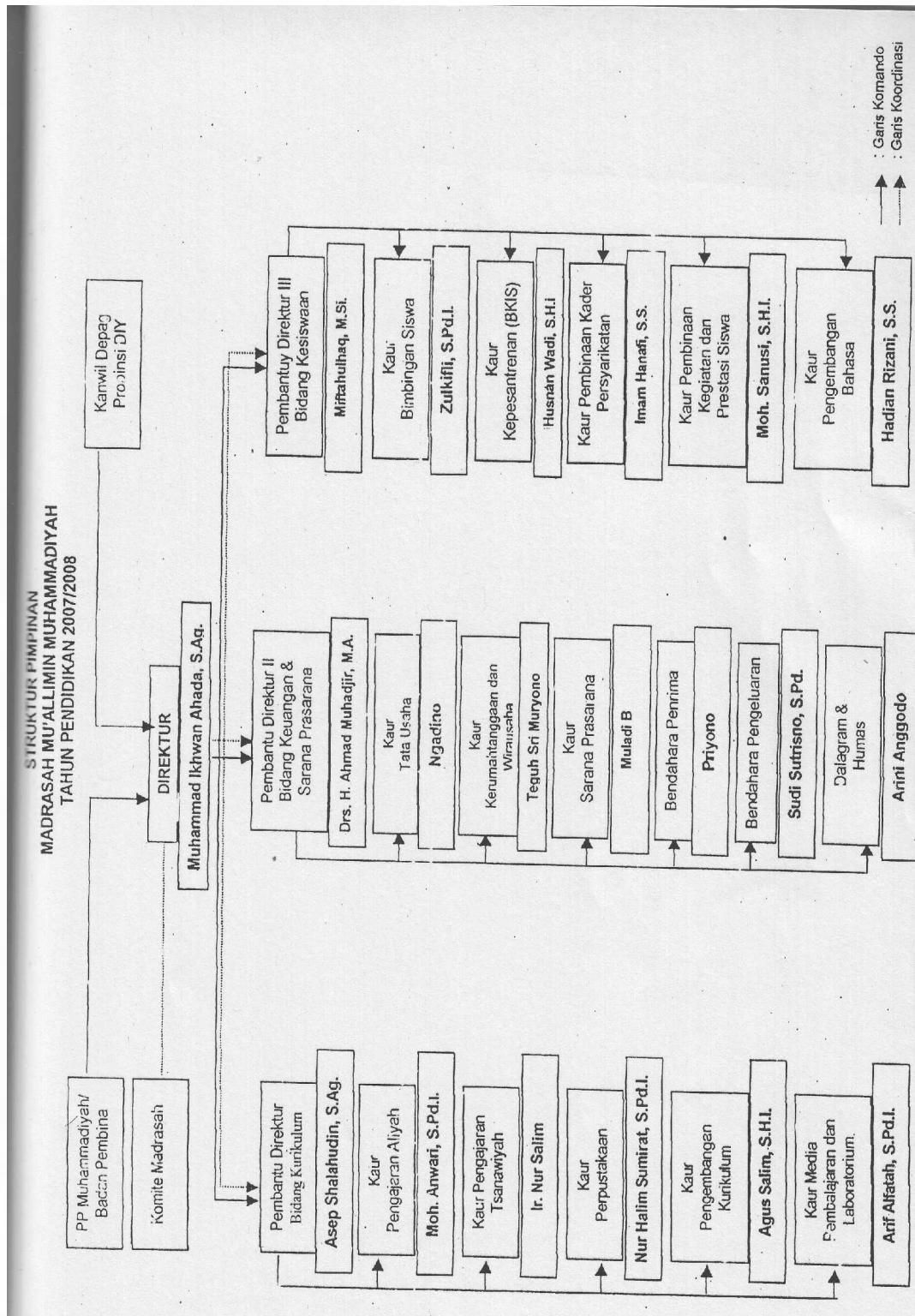
1. NAMA MAHASISWA : KAMILUDIN
2. NIM : 05420016
3. PEMBIMBING : Dr. H. Ahmad. Jahan A. M.A
4. JUDUL : Problematika Pembelajaran Muhidatsah di Mad. Muallimin
5. FAKULTAS : Tarbiyah
6. JURUSAN/PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Arab.

Yogyakarta, 5 Sept. 2008
Pembimbing

Pembimbing

Dr. H. A. Janan A., M.A.
NIP. 150217875

**STRUKTUR PIMPINAN
MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH
TAHUN PENDIDIKAN 2007/2008**



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

- A. Pedoman Observasi**
 - 1. Letak Geografis
 - 2. Fasilitas Sarana dan prasarana
 - 3. Pelaksanaan Pembelajaran *Muhadatsah* di kelas VIII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
 - 4. Interaksi siswa dengan lingkungan madrasah (guru, karyawan dan teman-temannya).

- B. Data Dokumentasi**
 - 1. Latar Belakang berdiri dan perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
 - 2. Letak Geografis
 - 3. Struktur Organisasi
 - 4. Sarana dan Prasarana serta fasilitas yang dimiliki
 - 5. Keadaan guru, para siswa dan Karyawan

- C. Pedoman Interview/wawancara**
 - 1. Direktur
 - a. Apa kurikulum yang digunakan dan dijadikan pedoman?
 - b. Apakah siswa diwajibkan untuk berbicara bahasa Arab setiap hari?
 - c. Bagaimana strategi madrasah dalam meningkatkan kemampuan muhadatsah siswa?(program dan kebijakan)
 - d. Bagaimana peran serta guru dan karyawan dalam pembelajaran bahasa aktif?*muhadatsah*

 - 2. Pembantu Direktur dan Kasi Bahasa
 - a. Apa kurikulum bahasa Arab/*muhadatsah* yang digunakan di Mu'allimin?
 - b. Mengapa pelajaran *muhadatsah* disendirikan?
 - c. Bagaimana proses pembelajaran *muhadatsah*?
 - d. Bagaimana fasilitas pendukung pembelajaran muhadasah di Madrasah?
 - e. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah* dan solusi apa yang telah dilakukan madrasah?
 - f. Apakah madrasah mempunyai aturan pelaksanaan berbahasa yang baku dengan segala konsekuensinya? Dan bagaimana implikasinya?

 - 3. Guru Bahasa Arab (*muhadatsah*)
 - a. Kurikulum, buku dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran *Muhadatsah*?
 - b. Apa bahasa pengantar yang bapak gunakan untuk menyampaikan pelajaran?
 - c. Apa pendekatan, metode dan yang bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

- d. Apa faktor pendukung dan penghambat yang anda hadapi selama mengajar dan apa solusinya?
 - e. Bagaimana interaksi siswa dengan lingkungan sekitar (guru, karyawan dan teman-temannya) di sekolah?
4. Pamong dan Musyrif
- a. Bagaimana pelaksanaan *bi'ah lughowiyah* di asrama?
 - b. Apa usaha Bapak dalam membina dan melaksanakan kegiatan berbahasa di asrama?
 - c. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan berbahasa yang ada di asrama?
 - d. Apakah madrasah mempunyai aturan pelaksanaan berbahasa yang baku dengan segala konsekuensinya? Dan bagaimana implikasinya?
5. Karyawan
- a. Apakah bapak bisa berbicara bahasa Arab? dari mana?
 - b. Apakah ada program dari madrasah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa?
 - c. Bagaimana interaksi siswa dengan karyawan? apakah mereka menggunakan bahasa Arab dalam memohon pelayanan?
6. Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- a. Identitas siswa 1) Nama :
2) Kelas:
3) Asal :
 - b. Bagaimana pembelajaran *Muhadatsah*/bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
 - c. Apakah sekolah mewajibkan berbicara bahasa Arab setiap hari?
 - d. Apakah guru memberikan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab?
 - e. Apakah interaksi siswa dengan guru dan karyawan di madrasah menggunakan bahasa Arab?
 - f. Apakah guru membuat anda merasa senang dalam Kegiatan Belajar Mengajar khususnya pelajaran bahasa Arab/ *Muhadatsah*?
 - g. Apakah anda selalu memperhatikan guru ketika guru sedang menerangkan pelajaran?
 - h. Bagaimana usaha-usaha pamong dan *musyrif* dalam kegiatan berbahasa di asrama?
 - i. Apa fasilitas yang dimiliki oleh madrasah untuk menunjang perkembangan pembelajaran bahasa Arab/muhadatsah?
 - j. Bagaimana pelaksanaan kegiatan berbahasa dan konsekuensi yang harus diterima ketika tidak menjalankan program tsb?
 - k. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *bi'ah lughowiyah*

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Juni 2008

Jam : 11.30 – 11.45 WIB

Lokasi : Ruang TU Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Sumber data : Bpk. Ngadino

Deskripsi Data:

Bapak Ngadino adalah Kepala TU Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang menjabat sejak tahun 2007. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut pengusaan bahasa Arab, program penguasaan bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta bagi karyawan dan interaksi siswa dalam memohon pelayanan.

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa informan tidak bisa berbicara bahasa Arab. Madrasah mengadakan pelatihan bahasa Arab setiap hari Sabtu pukul 7.00 – 8.00 setiap minggunya, itupun hanya sebatas pemanggilan terhadap siswa di microfon belum untuk bahasa sehari-hari.

Beliau juga menjelaskan pelayanan di TU khususnya tidak pernah menggunakan bahasa Arab akan tetapi menggunakan bahasa Indonesia, karena semua karyawan TU tidak ada yang bisa bahasa Arab dan agar pelayanan berjalan tepat lancar.

Interpretasi:

Peran serta karyawan dalam pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting mengingat karyawan adalah salah satu elemen madrasah yang selalu berinteraksi dengan siswa. Program peningkatan bahasa mutlak diperlukan demi tercapainya bi'ah lughowyah yang kondusif.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juni 2008

Jam : 16.30 – 17.00 WIB

Lokasi : Ruang Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta

Sumber data : Bpk. Ikhwan Ahada, S.Ag

Deskripsi Data:

Bapak Ikhwan Ahada S.Ag adalah Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang menjabat sejak tahun 2005. Selain sebagai Kepala Sekolah Direktur juga memimpin dan bertanggung jawab terhadap seluruh aktifitas di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta seperti model asrama, catering/dapur dan model pembelajaran di sekolah dan asrama yang dibantu oleh 3 orang pembantu direktur. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kurikulum yang digunakan, kewajiban berbahasa Arab bagi siswa, strategi untuk meningkatkan kemampuan muhadatsah dan peran serta guru dan karyawan dalam pembelajaran bahasa aktif.

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa informan menerapkan kurikulum ramuan (mengambil dari berbagai buku bukan dari Depag). Sedangkan masalah penilaian merujuk pada KTSP setingen madrasah. Kurikulum ini disusun oleh tim Ismuba untuk mendukung tercapinya tujuan perkaderan. Buku-buku tersebut antara lain دروس اللغة العربية و نحو الواضح, العربية للناشئين. Di samping itu siswa juga diberi buku saku yang berisikan *mufrodat* dan ungkapan harian.

Siswa belum diwajibkan secara keseluruhan untuk bicara bahasa Arab, karena belum adanya kesiapan SDM pengelola yang memadai. Aturan-aturan bahasa baru ada di asrama masing-masing sesuai kesepakatan dengan kaur bahasa, pamong dan musyrif. Contohnya di asrama Abu Bakar setiap Senin, Selasa dan rabu wajib berbahasa Arab.

Strategi madrasah dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* adalah

(1) pemberian mufrodat di asrama, (2) mahkamah lughoh walaupun belum berjalan maksimal, (3) ada waktu khusus untuk mengevaluasi berjalannya kegiatan bahasa yaitu ketika menjelang shalat magrib oleh musyrif. (4) mengadakan kerjasama dengan UAD untuk mengadakan pelatihan wajib bahasa melalui pelatihan TOAFL dan TOEFL sedang untuk siswa baru TOAFL saja. (5) mengadakan pelatihan bahasa Arab bagi karyawan setiap hari sabtu setiap minggunya jam 7.00-8.00 di masjid.

Peran serta guru dan karyawan dalam pembelajaran bahasa aktif belum bisa dicapai, dikarenakan kemajemukan latar belakang pendidikan mereka. Madrasah belum bisa menciptakan *bi'ah lughowiyah* di sekolah. Sedangkan untuk para musrif (pembimbing di asrama) sebagai ujung tombak pelaksanaan bahasa diwajibkan untuk mengikuti pelatihan bahasa baik Arab maupun Inggris. Ini sudah dimulai sejak perekrutan musyrif. Pendaftar harus bisa salah satu bahasa Arab atau Inggris. Bagi yang belum bisa diwajibkan mengikuti pelatihan bahasa.

Pelaksanaan berbahasa Arab belum bisa dilakukan oleh madrasah karena (1) tidak semua elemen madrasah bisa berbahasa Arab. (2) lingkungan madrasah yang belum kondusif (3) kemauan dan motivasi untuk dapat berbicara bahasa Arab masih sangat rendah bagi para siswa.

Interpretasi:

Berjalan tidaknya implikasi pembelajaran *muhadatsah* tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan dan program-program derektur madrasah. Hal ini berkaitan dengan mobilisasi sumber daya madrasah berupa perekrutan guru, perencanaan dan evaluasi program madrasah, pengembangan kurikulum. Pengelolaan ketenagaan, sarana sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa dan masyarakat serta terciptanya *bi'ah lughowiyah* di lingkungan madrasah.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Juni 2008

Jam : 10.45 – 11.20 WIB

Lokasi : Ruang kasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Sumber data : Bpk. Hadian Rizani

Deskripsi Data:

Informan adalah kasi Bahasa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kurikulum bahasa Arab, mengapa *muhadatsah*, proses pembelajaran, fasilitas pendukung pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah* serta bahasa yang baku di madrasah.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan belum KTSP secara keseluruhan, namun dalam penilaian sesuai dengan KTSP. Pembelajaran muhadatsah disendirikan sebagai implikasi dari KTSP yaitu pada item pelajaran keterampilan. Madrasah menerjemahkan keterampilan ini dengan keterampilan berbahasa baik Arab maupun Inggris. Sehingga ada beberapa pelajaran yang ditambahkan oleh madrasah diantaranya adalah *nahwu*, *sharaf*, *muhadatsah* dan *conversation*. Pada pelajaran *muhadatsah* dan *conversation* ini, siswa dituntut lebih untuk praktik.

Buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah دروس اللغة العربية dari Gontor. Buku ini diajarkan selama tiga tahun. Isi bukunya menekankan penguasaan kosakata tanpa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan model penyajianya sesuai dengan *basic* bahasa. Sedangkan buku yang digunakan untuk pembelajaran *muhadatsah* adalah buku العربية للناشرين. Karena dalam buku ini, banyak terdapat latihan-latihan yang dapat dikerjakan oleh siswa untuk menunjang kemahiran berbicara. Dalam pembelajaran *muhadatsah*, madrasah pernah membuat buku sendiri, namun setelah diadakan evaluasi buku tersebut tidak layak digunakan lagi, karena *great* materinya tidak menjenjang dan tidak sesuai dengan standar gradasi yang jelas.

Pembelajaran muhadatsah yang diharapkan oleh madrasah adalah anak diajak untuk ngomong, banyak latihan-latihan percakapan, baik di kelas maupun di asrama. Pembelajaran muhadatasah ini hanya diperuntukan MTs dan MA bagi yang mengambil jurusan keagamaan.

Fasilitas pendukung pembelajaran adalah adanya asrama sebagai bidang utama untuk praktek dan latihan berbicara bahasa Arab, CD dan kaset. Tetapi yang sering digunakan adalah CD, untuk kaset bahasa Arab belum pernah digunakan. Madrasah belum mempunyai lab bahasa. Di samping fasilitas tersebut, madrasah mempunyai pamong dan *musyrif* yang setiap harinya mengurusi kehidupan mereka di asrama. Dengan adanya pamong dan musyrif diharapkan siswa mampu mencontoh dan mempraktikkan bahasa Arab sehari-hari dengan mereka. Faktor penghambat pembelajaran adalah kemampuan musyrif untuk berbahasa Arab bisa dikatakan memadai, namun karena belum adanya system yang baku, berjalan sendiri-sendiri sesuai dengan asrama masing-masing dan

belum berjalan dengan maksimal. Sebenarnya pamong mempunyai andil besar dalam menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif. Adanya mushola di setiap asrama sehingga memungkinkan menjadi pusat kegiatan bahasa, di moshola tersebut bisa dilakukan pemanggilan berbahasa Arab, kerja mahkamah lughoh dll.

Sebenarnya yang terpenting dalam penerapan bahasa adalah orang yang ada di dalam asrama yaitu pamong dan musyif untuk menggerakkan kegiatan bahasa. Karena guru bahasa Arab dan muhadatsah hanya bertemu dua jam pelajaran setiap minggunya. Adanya komitmen bersama seperti dilakukan di asrama satu sangat berarti bagi proses pengembangan bahasa di Mu'allimin. Sehingga terciptanya bi'ah lughowiyah di asrama tersebut terasa. Madrasah harus mempunyai ketegasan dalam hal, karena seolah-olah asrama lepas kendali iini terbukti dengan tidak adanya koordinasi antar asrama.

Aturan pelaksanaan berbahasa sudah dirancang khusus untuk kelas I dan II semenjak tahun ajaran baru. Namun karena asrama yang terpisah-pisah, sehingga tidak dapat terkontrol dengan maksimal sampai tingkat operasionalnya. Kendala yang kedua musrif tidak hanya mengurus bahasa saja akan tetapi mereka harus mengurus anak yang sakit, malas, nakal dan sebagainya. Ini yang menimbulkan belum terjadinya bi'ah lughowiyah. Padahal bahasa itu butuh waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Sedangkan untuk mentahkim anak yang melanggar juga dirasa berat.

Kunci dari semua keberhasilan pelaksanaan bahasa adalah pada orang yang di dalam asrama yaitu pamong dan musyif karena guru hanya bertemu dengan siswa 2 jam seminggu di kelas dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan hal tersebut. Tidaklah berguna membuat aturan-aturan jika tenaga operasional belum mampu dan mau untuk melaksanakan hal tersebut di atas.

Interpretasi:

Kasi bahasa mempunyai pengaruh yang besar bagi terciptanya pembelajaran muhadatsah dan implikasinya di asrama. Berjalan dan tidaknya program asrama tidak lepas dari kontrol bahasa.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juni 2008

Jam : 17.10 – 17.30 WIB

Lokasi : Kamar Musyrif asrama 8 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta

Sumber data : Bpk. Haryanto

Deskripsi Data:

Informan adalah guru *muhadatsah* kelas VIII E dan *musyrif* kelas VIII B. pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kurikulum, buku, media yang digunakan dalam pembelajaran *muhadatsah*, bahasa pengantar pembelajaran, pendekatan metode, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi serta solusinya, interaksi siswa dengan lingkungan madrasah, pelaksanaan *bi'ah lughowiyah* di asrama, usaha yang dilakukan pamong dan *musyrif* serta aturan berbahasa dari madrasah.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum internal mu'allimin, bukunya, العربية للناشئي, media pembelajaran *white board*, spidol, kertas dan halaman asrama. Bahasa pengantar yang digunakan adalah *fifty-fifty* antara bahasa Arab dan Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah rool play, interaktif, dan game.

Factor pendukung pembelajaran antara lain siswa aktif diajak komunikasi, tidak ada siswa yang malas dan mereka merasa butuh bahasa Arab. Sedangkan factor penghambatnya antara lain suasana pembelajaran kurang kondusif dan tempat yang kurang representative.

Dalam interaksi dengan *musyrif*, siswa kadang menggunakan bahasa Arab dalam memohon pelayanan. Kalau dengan karyawan menggunakan bahasa Indonesia.

Pelaksanaan *bi'ah lughowiyah* pernah berjalan walapun sebentar yaitu

ketika awal-awal masuk tahun ajaran baru kelas VIII. Namun sekarang sudah tidak dilaksanakan secara maksimal, hanya dalam pemanggilan dalam speaker saja menggunakan bahasa Arab. Sedangkan untuk komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia.

Usaha pamong dan *musyrif* dalam melaksanakan program bi'ah lughowiyah antara lain pencatatan pelanggaran melalui jasus, menyediakan buku saku yang berisikan *mufrodat* harian, membiasakan berbicara menggunakan bahasa Arab secara resmi dalam memanggil siswa dan mengumumkan lewat mikrofon, menyelenggarakan kultum dan pidato berbahasa Arab.

Faktor pendukung *bi'ah lughowiyah* di asrama adalah adanya uswah dari *musyrif* yaitu ketika berbicara dengan siswa menggunakan bahasa Arab. Faktor penghambatnya adalah ustaz-ustaz lain belum memberi uswah dan madrasah kurang peduli dengan fasilitas yang ada di kelas. Dari segi aturan madrasah juga belum mempunyai aturan yang baku sehingga berjalan kegiatan bahasa belum bisa maksimal, baik di asrama maupun di sekolah.

Interpretasi:

Peran serta guru dan *musyrif* sangatlah penting bagi kelangsungan kegiatan berbahasa Arab di asrama dan sekolah. Sehingga uswah dari guru memang harus selalu ada.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juni 2008
Jam : 17.00 – 17.20 WIB
Lokasi : Kamar Musyrif asrama 1 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Sumber data : Bpk. Teuku Hermansyah, S.S

Deskripsi Data:

Informan adalah guru *muhadatsah* kelas VIII B. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kurikulum, buku, media yang digunakan dalam pembelajaran *muhadatsah*, bahasa pengantar pembelajaran, pendekatan metode, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi serta solusinya, interaksi siswa dengan lingkungan madrasah.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum internal mu'allimin, bukunya *العربية للناشئي*, media pembelajaran *white board*, spidol, kertas, CD dan TV. Bahasa pengantar yang digunakan adalah 80% bahasa Arab dan 20% bahasa Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah tanya jawab, interaktif, praktek dan game.

Faktor pendukung pembelajaran adalah sebagian siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Arab dan adanya media yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum terciptanya lingkungan bahasa, beberapa anak yang kurang sadar akan pentingnya bahasa Arab, kurangnya usaha dari kakak-kakak kelas.

Dalam interaksi dengan guru khususnya saya, siswa menggunakan bahasa Arab dengan kosa kata yang telah diajarkan. Ini dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Kalau dengan karyawan menggunakan bahasa Indonesia.

Madrasah juga belum mempunyai aturan yang baku sehingga berjalan kegiatan bahasa belum bisa maksimal, baik di asrama maupun di sekolah.

Interpretasi:

Apa yang dilakukan bapak Teuku harusnya dilakukan oleh guru lain yaitu sesering mungkin siswa diajak bicara diluar kelas dengan menggunakan bahasa Arab sehingga siswa akan terbiasa dan akan merasa diperhatikan dan didukung guru untuk bisa ber-*muhadatsah*. Seyogyanya madrasah membuat aturan yang mengikat demi tercapainya tujuan pembelajaran *muhadatsah*.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Juni 2008

Jam : 12.30 – 12.50 WIB

Lokasi : Kamar Musyrif asrama 8 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta

Sumber data : Bpk. Muh. Sualaiman

Deskripsi Data:

Informan adalah guru *muhadatsah* kelas VIII B. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kurikulum, buku, media yang digunakan dalam pembelajaran *muhadatsah*, bahasa pengantar pembelajaran, pendekatan metode, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi serta solusinya, interaksi siswa dengan lingkungan madrasah.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum internal mu'allimin, bukunya, *العربيّة للناشئيّ*, media pembelajaran *white board*, spidol, kertas, CD dan TV. Bahasa pengantar yang digunakan adalah 50% bahasa Arab dan 50% bahasa Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah tanya jawab, interaktif, praktek dan game.

Faktor pendukung pembelajaran adalah siswa masih mudah untuk diatur, siswa mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi untuk belajar bahasa Arab. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sisw masih banyak yang ngantuk, tidak disiplin. Solusinya guru memberi motivasi akan pentingnya bahasa pada setiap pertemuan dan membangunkan anak yang masih tidur.

Dalam interaksi dengan guru bahasa Arab atau *musyrif*, siswa kadang-kadang menggunakan bahasa Arab. Kalau dengan karyawan menggunakan bahasa Indonesia.

Madrasah juga belum mempunyai aturan yang baku sehingga berjalan kegiatan bahasa belum bisa maksimal, baik di asrama maupun di sekolah.

Interpretasi:

Guru *muhadatsah* ini bisa tiru oleh guru yang lain yaitu memberi motivasi kepada siswa-siswanya untuk belajar ber-*muhadatsah* pada setiap pertemuan di kelas. Sehingga diharapkan siswa mampu ber-*muhadatsah* dengan teman-teman dan lingkungannya. Demi tercapainya tujuan pembelajaran *muhadatsah* seharusnya madrasah membuat aturan yang baku.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2008
Jam : 15.40 – 16.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Sumber data : Bpk. Drs. Muslih

Deskripsi Data:

Informan adalah guru bahasa Arab kelas VIII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kurikulum, buku, media yang digunakan dalam pembelajaran *muhadatsah*, bahasa pengantar pembelajaran, pendekatan metode, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi serta solusinya, interaksi siswa dengan lingkungan madrasah.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum internal mu'allimin, bukunya دروس اللغة العربية dari Gontor. Buku ini digunakan sebagai hasil musyawarah antara musyrif, guru bahasa Arab dan ismuba. Media pembelajaran *white board*, spidol, kertas, CD dan TV. Bahasa pengantar yang digunakan adalah campuran antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah cearamah, drill, membaca, imla', dan listening menggunakan CD.

Faktor pendukung pembelajaran adalah lingkungan yang berasrama, adanya saran audio visual dan adanya pelajaran *muhadatsah*. Sedangkan faktor penghambatnya adalah banyaknya jumlah mata pelajaran yang harus diikuti siswa sehingga siswa tidak terfokus pada pelajaran bahasa Arab.

Dalam interaksi dengan dengan lingkungan, siswa menggunakan bahasa Arab belum maksimal baru dengan guru bahasa Arab dan musyrif, itupun belum berjalan dengan baik. Kalau dengan karyawan menggunakan bahasa Indonesia.

Madrasah juga belum mempunyai aturan yang baku sehingga berjalan kegiatan bahasa belum bisa maksimal, baik di asrama maupun di sekolah.

Interpretasi:

Guru bahasa Arab di sekolah punya andil besar untuk meningkatkan kemahiran berbahasa walau hanya 3 jam pelajaran setiap minggunya jika digunakan secara maksimal, ini akan sangat berati bagi pengembangan bahasa Arab siswa. Apalagi jika pengantar bahasa guru di kelas banyak menggunakan bahasa Arab tentu akan lebih efektif lagi dan siswa akan terbiasa menggunakannya.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2008

Jam : 17.00 – 17.30 WIB

Lokasi : Asrama 8 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Sumber data : Bpk. Asep Shalahuddin, S.Ag

Deskripsi Data:

Bapak Asep Shalahuddin, S.Ag adalah Pembantu Direktur I Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Selain sebagai Pembantu Direktur, beliau juga menjadi pamong asrama 8 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kurikulum bahasa Arab, mengapa *muhadatsah*, proses pembelajaran, fasilitas pendukung pembelajaran, factor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran muhadatsah serta bahasa yang baku di madrasah, pelaksanaan *bi'ah lughowiyah* di asrama, usaha yang dilakukan pamong dan *musyrif* serta aturan berbahasa dari madrasah.

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa kurikulum yang digunakan oleh Mu'allimin adalah kurikulum 2004/2006 atau KBK untuk kelas I menggunakan kurikulum KTSP. Sedangkan buku yang digunakan adalah buku buatan sendiri. Sebenarnya bahasa Arab dibagi menjadi berberapa mata pelajaran yaitu, qowa'id, muthola'ah dan muhadatsah. Pelajaran Bahasa Arab tidak bisa dilakukan satu kali tatap muka, oleh karena itu pelajaran muhadatsah dipisah, dalam seminggu 2 jam pelajaran.

Pelaksanaan pembeajaran muhadatsah belum maksimal, karena idealnya satu guru muhadatsah hanya mengelola 20 – 25 siswa sedangkan di sini mengelola 40 siswa. Ini dilakukan karena kurangnya SDM dan Mu'allimin berangkat itu berangkat tidak dengan bahasa. Bahasa hanya skunder. Guru yang ngajar muhadatsah adalah bukan musyrifnya masing-masing, melainkan diputar dan tidak semua musrif bisa itu bisa bahasa Arab.

Fasilitas yang digunakan sementara adalah buku, white board, tape dan kaset serta asrama siswa. Factor pendukung bagi siswa yang berminat dan berbakat, sekolah mengadakan club-club bahasa. Rencana ke depan, setiap asrama siswa tsanawiyah ada mujanib/pendamping yaitu kelas V, supaya siswa-siswi dapat berbicara dengan bahasa Arab maupun Inggris. Penghambatnya adalah tidak semua pamong dan musyrif bisa berbicara bahasa Arab. Muhadatsah belum menjadi program utama kami, program ini baru dilakukan secara bertahap. Mujanib juga tidak semuanya bisa bahasa Arab, serta pendidik atau guru dan karyawan juga tidak semuanya bisa bermuhadatsah, ini karena mereka berasal latar belakang pendidikan yang berbeda. Madrasah juga belum mempunyai aturan dan sanksi bagi para pelanggar, walaupun sudah pernah jalan tetapi belum bisa maksimal.

Sebagai ladang pembiasaan bahasa sementara, madrasah menganjurkan bagi setiap guru atau karyawan yang akan memanggil siswa lewat mikrofon, harus berbahasa Arab. Tulisan pedoman itu di tempel di depan ruang musyrif/ di ruang tempat pemanggilan.

Bahasa di asrama belum bisa berjalan, karena pamong belum bisa sepenuhnya dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Aturan asrama juga belum ada. Dulu pernah berjalan seminggu 2 kali berbicara bahasa Arab, namun hanya berjalan sebentar dan sekarang sudah tidak berjalan lagi. Hal ini dapat terjadi karena SDMnya belum siap semua, musyrif juga tidak semua bisa bahasa Arab. Motivasi siswa untuk dapat berbahasa Arab lemah, mereka lebih baik diam daripada bebicara tapi salah dan memenej waktu berbahasa belum bisa. Untuk mengatasi hal-hal di atas madrasah mengadakan pelatihan bahasa Arab bagi para musyrif. Bagi para siswa, sering diberi motivasi oleh para musyrif serta pamong dan musyrif disediakan waktu untuk mengevaluasi pembelajaran secara bersamaan.

Interpretasi:

Peran Pemdi I adalah sebagai pengatur kurikulum yang ada di Madrasah Mu'allimin Muh. Yogyakarta sangat diperlukan, berkaitan dengan pengelolaan kurikulum dalam pembelajaran muhadatsah serta penjadwalannya. Secara tidak langsung ini sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran muhadatsah. Sebagai pamong sangat memiliki andil besar dalam pengembangan bahasa di madrasah ini karena pamong adalah pemegang tertinggi sebagai pemimpin di asrama. Jika pamong mampu memberi contoh dan mengatur aturan bahasa yang ada di asrama, maka tujuan pembelajaran bahasa Aab akan tercapai. Tentunya juga di Bantu oleh para musyrif.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2008

Jam : 19.40 – 20.30 WIB

Lokasi : Teras asrama 8 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta

Sumber data : Sdr. Iqbal Safri

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII E. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut pembelajaran muhadatsah, kwajiban berbahasa, motivasi guru, interksi siswa dengan guru dan karyawan, perhatian siswa dalam pembelajaran, usaha pamong dan musyrif di asrama, fasilitas yang dimiliki madrasah, kegiatan berbahasa dan konsekuensinya jika melanggara aturan tersebut, factor pendukung dan penghambat pelaksanaan bi'ah lughowiyah di asrama.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran muhadatsah di asrama bagus yang menjadikan pengalaman berharga melalui hiwar. Tetapi pembelajaran bahasa Arab di sekolah kurang enak dan membosankan karena guru menerangkan pelajaran secara monoton tidak ada inovasi baru. Madrasah tidak mewajibkan berbahasa Arab setiap harinya. Guru sering member motivasi belajar bahasa Arab di sela-sela pelajaran di kelas.

Dalam kminkasi setiap hai, kami selalu menggunakan bahasa Indonesia terutama dengan sesama siswa, guru dan karyawan kecuali ketika berbicara dengan musyrif kami kadang menggunakan bahasa Arab. Apalagi ketika kami meminta pelayanan dengan karyawan madrasah dapat dipastikan menggunakan bahasa Indopnesia Karena hampir semua karyawan tidak ada yang bisa berbahasa Arab. Kecuali dengan satpam yaitu ketika pemanggilan saja.

Guru muhadatsah membuat kami senggan belajar bahasa Arab/muhadatsah akan tetapi kami merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab di sekolah. Karena guru tidak memiliki inovasi pembelajaran hanya itu-itu saja, akhirnya kami hanya tidur, kalau tidak ya main sendiri deangan teman.

Ketika kami tidurpun dibiarkan begitu saja. Dengan keadaan seperti itu kai jarang memperhatikan apa yang sedang diterangkan oleh guru.

Usaha musyrif dalam menciptakan suasana pembelajaran muhadatsah yaitu memberi motivasi untuk dapat ber-muhadatsah di asrama, memberi mufrodat baru, memanggil dengan menggunakan bahasa Arab.

Fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran muhadatsah adalah buku, white board, spidol, CD dan TV. Peraturan untuk ber-muhadatsah tidak ada dan tidak ada hukuman apabila kami tidak bermuhadatsah.

Faktor pendukung pembelajaran antara lain adanya asrama siswa, guru muhadatsah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak ada aturan yang baku sehingga kami lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Interpretasi:

Motivasi siswa dalam pembelajaran muhadatsah sangatlah berpengaruh. Dan tidak kalah pentingnya adalah adanya peraturan yang mengikat siswa, sehingga siswa nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Begitu juga lingkungan yang mendukung dan kondusif akan menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran muhadatsah.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2008

Jam : 19.40 – 20.30 WIB

Lokasi : Teras asrama 8 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta

Sumber data : Sdr. Moh. Iqbal

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut pembelajaran muhadatsah, kwajiban berbahasa, motivasi guru, interksi siswa dengan guru dan karyawan, perhatian siswa dalam pembelajaran, usaha pamong dan musyrif di asrama, fasilitas yang dimiliki madrasah, kegiatan berbahasa dan konsekuensinya jika melanggara aturan tersebut, factor pendukung dan penghambat pelaksanaan bi'ah lughowiyah di asrama.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran muhadatsah di asrama bagus. Tetapi pembelajaran bahasa Arab di sekolah kurang enak, kelas ramai dan pembelajaran terlalu membebani murid jadi kami merasa terpaksa. Sekolah tidak meajibkan siswanya untuk ber-muhadatsah, guru jarang memberi motivasi terhadpa muridnya. Interksi dengan elemen-elemen madrasah juga menggunakan bahasa Indonesia.

Guru bahasa Arab tidak membuat saya senang dalam kegiatan pembelajaran apalagi yang di sekolah sangat membosankan. Sehingga kami sering tidur di kelas. Kalau tidak tidur, cerita sendiri dengan teman. Dengan begitu akhirnya kami jarang sekali untuk memperhatikan pelajaran bahasa Arab.

Dalam kminkasi setiap hai, kami selalu menggunakan bahasa Indonesia terutama dengan sesama siswa, guru dan karyawan kecuali ketika berbicara dengan musyrif kami kadang menggunakan bahasa Arab. Apalagi ketika kami meminta pelayanan dengan karyawan madrasah dapat dipastikan menggunakan bahasa Indopnesia Karena hampir semua karyawan tidak ada yang bisa berbahasa

Arab. Kecuali dengan satpam yaitu ketika pemanggilan saja.

Usaha musyrif dalam menciptakan suasana pembelajaran muhadatsah yaitu memberi motivasi untuk dapat ber-muhadatsah di asrama, memberi mufrodat baru, memanggil dengan menggunakan bahasa Arab.

Fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran muhadatsah adalah buku, white board, spidol, CD dan TV. Peraturan untuk ber-muhadatsah tidak ada dan tidak ada hukuman apabila kami tidak bermuhadatsah.

Faktor pendukung pembelajaran antara lain adanya asrama siswa, guru muhadatsah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak ada aturan yang baku sehingga kami lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Interpretasi:

Motivasi siswa dalam pembelajaran muhadatsah sangatlah berpengaruh. Dan tidak kalah pentingnya adalah adanya peraturan yang mengikat siswa, sehingga siswa nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Begitu juga lingkungan yang mendukung dan kondusif akan menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran muhadatsah.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juni 2008

Jam : 19.40 – 20.30 WIB

Lokasi : Teras asrama 8 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta

Sumber data : Sdr. Ibrahim

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut pembelajaran muhadatsah, kwajiban berbahasa, motivasi guru, interksi siswa dengan guru dan karyawan, perhatian siswa dalam pembelajaran, usaha pamong dan musyrif di asrama, fasilitas yang dimiliki madrasah, kegiatan berbahasa dan konsekuensinya jika melanggara aturan tersebut, factor pendukung dan penghambat pelaksanaan bi'ah lughowiyah di asrama.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran muhadatsah di asrama bagus. Tetapi pembelajaran bahasa Arab di sekolah kurang enak, kelas ramai dan pembelajaran terlalu membebani murid jadi kami merasa terpaksa. Sekolah tidak meajibkan siswanya untuk ber-muhadatsah, guru jarang memberi motivasi terhadpa muridnya. Interksi dengan elemen-elemen madrasah juga menggunakan bahasa Indonesia.

Guru bahasa Arab tidak membuat saya senang dalam kegiatan pembelajaran apalagi yang di sekolah sangat membosankan. Sehingga kami sering tidur di kelas. Kalau tidak tidur, cerita sendiri dengan teman. Dengan begitu akhirnya kami jarang sekali untuk memperhatikan pelajaran bahasa Arab.

Dalam kminkasi setiap hai, kami selalu menggunakan bahasa Indonesia terutama dengan sesama siswa, guru dan karyawan kecuali ketika berbicara dengan musyrif kami kadang menggunakan bahasa Arab. Apalagi ketika kami meminta pelayanan dengan karyawan madrasah dapat dipastikan menggunakan bahasa Indopnesia Karena hampir semua karyawan tidak ada yang bisa berbahasa

Arab. Kecuali dengan satpam yaitu ketika pemanggilan saja.

Usaha musyrif dalam menciptakan suasana pembelajaran muhadatsah yaitu memberi motivasi untuk dapat ber-muhadatsah di asrama, memberi mufrodat baru, memanggil dengan menggunakan bahasa Arab.

Fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran muhadatsah adalah buku, white board, spidol, CD dan TV. Peraturan untuk ber-muhadatsah tidak ada dan tidak ada hukuman apabila kami tidak bermuhadatsah.

Faktor pendukung pembelajaran antara lain adanya asrama siswa, guru muhadatsah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak ada aturan yang baku sehingga kami lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Interpretasi:

Motivasi siswa dalam pembelajaran muhadatsah sangatlah berpengaruh. Dan tidak kalah pentingnya adalah adanya peraturan yang mengikat siswa, sehingga siswa nantinya akan terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun tahap awalnya memang berat. Begitu juga lingkungan yang mendukung dan kondusif akan menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran muhadatsah.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Mei 2008
Jam : 12.30 – 17.30 WIB
Lokasi : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan asrama 8
Tema : Observasi lingkungan dan interksi siswa

Deskripsi Data:

Pada hari ini, observer ingin mengobservasi pembelajaran bahasa Arab di kelas, namun karena guru bahasa Arab berhalangan hadir, akhirnya observer putuskan untuk mengobservasi lingkungan dan interaksi siswa di sekolah.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terletak di tengah kota Yogyakarta tepatnya jl. S. Parman No 68 Wirobrajan Yogyakarta. Ketika observer masuk, di depan ada pos satpam, gedung berlantai 4 dengan 36 ruangan di sebelahnya. Sebelah barat daya ada sebuah masjid jami' berlantaikan 2. di sebelah utara masjid ada ruangan karyawan, UKS, Ruang direktur beserta pembantu direktur yang juga menjadi kediaman direktur madrasah. Di belakang rumah dinas direktur ada bangunan baru bantuan dari Dinas Kesehatan dan untaranya terdapat lab terpadu bantuan dari Depag pusat. Tepat di depan lab terdapat asrama siswa, dengan bangunan melingkari lapangan dan di tengah lapangan ada bangunan berlantai 2, di bawah sebagai perpus dan ruang guru sementara. Sedangkan bagian atas adalah aula madrasah.

Observer berkeliling ke seluruh penjuru madrasah untuk mengamati kegiatan dan interaksi siswa di madrasah ini. Ketika di kantor TU observer memperhatikan beberapa siswa yang sedang memohon pelayanan. Ternyata mereka tidak ada satupun yang berbicara bahasa Arab. Setelah dari kantor observer melihat siswa yang sedang santai sambil menunggu guru. Merekapun berbicara dengan temennya menggunakan bahasa Indonesia.

Sekitar pukul 17.00 para siswa pulang ke asramanya masing-masing. Observerpun akhirnya ikut ke asrama 8 yan terletak di ...dimana di asrama tersebut siswa kelas VIII tinggal. Dalam pengamatan penulis, interaksi antara siswa dengan siswa lain ini menggunakan bahasa Indonesia, begitu juga dengan musyrif dan pamong. Hanya sebagian kecil saja siswa yang mau menggunakan bahasa Arab. Beberapa saat kemudian ada wali siswa yang datang satpampun memanggil siswa yang orang tuanya dating dengan menggunakan bahasa Arab, tibalah waktu sahalat maghrib, musyrif menyuruh siswa untuk siap-siap shalat dan meminta salah satu siswa untuk adzan dengan menggunakan bahasa Arab.

Interpretasi:

Lokasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta cukup strategis dan memudahkan siswanya untuk mencari informasi melalui internet. Gedung baru yang representatif, perpustakaan yang lengkap sangat cocok dan mendukung terjadinya peningkatan mutu di madrasah tersebut. Begitu juga asrama siswa akan sangat mendukung mengkondisikan siswa untuk belajar, dan untuk berlatih dan praktik bahasa Arab.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Mei 2008
Jam : 06.15– 07.15 WIB
Lokasi : Mushalla Asrama 8 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Tema : Pembelajaran *Muhadatsah* di kelas VIII E

Deskripsi Data:

Ust. Haryanto memasuki kelas dengan senyum kemudian duduk dan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dengan antusias. Ruangan ini cukup luas dengan ventilasi yang cukup. Pembelajaran dilakukan di mushalla asrama dikarenakan ruang kelas di sekolah belum mencukupi, sedang dalam proses pembangunan gedung setelah diguncang gempa pada 12 Mei 2006.

Di pojok depan mushalla ada meja kecil yang di atasnya ada beberapa Al-Qur'an dan beberapa buku. Di depan meja ada podium tempat latihan siswa berpidato dan kultum, terdapat 2 white board di depan dan belakang, di tengah-tengah ada 2 tiang besardan sebelas samping ada 6 buah jendela kecil.

Setelah mengucapkan salam guru menanyakan kabar siswa dan menyapanya dengan menggunakan bahasa Arab. Siswa disuruh membuka buku yang berjudul *العلة* kemudian guru membaca teks dan ditirukan oleh siswa. Setelah selesai siswa diminta untuk saling berpasangan mempraktikan apa yang telah mereka baca dengan guru.

Guru membagi siswa beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas terjemahan, setelah guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada siswa. Siswa terlihat khusuk dan serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Di sela-sela siswa mengerjakan tugas guru berkeliling untuk mengawasi, sesekali guru menanyakan kepada siswa tentang kata-kata yang sulit.

Setelah selesai, sebagian siswa disuruh menulis kalimat di papan tulis, terus mengharokatinya dan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan sekaligus mengoreksi apabila ada kesalahannya.

Di akhir pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa untuk belajar kelompok dan berdiskusi di kamar, mencari mufrodat baru yang belum diketahui, terjemahan dan akan dibahas minggu depan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam penutup.

Interpretasi:

Dalam pembelajaran guru tidak memberikan tugas keseharian mereka di asrama. Ini sebenarnya lebih dibutuhkan mereka sebagai bekal mempraktikan bahasa mereka. Pembelajaran ini cocoknya untuk pembelajaran terjemah bukan muhadatsah. Seharusnya guru bisa langsung memberikan contoh kehidupan nyata yang mengacu pada buku panduan sehingga siswa diharapkan dengan mudah mempraktikan bahasa Arab baik di asrama maupun di sekolah.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Mei 2008
Jam : 07.15– 08.15 WIB
Lokasi : Masjid Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Tema : Pembelajaran *Muhadatsah* di kelas VIII B

Deskripsi Data:

Ust. Teuku Hermansyah memasuki kelas dengan senyum kemudian duduk dan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dengan keras dan serentak. Ruangan ini cukup luas dengan ventilasi yang cukup. Pembelajaran dilakukan di masjid karena ruang kelas di sekolah belum mencukupi, sedang dalam proses pembangunan gedung setelah diguncang gempa pada 26 Mei 2006. Di pojok barat laut ada podium untuk berkhutbah, ada 4 jendela di tembok samping kanan dan kiri. Sedangkan di depan terdapat 3 pintu besar tempat masuk keluarnya jamaah. Di tengah –tengah masjid kosong tidak ada tiang penyangga sehingga nampak lebih luas. Di masjid ini juga terdapat 4 kias angin kecil dan 1 white board.

Setelah salam guru mengadakan apersepsi (menanyakan pelajaran sebelumnya yaitu tentang الطعام dengan menunjuk beberapa siswa. Jika siswa satu tidak bisa maka ditunjuk siswa yang lainnya. Setelah dianggap cukup guru mengadakan pre-test pelajaran في المدرسة kepada sebagian siswa dengan buku dalam keadaan tertutup. Kemudian guru menyusuh siswa untuk membuka buku pelajaran dan menanyakan dan menulis kosa kata yang belum diketahui artinya.

Guru membacakan hiwar ditirukan oleh seluruh siswa. Beberapa siswa diminta untuk berdiri mempraktikkan hiwar yang baru saja dibacakan oleh guru. Kegiatan ini diikuti oleh siswa secara serius, siswa juga terlihat tertarik dengan pelajaran ini sehingga mereka menuruti apa yang diperintahkan guru.

Di akhir pertemuan guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang baru saja dipelajari. Guru duduk dengan santai sambil memberikan feedback kepada siswa dan menegaskan kembali pelajarannya. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berusaha belajara dan mempraktekkan bahasa Arab mereka serta memberikan tugas minggu depan yaitu siswa diminta untuk praktek dengan pasangannya masing-masing. Kemudian mengucapkan salam penutup.

Interpretasi:

Pembelajaran muhadatsah ini cukup bagus dan sesuai dengan dituliskan dalam RPP. Guru menyampaikan materi banyak menggunakan bahasa Arab sehingga siswa diharapkan dapat mencontoh dan mempraktekkan di dalam maupun di luar kelas.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2008
Jam : 13.00– 14.10 WIB
Lokasi : Kelas VIII C Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
Tema : Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII C

Deskripsi Data:

Ust. Muslih memasuki kelas dengan senyum kemudian duduk dan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dengan keras dan serentak. Guru menanyakan kabar dan bosa basi dengan siswa menggunakan bahasa Arab. Kelas ini sangat representative dengan ventilasi yang cukup sehingga memang sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran. Dalam kelas tersebut ada 2 pintu samping dan satu pintu utama, dengan 12 jendela kecil dan 2 kipas angin. Di depan kelas terdapat white board.

Suasana menjadi hening ketika guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari dalam pembelajaran tersebut. Guru menyuruh siswa untuk membaca dilanjutkan menanyakan kosa kata yang belum dimengerti pada hal 84-89 tentang فعل أمر *and فعل مضارع* dilanjutkan dengan penjelasan guru.

Kemudian siswa diminta untuk mempraktekan pelajaran tersebut dengan mengerjakan latihan-latihan yang ada dibuku dan menterjemahkannya. Siswa dengan antusias mengerjakan tugas walaupun terlihat beberapa siswa yang mondar mandir, meminta keterangan dari temannya yang bisa bahasa Arab. Di akhir pertemuan siswa diminta untuk mengumpulkan tugasnya dan guru mengucapkan salam penutup.

Interpretasi:

Pembelajaran bahasa Arab ini berjalan cukup bagus, namun guru tidak menyuruh siswa untuk praktek bahasa di dalam kelas. Dan akan lebih bagus lagi jika bahasa pengantar menggunakan bahasa Arab tentu siswa akan terbiasa untuk melakukannya.

**ANGKET PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
MUHADATSAH /BAHASA ARAB**

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan cermat sebelum anda menjawab pertanyaan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda dan berilah tanda silang (X) pada jawaban tersebut.
3. Jawablah semua pertanyaan dengan jujur menurut keadaan, pendapat dan kehendak anda sendiri.
4. Angket ini sifatnya hanya untuk penelitian semata, sama sekali tidak ada pengaruh pada nilai raport dan kepribadian anda.

B. Soal-soal

1. Saya belajar bahasa Arab, sejak masuk di MTs Mu'allimin Muh. Yogyakarta
 - a. sangat sesuai
 - b. cukup sesuai
 - c. kurang sesuai
 - d. tidak sesuai
2. Saya mempunyai motivasi yang tinggi dan senang mengikuti pelajaran bahasa Arab/*muhadatsah* di Mu'allimin
 - a. sangat sesuai
 - b. cukup sesuai
 - c. kurang sesuai
 - d. tidak sesuai
3. Tujuan saya mempelajari bahasa Arab adalah untuk berkomunikasi
 - a. sangat sesuai
 - b. cukup sesuai
 - c. kurang sesuai
 - d. tidak sesuai
4. Metode guru dalam mengajar bahasa Arab/*muhadatsah*, yang saya senangi adalah metode interaktif, game dan diskusi.
 - a. sangat sesuai
 - b. cukup sesuai
 - c. kurang sesuai
 - d. tidak sesuai
5. Metode interaktif game dan diskusi merupakan metode yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar bahasa Arab/*muhadatsah*.
 - a. sangat sesuai
 - b. cukup sesuai
 - c. kurang sesuai
 - d. tidak sesuai
6. Guru menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab/*muhadatsah* dengan jelas sehingga saya mudah saya pahami.
 - a. sangat sesuai
 - b. cukup sesuai
 - c. kurang sesuai
 - d. tidak sesuai
7. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran bahasa Arab/*muhadatsah*, saya selalu memperhatikan guru.
 - a. sangat sesuai
 - b. cukup sesuai
 - c. kurang sesuai
 - d. tidak sesuai
8. Guru sering memberi motivasi untuk belajar bahasa Arab/*muhadatsah* kepada siswa di sela-sela menjelaskan pelajaran.
 - a. sangat sesuai
 - b. cukup sesuai
 - c. kurang sesuai
 - d. tidak sesuai

9. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kesulitan saya dalam hal berbicara (*muhadatsah*).
a. sangat sesuai
b. cukup sesuai
c. kurang sesuai
d. tidak sesuai

10. Kurangnya kosakata (*mufrodat*) membuat saya kesulitan dalam mempraktekan bahasa (ber-*muhadatsah*).
a. sangat sesuai
b. cukup sesuai
c. kurang sesuai
d. tidak sesuai

11. Usaha saya untuk mengatasi problem tersebut adalah membuka kamus/menanyakan kepada musyrif/guru bahasa Arab.
a. sangat sesuai
b. cukup sesuai
c. kurang sesuai
d. tidak sesuai

12. Madrasah mewajibkan siswanya untuk selalu berbicara dengan bahasa Arab baik di asrama maupun sekolah.
a. sangat sesuai
b. cukup sesuai
c. kurang sesuai
d. tidak sesuai

13. Madrasah/asrama mempunyai aturan-aturan berbahasa yang mengikat sehingga siswa yang melanggar diberi hukuman.
a. sangat sesuai
b. cukup sesuai
c. kurang sesuai
d. tidak sesuai

14. Madrasah mempunyai lab. Bahasa dan sarana-sarana lain (CD, kaset, TV dll.) untuk pembelajaran bahasa Arab.
a. sangat sesuai
b. cukup sesuai
c. kurang sesuai
d. tidak sesuai

15. Guru sering menyampaikan pelajaran di kelas menggunakan bahasa arab.
a. sangat sesuai
b. cukup sesuai
c. kurang sesuai
d. tidak sesuai

16. Pamong/musyrif memantau dan membimbing kegiatan berbahasa di asrama.
a. sangat sesuai
b. cukup sesuai
c. kurang sesuai
d. tidak sesuai

17. Pamong/musyrif mengajari bagaimana menggunakan ungkapan keseharian dalam bahasa Arab.
a. sangat sesuai
b. cukup sesuai
c. kurang sesuai
d. tidak sesuai

18. Saya selalu berbicara dengan seluruh *elemen* madrasah menggunakan bahasa Arab baik di asrama maupun di sekolah.
a. sangat sesuai
b. cukup sesuai
c. kurang sesuai
d. tidak sesuai

19. Semua guru dan karyawan dapat berbicara menggunakan bahasa Arab.
a. sangat sesuai
b. cukup sesuai
c. kurang sesuai
d. tidak sesuai

20. Semua guru dan karyawan terlibat langsung dalam pembelajaran bahasa Arab aktif.
a. sangat sesuai
b. cukup sesuai
c. kurang sesuai
d. tidak sesuai

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Kamiludin
2. Tempat, tgl lahir : Kebumen, 12 Agustus 1982
3. Nama Bapak : Sarikun (Alm)
4. Nama Ibu : Kadiyem
5. Nama Istri : Tusiyatun, S.E
6. Nama Anak : Najih Nashrulloh Adzka
7. Alamat : Banjurpasar Rt 02 Rw 05 Bulus Pesantren
Kebumen, Jawa Tengah. 54391
8. Alamat tinggal di Yogyakarta : Wonotawang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul
9. No HP : 081804041719

II. PENDIDIKAN

1. Formal
 - a. 1989 – 1995 SD N 2 Banjurpasar
 - b. 1995 – 1998 MTs I Khaudlul ‘ulum Alian Kebumen
 - c. 1998 – 2001 MAN Purworejo
 - d. 2002 – 2003 D1 Bahasa Arab Taruna Al-Qur’an
 - e. 2003 – 2005 Pendidikan Bahasa Arab kerjasama antara Kerajaan Arab Saudi dan UAD Yogyakarta
 - f. 2005 – 2008 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 - g. 2008 – Al-Madinah International University Malaysia di Yogyakarta
2. Non Formal
 1. 1995 – 1998 PP Khaudlul ‘Ulum Penajung Alian Kebumen
 2. 1998 – 2001 Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Purworejo

III. ORGANISASI

- | | | |
|----------------|-------------------------------------|-------------|
| 1. 1999 – 2000 | OSIS MAN Purworejo | Sie Bel-Neg |
| 2. 1999 – 2000 | DA Pramuka MAN Purworejo | Sie Giat |
| 3. 2001 – 2002 | Pemuda Muh.Cabang Purworejo | Sekretaris |
| 4. 2005 – 2006 | KAMMI UIN Sunan Kalijaga | Anggota |
| 5. 2005 – 2007 | Tim TPPA Mu'allimin Muh. Yogyakarta | Ketua |

IV. PENGALAMAN KERJA/MENGAJAR

- | | |
|----------------|---|
| 1. 2001 – 2002 | BMT Surya Dian Abadi Purworejo |
| 2. 2001 – 2003 | Staff Pengasuh Panti Asuhan Muh. Purworejo |
| 3. 2004 – 2007 | Guru dan Musyrif Madrasah Mu'allimin Muh. Yk. |
| 4. 2007 - Skg | Guru MTs Muh. Kasihan Bantul |

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan kondisi yang sebenarnya benarnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2008

Penulis,

KAMILUDIN